

TESIS

**Penerapan Strategi *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan  
Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri  
TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang**

OLEH:

ZAHROTUN NAFI'AH  
210101210037



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2024**

**Penerapan Strategi *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan  
Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri  
TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang**

TESIS

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister

Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ZAHROTUN NAFI'AH

NIM : 210101210037

PEMBIMBING:

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP : 19690303 200003 1 002

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd





NIP : 19760619 200501 2 005



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG  
2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

Naskah proposal tesis dengan judul **“Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Singosari Malang”** yang disusun oleh Zahrotun Nafi’ah, (NIM: 210101210037) ini telah diujikan dalam Seminar Proposal Tesis pada hari Kamis, 21 September 2023 di Gedung B-105 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pukul: 13.00 - 14.00 WIB. Proposal Tesis ini telah diperbaiki sesuai saran-saran Dewan Penguji di bawah dan telah diperiksa sehingga DINYATAKAN SAH dan LAYAK untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian lapangan.

NO	Nama	Penguji	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. NIP. 19691020 200003 1 001	Penguji Utama	Jum'at / 6 Oktober 2023	
2	Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M.Pd., M.A. NIP. 19750731 200112 1 001	Ketua/Penguji	Senin / 25 September 2023	
3	Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. NIP. 19690303 200003 1 002	Pembimbing I/Penguji	6/10 2023	
4	Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd NIP. 19760619 200501 2 005	Pembimbing II/Sekretaris	Senin / 25 Sep 2023	

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd.**  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Santri TPQ Ma’had Dar Al Hikmah Singosari Malang” telah diperiksa dan disetujui untuk diuji:

Pembimbing I



Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd  
NIP. 19690303 200003 1 002

Pembimbing II



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd  
NIP. 1970619 200501 2 005

**Mengetahui**

Ketua Program Studi

*au*

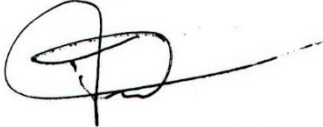


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Pd  
NIP. 19691020 200003 1 001

## LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Santri TPQ Ma’had Dar AL Hikmah Singosari Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada rabu 17 Januari 2024


Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.i

Penguji Utama

NIP. 19550717 198203 1 005



Dr. Abdul Aziz, M.Pd

Ketua Penguji

NIP. 19721218 200003 1 002



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

Pembimbing 1/ Penguji

NIP. 19690303 200003 1 002



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd

Pembimbing 2/ Sekretaris

NIP. 19760619 200501 2 005



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd

NIP. 19690303 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahrotun Nafi'ah  
NIM : 210101210037  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Dam RT 010, RW 002 Desa Sumurmati Kecamatan Sumberasih  
Kabupaten Probolinggo  
Judul Tesis : Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas  
Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun

Malang, 09 September 2023

Hormat Saya,



Zahrotun Nafi'ah  
NIM. 210101210037

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya dan hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga tesis tentang **"Penerapan Strategi *Mastery Learning* untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari"** ini memberi manfaat bagi penulis dan pembaca sebagaimana yang diharapkan bersama. Amien. Tesis ini ditulis untuk memenuhi tugas akhir program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa tesisi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing peneliti dengan sabar dan telaten hingga selesainya penulisan tesis ini.
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang juga telah membimbing penulisan tesis ini dengan sabar dan telaten hingga selesai.
3. Pengasuh Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang, KH. Dr. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian dan membantu peneliti selama kegiatan penelitian.
4. Kepala TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang, Ning Umu Dzulhikmah, S.Pd yang telah banyak membantu selama kegiatan penelitian.
5. Ustadzah Maya Dwi Puspita, Pengajar TPQ Ma'had Dar AL Hikmah Singosari Malang yang telah banyak membantu selama penelitian ini dilakukan.

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan tesis ini, namun tidak mustahil masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisannya. Semoga tesis ini bermanfaat dalam rangka perbaikan mutu pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam.

Batu, 14 Desember 2023

Zahrotun Nafi'ah



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERBAIKAN PASCA UJIAN PROPOSAL .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS .....	v
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
UCAPAN TERIMAKASIH .....	xiv
MOTTO .....	xv
ABSTRAK .....	xvi

## **BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian.....	7
F. Definisi istilah .....	14

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 15**

A. Strategi <i>Mastery Learning</i>	
1. Pengertian Strategi <i>Mastery Learning</i> .....	15
2. Karakteristik <i>Mastery Learning</i> .....	20
3. Langkah-langkah <i>Mastery Learning</i> .....	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi <i>Mastery Learning</i> .....	26
B. Kualitas Membaca Al-Qur'an	
1. Kualitas Membaca .....	29
2. Kualitas Membaca Al-Qur'an .....	32
C. Strategi <i>Mastery Learning</i> untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an	
1. Strategi Membaca Al Qur'an .....	38

2. Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an .....	40
3. Indikator Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Mastery Learning Dalam Pengajaran Al Qur'an .....	42
D. Kerangka Berpikir .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	59
B. Kehadiran Peneliti .....	60
C. Lokasi Penelitian .....	61
D. Sumber dan Data Penelitian .....	61
E. Teknik Pengumpulan Data .....	63
F. Teknik Analisa Data.....	64
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
H. Kerangka Penelitian .....	68
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN METODE PENELITIAN....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	69
B. Konsep Pemilihan Strategi Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah.....	72
C. Implementasi Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah .....	80
D. Hasil Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	86
E. Temuan Penelitian.....	90
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>94</b>
A. Konsep Pemilihan Strategi Pembelajaran Al Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah.....	94
B. Implementasi Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah .....	101
C. Hasil Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah .....	108
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>128</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel Orisinalitas .....	12
--------------------------	----

## DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir .....	61
Analisis Miles dan Huberman.....	70
Kerangka Penelitian .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Observasi .....	135
Instrumen Penelitian Pedoman Wawancara.....	138
Instrumen Penelitian Pedoman Observasi.....	141
Instrumen Penelitian Pedoman Dokumentasi .....	142

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulisan tesis ini, penulis senantiasa mendapat dukungan dan motivasi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Orang tua peneliti, yaitu ayah Khoirul Hadi (Alm) dan ibu Siti Zuhrotul Qibtiyah yang telah memberi dukungan, dan selalu mendoakan peneliti hingga selesainya tesis ini.
2. Ainul Yaqin, suami peneliti yang selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga selesainya penulisan tesis ini.
3. Maulida Balqis Mafaza, putri tercinta penulis, semangat penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
4. Kakak penulis, Muhammad Ulul Fadhli dan adik penulis, Saadatur Rizkiyah, yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
5. Para dosen yang telah mencurahkan pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam penulisan tesis ini.
6. Teman-teman Kelas MPAI D yang selalu memberi-kan motivasi dan semangat selama pengerjaan tesis ini.

Semoga Allah membalas jasa seluruh pihak tersebut.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan*

## ABSTRAK

**Zahrotun Nafi'ah.** 2023. *Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd. (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

**Kata Kunci:** Strategi, Mastery Learning, Kualitas Membaca Al-Qur'an

---

Data Kementerian Agama menunjukkan masih cukup banyak peserta didik sekolah yang belum bisa membaca Al-Quran. TPQ Ma'had Dar Al Hikmah telah mewisuda 203 santri dalam 4 tahun terakhir. Santri khotam Al Qur'an tingkat dasar metode Qira'ati dengan penguasaan materi pokok (fashahah, tartil, ghorib, dan tajwid). Juga menguasai materi tambahan (surat-surat pendek, doa-doa harian, praktek wudlu dan shalat). Menurut pengasuh Ma'had Dar Al-Hikmah kurikulum qiraati jelas dan sistem pembelajarannya adalah belajar tuntas atau disebut Mastery Learning (artinya santri tidak boleh mempelajari unit berikutnya sebelum ia menguasai unit sebelumnya).

Penting bagi peneliti untuk mengungkapkan bahwa butuh adanya penelitian secara empiris yang perlu digali secara mendalam melalui para narasumber yang berkompeten dalam bidangnya sehingga akan menjadi tawaran ilmiah dalam pendidikan islam dalam membangun strategi pembelajaran Al-Qur'an. Dalam mempertimbangkan beberapa hal peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan konsep pemilihan strategi, implemenetasi dan hasil penerapan strategi pembelajaran mastery learning untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah.

Implementasi strategy mastery learning merupakan sebuah strategi yang menjadikan satu titik sebagai poin untuk melanjutkan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini, yang kemudian sesuai dengan strategi mastery learning dan menjadikan poin ketuntasan perjilid untuk melanjutkan pembelajaran yang lebih sulit dengan cara naik ke jilid berikutnya. Bahan ajar yang jelas sangat penting dalam pelaksanaan strategy mastery learning, karena dengan adanya bahan ajar yang jelas dapat digunakan sebagai alat ukur yang jelas untuk melihat kemampuan para santri.



## ABSTRACT

**Zahrotun Nafi'ah.** 2023. *The Application of Mastery Learning Strategy to Improve the Quality of Qur'an Reading of TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang Students*, Thesis, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor (1) Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd. (2) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd.

**Keywords:** Strategy, Mastery Learning, Qur'an Reading Quality

---

Data from the Ministry of Religious Affairs shows that there are still quite a lot of school students who cannot read the Koran. TPQ Ma'had Dar Al Hikmah has graduated 203 students in the last 4 years. Santri khotam Al Qur'an basic level Qira'ati method with mastery of the main material (fashohah, tartil, ghorib, and tajweed). Also mastering additional material (short letters, daily prayers, practice wudlu and prayer). According to the caregiver of Ma'had Dar Al-Hikmah, the qiraati curriculum is clear and the learning system is complete learning or called Mastery Learning (meaning that santri cannot learn the next unit before they have mastered the previous unit).

It is important for researchers to reveal that there is a need for empirical research that needs to be explored in depth through competent sources in their fields so that it will become a scientific offer in Islamic education in building Al-Qur'an learning strategies. In considering several things, researchers use a qualitative approach. This study aims to understand and describe the concept of strategy selection, implementation and results of the application of mastery learning strategies to improve the quality of reading the Qur'an of TPQ Ma'had Dar al Hikmah students.

The implementation of mastery learning strategy is a strategy that makes a point to continue learning. This, then, is in accordance with the mastery learning strategy and makes the completion point per volume to continue more difficult learning by moving up to the next volume. Clear teaching materials are very important in the implementation of mastery learning strategy, because the existence of clear teaching materials can be used as a clear measuring tool to see the ability of the students.

## ملخص البحث

زهرة نافعة. 2023. تطبيق استراتيجية إتقان التعلم لتحسين جودة قراءة القرآن للطلاب  
روضة التربية القرآن معهد دار الحكمة سينغوساري مالانج ، بحث علمي , جامعة الإسلامية الحكومية  
مولانا مالك إبراهيم مالانج ، مشرف (1) الأستاذ الدكتور وحيد مورني ، الماجستر (2) الدكتورة  
الحاجة شمس السوسيلواتي ، الماجستر.

### الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية, إتقان التعلم, جودة قراءة القرآن

تظهر بيانات وزارة الشؤون الدينية أنه لا يزال هناك الكثير من طلاب المدارس الذين لا يستطيعون قراءة القرآن. تخرجت روضة التربية القرآن معهد دار الحكمة 203 طالبا في آخر 4 سنوات. الطلاب يخطمون القرآن على المستوى الأساسي لمنهج القرائي مع إتقان الموضوع (فصحة ، ترتيل ، غريب ، وتجويد). إتقان مواد إضافية (رسائل قصيرة ، صلوات يومية ، ممارسات الوضوء والصلوات). ووفقا للقائم بأعمال مؤسسة الرعاية "معهد دار الحكمة"، فإن منهج "قرائي" واضح ونظام التعلم هو التعلم الكامل أو يسمى "إتقان التعلم" (بمعنى أنه لا يمكن للطلاب تعلم الوحدة التالية قبل أن يتقنوا الوحدة السابقة).

من المهم للباحثين أن يكشفوا عن الحاجة إلى البحث التجريبي الذي يحتاج إلى استكشاف متعمق من خلال أشخاص ذوي خبرة مختصين في مجالاتهم حتى يصبح عرضا علميا في التعليم الإسلامي في بناء استراتيجيات تعلم القرآن. عند النظر في عدة أشياء ، يستخدم الباحثون نهجا نوعيا. تهدف هذه الدراسة إلى فهم ووصف مفهوم اختيار الاستراتيجية وتنفيذها ونتائج تنفيذ استراتيجيات التعلم الإتقان لتحسين جودة قراءة القرآن لطلاب روضة التربية القرآن معهد دار الحكمة. إن تنفيذ استراتيجية التعلم بالإتقان هو استراتيجية تجعل نقطة واحدة كنقطة لمواصلة التعلم الذي تم تنفيذه. هذا ، الذي يناسب بعد ذلك استراتيجية التعلم الإتقان ويجعل نقطة إكمال المجلد لمواصلة التعلم الأكثر صعوبة من خلال الانتقال إلى المجلد التالي. تعتبر المواد التعليمية الواضحة مهمة جدا في تنفيذ استراتيجيات تعلم الإتقان ، لأنه مع المواد التعليمية الواضحة يمكن استخدامها كأداة قياس واضحة لمعرفة قدرات الطلاب.

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam dan juga merupakan sumber dasar hukum dalam agama Islam. Di dalam Al-Qur'an mengandung isi yang merupakan pedoman hidup dalam menjalankan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Di dalam Al-Qur'an juga berisi perintah dan larangan Allah. Al-Qur'an juga mengatur tentang hubungan antar manusia atau *hablum minan naas* dan juga hubungan antara manusia dengan Allah atau *hablum minallah*. Begitu lengkapnya isi dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup umat Islam baik di dunia maupun di akhirat.

Umat Islam diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Perintah membaca Al-Qur'an ini terdapat dalam Q.S. Al-Ankabut: 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya:* "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Ankabut: 45)

Pembelajaran Al-Qur'an menjadi fokus utama dalam pendidikan agama islam. untuk menyukseskan pengajar dan peserta didik secara nyata dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, maka diperlukan metode dan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang tepat dan sempurna. Dari sisi pengajar, bagaimana pengajar dapat mengarahkan peserta didik agar terlibat secara

maksimal dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Dari sisi peserta didik, bagaimana motivasi belajar Al-Qur'an terbentuk pada jiwa peserta didik dan bagaimana manajemen diri peserta didik mampu berpengaruh untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagai umat islam, kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid merupakan kemampuan dasar dan mutlak dimiliki karena menyangkut ibadah. Data Kementerian Agama menunjukkan masih cukup banyak peserta didik sekolah yang belum bisa membaca Al-Quran. Sehubungan itu, Kemenag terus berupaya meningkatkan kompetensi guru dalam pengajaran baca tulis Al-Quran.<sup>1</sup>"Ini menjadi keprihatinan kita semua dengan banyaknya peserta didik yang tidak bisa membaca al-Qur'an," kata Direktur Pendidikan Agama Islam Rohmat Mulyana Sapdi, di Bogor, Senin (3/5/2021).<sup>2</sup> Menurutnya, kondisi itu disebabkan beberapa faktor, antara lain: jumlah peserta didik yang tidak sebanding, minat peserta didik kurang, motivasi keluarga, dan kompetensi guru.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ini dapat dilatih sejak masa kanak-kanak. Menurut urutan waktu, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 2 hingga 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa-masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih

---

<sup>1</sup><https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-15ggpe>

<sup>2</sup> Sambutan Direktur Pendidikan Agama Islam dalam Workshop Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an yang diikuti Guru Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Bogor, 3 Mei 2021

sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya.<sup>3</sup> Masa kanak-kanak menjadi masa terbaik untuk menanamkan nilai-nilai positif karena pada masa kanak-kanak ini seperti kertas putih yang bisa diisi. Sebagai umat Islam nilai-nilai positif ini telah terangkum banyak dalam Al-Qur'an dan langkah baiknya saat anak diajarkan membaca dan mencintai Al-Qur'an sejak dini.

Melihat banyak lembaga pendidikan Islam yang ada, ada salah satu lembaga TPQ yang menjadi sorotan peneliti, yakni TPQ Ma'had Dar al Hikmah. Lembaga ini mendapatkan sorotan dari peneliti karena banyaknya santri yang berjumlah 500 santri lebih dan lembaga ini mampu mengkhatakamkan santri usia dini. Santri TPQ yang sebagian besar masih usia dini lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Para santri TPQ yang dapat lulus atau khotam harus melalui beberapa tahapan yaitu, tes kenaikan jilid, pra tk, dan kenaikan jilid selanjutnya, kemudian khatam Al-Qur'an sebanyak 3 kali, lulus seleksi tingkat lembaga, lulus seleksi tingkat kecamatan, hingga lulus di tingkat kabupaten.<sup>4</sup>

Pada tahun 1990, M Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri M.Ag membangun rumah di Jl. Kramat Rt 03 Rw 04 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Kegiatan awal pengajian yaitu membaca Al-Qur'an dan membaca sholawat Nabi pada malam jum'at. Setelah 2 tahun banyak anak kampung yang ikut bergabung dalam pembacaan sholawat pada malam jum'at, yang kemudian pada akhirnya ikut mengaji Al-Qur'an juga. Pada saat

---

3 Murni, Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikologi pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun, Jurnal Pendidikan Anak Bunayya, vol 3, no 1 (2017).

<sup>4</sup>Observasi awal yang dilakukan peneliti di lingkungan TPQ Ma'had Dar al Hikmah, pada hari Rabu 19 Mei 2023, pada jam 15.05 WIB.

rumah sudah terisi, ada beberapa santri yang bergabung dari luar daerah kira-kira 5 sampai 10 santri. Kegiatan awal pengajian adalah membaca Al-Qur'an dan membaca sholawat Nabi pada malam jum'at. Setelah dua tahun, banyak anak kampung yang kemudian ikut membaca Al-Qur'an juga.

Sejarah pemilihan nama Dar Al-Hikmah yaitu pada tahun 1994 M lahir putri ketiga pengasuh yang diberi nama Umu Dzulhikmah. Sejarah kebudayaan Islam menggambarkan universitas pertama yang didirikan di Timur Tengah sebagai Universitas Dar al-Hikmah yang didirikan oleh Nizamul Mulk. Terinspirasi dari dua hal tersebut, maka fasilitas yang awalnya bernama Taman Pendidikan Al-Quran Al-Hikmah ini kini menjadi Pondok Pesantren Mahad Talbiyyah Islamiyah Dar Al-Hikmah, yang biasa dikenal dengan nama Mahad Dar Al Hikmah.

Jumlah santri yang dikhotami pada tahun 2020 sebanyak 47 santri, pada tahun 2021 sebanyak 51 santri, pada tahun 2022 sebanyak 52 santri, dan pada tahun 2023 sebanyak 53 santri. Sistem pembelajaran yang digunakan pada tahap awal adalah sistem "Sorogan" (satu per satu) dan santri yang datang duluan diajari terlebih dahulu.

Buku yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an adalah 'Iqra' dan 'Quran'. Metode pembelajaran yang ditetapkan awalnya adalah metode campuran sesuai klasifikasi siswa masuk yang biasanya diperbolehkan mengaji, namun belum standar sehingga siswa sangat beragam. Pada tahun 2000an, Pondok Pesantren Nurul Huda memberikan pelatihan metode pembelajaran Al-Qur'an yang disebut dengan metode Qiraati.

Alasan pemilihan metode Qiraati yang disampaikan oleh pengasuh Ma'had Dar Al-Hikmah dalah karena kurikulum Qiraati jelas. Santri yang telah mengkhatamkan jilid 1 sampai 6 dan menguasai fashohah, tartil, ghorib, dan tajwid akan dinyatakan lulus jika bisa melalui ujian imtas mulai dari tingkat lembaga, kecamatan, dan tingkat kabupaten. Santri yang lulus ujian imtas tersebut juga harus bisa menguasai materi tambahan hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, dan bisa praktek wudlu dan sholat. Sistem pembelajaran metode qiraati di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah adalah belajar tuntas atau yang lebih dikenal dengan *Mastery Learning* (artinya santri tidak boleh mempelajari unit berikutnya sebelum ia menguasai unit sebelumnya).

Atas dasar tersebut, penting bagi peneliti untuk mengungkapkan bahwa butuh adanya penelitian secara empiris yang perlu digali secara mendalam melalui para narasumber yang berkompeten dalam bidangnya sehingga akan menjadi tawaran ilmiah dalam pendidikan islam dalam membangun strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai target program mengkhotamkan santri usia dini, lancar baca Al-Qur'an kurang dari 6 tahun, dan hafal Al-Qur'an 30 juz kurang dari 9 tahun. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Pagentan, Kec. Singosari, kab. Malang”**. Rincian penjelasan dari judul tersebut dapat diungkapkan sebagaimana dalam rumusan sebagai berikut:

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep pemilihan *mastery learning* sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah?
2. Bagaimana implementasi *mastery learning* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah?
3. Bagaimana hasil dari penerapan *mastery learning* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep pemilihan *mastery learning* sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi *mastery learning* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah TPQ Ma'had Dar al Hikmah.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil dari penerapan *mastery learning* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah.



#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam pada khususnya tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an sehingga mampu memberikan gambaran kepada para praktisi pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Lembaga pendidikan TPQ Ma'had Dar al Hikmah, sebagai tolak ukur serta cerminan dalam memperbaiki Pendidikan Al-Qur'an serta pembentukan karakter pada Lembaga pendidikan islam.
- b. Program magister pendidikan agama islam, memperkaya keilmuan pendidikan agama islam yang telah ada, serta sebagai bukti eksistensi program pendidikan agama islam pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim malang yang berkenaan dengan pendidikan islam.
- c. Peneliti, dengan penelitian ini, penulis bisa mempunyai dokumentasi tertulis mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an pada santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian**

Dengan adanya penelitian terdahulu penulis mencoba melakukan beberapa kali telaah terhadap hasil karya sebelumnya, guna mendapatkan informasi pendukung serta sebagai bahan dalam proses pengkajian yang akan

dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Hidayah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mencari strategi untuk mengatasi masalah seperti bagaimana manajemen pembelajaran tahfidz, bagaimana menyikapi kurang akifnya guru instruktur tahfidz, bagaimana menyempurnakan mekanisme dan metode yang digunakan, bagaimana mengatasi lemahnya dukungan orang tua, kontrol, dan motivasi atasan yang mana untuk mengatasi beberapa hal tersebut dibutuhkan strategi manajemen tahfidz yang baik, mengaktifkan peran guru dan memotivasi santri tahfidz, mengoptimalkan dukungan orang tua, dan mengoptimalkan kontrol dan motivasi atasan.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan pembelajaran kooperatif dalam prespektif Al-Qur'an. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran yang tidak secara langsung dapat ditemukan unsur-unsur pembelajaran kooperatif seperti saling ketergantungan yang bersifat positif antara peserta didik, tanggung jawab individual, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dan proses kelompok.<sup>6</sup>

---

5 Nurul Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 63-81

6 Ismail Marzuki dan Lukmanul Hakim, Model Pembelajaran Kooperatif Prespektif Al-Qur'an, Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, vol.14 No 02 (2018).

Penelitian yang dilakukan Aminah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mampu meningkatkan kompetensi keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an peserta didik kelas III SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an terbukti dengan peningkatan rerata nilai yang sebelumnya 79 menjadi 85 dari nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) mata pelajaran PAI yaitu 80 sehingga penulis menyimpulkan bahwa metode CIRC berdampak positif dalam memadukan keterampilan membaca dan menulis AL-Qur'an peserta didik kelas III DDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan Yulianti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif tentang strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan hasil penelitian yang ditemukan yaitu perencanaan strategi pembelajaran tahfidz meliputi dasar dan tujuan pembelajaran, alokasi waktu yang disediakan, materi pembelajaran dan buku pedoman tahfidz. Dari segi pelaksanaannya meliputi pemilihan metode menghafal dan muroja'ah. Pengaruh penerapan strategi pembelajaran tahfidz dapat dilihat dari

---

<sup>7</sup> Siti Aminah, *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Santri di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya*, El-Banat; Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, vol. 9 No. 2 (2019).

pencapaian target hafalan, perolehan nilai tahfidz dan adanya perubahan perilaku yang lebih banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Qibtiyah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah, sistem evaluasi strategi kepala TPQ, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar ustadz/ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan kepala TPQ yaitu dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki ustadz/ustadzah, persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, menciptakan lingkungan yang menstimulasi untuk belajar, serta menyediakan sarana dan pra sarana yang dibutuhkan. Evaluasi kepala TPQ yaitu adanya tujuan pengajaran yang tidak tersampaikan secara maksimal, memperhatikan model, strategi dan metode pembelajaran secara detail, serta menerima masukan dari semua pihak terkait. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan kualitas mengajar ustadz/ustadzah TPQ yaitu adanya sebagian ustadz/ustadzah yang kurang profesional dan metode yang disampaikan kurang variatif, kurangnya motivasi dari dalam, serta sarana dan prasarana yang kurang kondusif.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Beddu dengan menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran

---

8 Yulianti, Strategi Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang Provinsi Banten, Tesis, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2020

9 Siti Zuhrotul Qibtiyah, *Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020

baca tulis Al-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng, faktor-faktor yang mendukung, dan menggali faktor-faktor yang menghambat beserta solusinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qr'an pada SMA Negeri 4 Soppeng adalah strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri. Faktor-faktor yang mendukung penerapan strategi pembelajaran baca tulis Al-qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng yaitu kepala sekolah beserta guru-guru, keterlibatan orang tua peserta didik, dan kecanggihan teknologi. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat adalah kurangnya buku bacaan peserta didik, perbedaan karakter peserta didik, kurangnya alokasi waktu pembelajaran dan kurangnya kedisiplinan peserta didik.<sup>10</sup>

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Sumber, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Hidayah, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 2016	Dalam penelitian ini sama membahas mengenai strategi pembelajaran AlQur'an	Penelitian ini lebih spesifik terhadap stategi manajemen tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif membahas tentang strategi mastery learning yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas

<sup>10</sup> Ma'mun Ali Beddu, *Strategi Pembelajaran baca Tulis AL-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2018

2	Marzuki dan Hakim, Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, 2018	Dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajarn dan Al-Qur'an	Penelitian ini lebih fokus pada model pembelajaran kooperatif dalam prespektif Al-Qur'an	membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah
3	Aminah, El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam	Dalam penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian ini lebih fokus pada model Cooperative Intergrated Reading and Composition untuk meningkatkan kemampuan baca tullis Al-Qur'an	
4	Yulianti, Tesis IIQ Jakarta 2020	Dalam penelitian ini sama membahas mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian ini lebih spesifik pada strategi untuk meningkatkan mekampuan menghafal Al-Qur'an.	

5	Qibtiyah, Tesis UIN Maliki Malang 2020	Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran Al-Qur'an	Strategi yang dibahas dalam penelitian ini bukan strategi pembelajaran akan tetapi lebih pada strategi kepala TPQ dalam meningkatkan kualitas mengajar para pengajar.	
6	Beddu, Tesis UIN Alauddin Makasar, 2018	Penelitian ini sama-sama membahas strategi pembelajaran Al-Qur'an	Penelitian ini lebih fokus pada strategi pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an	

Berdasarkan paparan di atas mengenai orisinalitas dan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan strategi mastery learning dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas membaca AL-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.

## **F. Defnisi Istilah**

Untuk memperjelas pemahaman mengenai strategi pembelajaran Al-Qur'an pada santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah yang berada di pagentan kecamatan singosari kabupaten Malang, maka penting untuk memahami beberapa isilah yang ada didalam penulisan penelitian tersebut.

1. Strategi mastery learning adalah pembelajaran tuntas yang dalam penerapannya santri tidak boleh mempelajari unit selanjutnya jika belum menguasai materi unit sebelumnya.
2. Kualias membaca Al-Qur'an adalah kemampuan santri untuk membaca apa yang tertulis dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan standart yang telah ditetapkan sebelumnya baik dari segi makhorijul huruf hingga tajwidnya.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Strategi *Mastery Learning*

#### 1. Pengertian Strategi *Mastery Learning*

Kata strategi pada awalnya dipakai di kalangan militer serta dipahami sebagai seni dalam merencanakan (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan pergerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk mendapatkan kemenangan. Penentuan strategi tersebut harus dilandasi oleh analisis kekuatan lawan, yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Strategi merupakan seperangkat prosedur yang bisa diambil dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan.<sup>12</sup> Pengajar perlu memikirkan bagaimana strategi pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan pendidikan. Istilah strategi, pada zaman ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan.

Secara umum seni manajemen mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Kemudian Jika dihubungkan menggunakan kegiatan belajar mengajar, maka seni manajemen dalam artian khusus mampu diartikan

---

<sup>11</sup> Mohammad Asrori, Pengertian, *Tujuan dan ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. Jurnal Madrasah*, vol. 5 no.2 2013

<sup>12</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*.

menjadi pola umum aktivitas yang dilakukan guru- peserta-didik pada suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sudah digariskan.<sup>13</sup>

Strategi Penguasaan Pembelajaran diilhami oleh keyakinan bahwa setiap santri memiliki potensi untuk menguasai materi pelajaran jika diberikan waktu dan dukungan yang tepat. Dalam pendekatan ini, fokus utama bukanlah lulus atau gagal, melainkan penguasaan konsep secara menyeluruh. Karakteristik utama termasuk penyesuaian kecepatan pembelajaran, umpan balik berkesinambungan, dan peran aktif santri dalam proses belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>14</sup>

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola interaksi dalam kegiatan peserta didik belajar dan guru mengajar dengan menerapkan beberapa prosedur instruksional kegiatan pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam desain strategi pembelajaran, yaitu sumber belajar, pemilihan jenis metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, latar kegiatan pembelajaran dilaksanakan, serta durasi kegiatan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Abu Ahmadi dan Joko tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, 1997

<sup>14</sup> Ahdar Jamaluddin dan Wardana, op.cit

Strategi adalah seperangkat prosedur yang bisa ditempuh dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga cocok atau sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan.<sup>15</sup> Strategi pembelajaran mastery learning secara bahasa berasal dari dua kata yaitu *mastery* yang artinya penguasaan dan kata *learning* yang artinya belajar atau bisa juga diartikan sebagai pengetahuan. Jika digabungkan *mastery learning* maka dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan.

Dalam pendidikan *mastery learning* diartikan sebagai pembelajaran tuntas. Mastery learning (belajar tuntas) dalam KTSP adalah pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.<sup>16</sup> Belajar tuntas (mastery learning) merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok peserta didik besar (pengajaran klasikal).<sup>17</sup> Guru dapat memberikan perhatian secukupnya pada perbedaan antar peserta didik untuk menghindari perhatian khusus guru pada peserta didik yang pintar saja.

Mastery learning merupakan sebuah suatu falsafah pembelajaran yang menyatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang sesuai, maka semua peserta didik dapat memahami semua bahan ajar yang diberikan dengan memuaskan<sup>18</sup> Hampir semua peserta didik dapat menguasai materi yang

---

<sup>15</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*.

<sup>16</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 327.

<sup>17</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Santri*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

<sup>18</sup> Ali, M. (2002). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi Mengajar*. Bandung: Angkasa

diajarkan guru jika diberi sasaran hasil, diberi kesempatan untuk belajar, dan materi disajikan dengan pengajaran yang sesuai.

Dari strategi *mastery learning* diharapkan dapat memberikan kualitas pembelajaran yang lebih baik agar peserta didik agak lambat dapat menguasai standart kompetensi dan kompetensi dasar. Dengan memahami pengertian mastery learning maka muncul sebuah pertanyaan yang penting untuk diperhatikan bagi seorang pendidik dalam proses pembelajaran yakni bagaimana usaha seorang pendidik untuk membuat semangat peserta didik agar dapat menguasai pelajaran yang dianggap essential dalam perkembangan peserta sendiri.<sup>19</sup> Sehingga pendidik disini harus selalu dituntut untuk selalu berkembang dan mengikuti perkembangan peserta didik.

Strategi pembelajaran Mastery Learning mencakup siklus pembelajaran yang terstruktur, dimulai dengan pembelajaran awal, diikuti oleh penilaian formatif. Jika santri belum mencapai penguasaan, mereka diberikan peluang tambahan untuk memperdalam pemahaman sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Model ini memberikan fleksibilitas yang signifikan dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individu santri. Pembelajaran tuntas dalam proses pembelajarannya memiliki asumsi bahwa dalam kondisi yang maksimal akan memberikan motivasi dan gaya belajar yang baik dan mampu memperoleh hasil yang baik terhadap hasil pembelajaran yang diinginkan dan untuk mendapatkan yang diinginkan maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Dengan adanya

---

<sup>19</sup> Moh. User Usman, dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 96

pembelajaran yang sistematis maka perkembangan peserta didik akan nampak, sehingga akan nampak dalam proses mengorganisir tujuan, bahan ajar, melaksanakan evaluasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang lambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

Strategi pembelajaran tuntas merupakan sebuah strategi Pendidikan yang menekankan pada aspek individual, yang meskipun dalam praktek pembelajaran menggunakan kelompok dalam prosesnya namun dalam mengakomodir perbedaan dalam setiap individu yang ada dalam peserta didik sedemikian rupa, dalam artian pembelajaran ini menekankan pada peran guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Besar harapan dalam pendekatan perkembangan pada setiap didik untuk memunculkan potensi yang dimiliki secara optimal. Langkah utama dalam pembelajaran tuntas ialah mengidentifikasi *Prerequisite*, membuat tes untuk mengukur perkembangan dan capaian kompetensi,<sup>21</sup> sehingga pendidik memiliki acuan dalam mengambil langkah yang akan dilakukan.

Penerapan yang paling sederhana Bila setiap santri diberikan waktu sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai suatu taraf penguasaan, dan Jika beliau menghabiskan saat yang diharapkan, maka besar kemungkinan santri akan mencapai taraf penguasaan kompetensi. Namun bila santri tidak diberi cukup waktu atau beliau tidak bisa menggunakan waktu yang

---

<sup>20</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 320

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 166-1667

diperlukan secara penuh, maka taraf dominasi kompetensi dipengaruhi oleh seberapa banyak waktu yang benar-benar digunakan buat belajar dibagi menggunakan waktu yang diperlukan untuk menguasai kompetensi tertentu.

Ibrahim bin Ismail dalam kitab ta'limul muta'allim menyebutkan bahwaseorang santri tidak akan dapat menguasai ilmu pengetahuan kecuali dengan enam syarat yang salah satunya adalah masa yang panjang (thulu zamani). Dapat diambil kesimpulan bahwa keberhasilan pembelajaran agar santri dapat menguasai materi diperlukan kecukupan waktu. Maka tidak ada kegagalan santri dalam belajar akan tetapi jika ada santri yang tertinggal maka santri tersebut perlu memperpanjang waktu untuk menguasai materi pembelajaran tersebut.

## 2. Karakteristik *Mastery Learning*

Konsep mastery learning (belajar tuntas) sesungguhnya bukanlah barang baru. Konsep ini sesungguhnya sudah cukup tua dan sudah berkembang sejak tahun 1920, yaitu dikembangkan oleh Carleton Washburne dan teman-temannya melalui Winnetka Plan pada tahun 1922 dan oleh Prof. Henry C. Morrison di Laboratory school Universitas Chicago tahun 1926. Dipelopori pada abad ke 20: Carleton Washburne (1922), Morrison (1926), Skinner (1954), Goodlad and Anderson (1959), Carroll (1963), Bruner (1966), Suppes (1966), Glaser (1968), Bloom (1968) dan James H. Block (1971).<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Maman Achdiat Ngadiyono A. Y, Beberapa Catatan Tentang Mastery Learning, (Jakarta: 1980)

Gambaran pendekatan yang dilakukan oleh kedua ahli tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Mastery mastering didefinisikan dalam hubungan dengan tujuan pendidikan khusus yang diharapkan dicapai oleh setiap peserta didik. Bagi Washburne tujuan kognitif sedangkan bagi Morrison tujuan-tujuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
- b. Pengajaran diorganisasikan menjadi satuan-satuan pengajaran yang eksklusif. Setiap satuan terdiri dari kumpulan materi pengajaran yang diatur secara sistematis untuk diajarkan guna mencapai tujuan-tujuan satuan pelajaran (Morrison).
- c. Penguasaan materi yang menyeluruh dan bersifat umum untuk setiap pelajaran dituntut dari peserta didik-peserta sebelum guru, maju lebih lanjut pada satuan pelajaran berikutnya. mempelajari satuan pelajaran berikutnya.
- d. *Diagnostic progress test*, dilaksanakan setelah para peserta didik menyelesaikan proses kegiatan belajar untuk setiap pelajaran yang gunanya untuk memperoleh umpan balik mengenai ketepatan cara belajar peserta didik, yaitu sejauh mana tingkat penguasaan bahan oleh peserta didik dan sejauh mana pula mereka masih memerlukan penguasaan lebih lanjut.
- e. Untuk menyempurnakan materi, berdasarkan informasi yang diperoleh dari *diagnostic progress test*, dilaksanakan *learning correctives*, yang menurut Morrison merupakan pengajaran kembali, pengajaran tutorial, restrukturasi kegiatan belajar, dan pengajaran kembali kebiasaan-

kebiasaan belajar peserta didik. Waktu yang disediakan untuk *learning correctives* menurut metode Morrison ditentukan sendiri oleh guru, sedangkan menurut metode Winnetka Plan ditentukan sendiri oleh peserta didik.

Perkembangan proses pembelajaran memang sangat cepat karena seiring dengan perkembangan zaman yang pesat, tidak terkecuali dalam perkembangan konsep pembelajaran tuntas akan terus berkembang sehingga diharapkan hasil yang didapatkan oleh peserta didik dapat maksimal, namun ada beberapa konsep dasar yang harus diperhatikan dalam perkembangan konsep pembelajaran tuntas ini, diantaranya sebagai berikut :<sup>23</sup>

- a. Guru sebagai merupakan pusat untuk merancang proses pembelajaran, karena sebageian hanya besar peserta didik dalam kondisi tertentu yang dapat menguasai materi pembelajaran yang dikuasi sehingga peran seorang pendidik sangat penting untuk mendorong peserta didik menguasai materi yang disampaikan.
- b. Pendidik memiliki kewajiban untuk menyusun strategi pembelajaran tuntas dalam dilakukan mulai dari merumuskan tujuan khusus yang akan dikuasai olegh peserta didik.
- c. Pendidik menyusun materi yang akan diajarkakn kepada peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>23</sup> Sukmadinata & Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 32



- d. Menyediakan bahan ajar untuk proses perbaikan dan pengayaan, karena dalam konsep pembelajaran tuntas sangat menekankan pada aspek umpan balik yang diberikan oleh peserta didik
- e. Dalam proses penilaian hasil pendidikan tidak menggunakan acuan norma, namun menggunakan paradigma yang telah ditetapkan karena proses ini melihat perkembangan peserta didik secara riil.
- f. Konsep pembelajaran tuntas ini juga mementingkan perbedaan perbedaan individu peserta didik, konsep ini diberikan dalam bentuk keleluasaan pada peserta didik, keleluasaan ini dalam contoh praktiknya peserta didik yang telah memahami materi yang telah diberikan dapat maju terlebih dahulu, begitupula dengan peserta didik yang lambat dalam perkembangannya dapat memaksimalkan waktu yang diberikan agar lebih memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

### 3. Langkah-langkah *Mastery Learning*

Secara operasional pelaksanaan strategi *mastery learning* dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan menurut Made Wena<sup>24</sup>, yaitu:

- a. Orientasi. Guru menentukan arah pembelajaran, mempelajari ulang pembelajaran selanjutnya, menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan diberikan. Peserta didik bertanya tentang isi pembelajaran, mengingat kembali

---

<sup>24</sup> Made Wena. 2009. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta : Bumi Aksara.

pembelajaran sebelumnya, memahami arah pembelajaran yang akan dicapai, mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran.

b. Penyajian. Guru menjelaskan materi pembelajaran baru, menggunakan media visual maupun audiovisual untuk menjelaskan tugas, mengevaluasi tingkat kerja peserta didik. Peserta didik memperhatikan, menanyakan, mendiskusikan, dan menjawab tes yang diberikan guru. Dalam penyajian bahan ajar oleh pendidik dalam menggunakan strategi pembelajaran tuntas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu: <sup>25</sup>

- 1) Guru memperkenalkan materi akan dipelajari dengan cara bimbingan belajar atau menunjukkan materi umum atau konsep umum yang akan dipelajari.
- 2) Penyajian rencana kegiatan belajar mengajar berdasarkan standar yang telah ditentukan. Dengan cara ini para peserta didik akan terhindar dari kebingungan dan menumbuhkan gagasan tentang strategi belajar yang perlu dilakukan sendiri.
- 3) Penyajian pelajaran dalam situasi kelompok berdasarkan satuan pelajaran.
- 4) Malaksanakan test kemajuan peserta didik.
- 5) Memetakan kemampuan belajar peserta didik yang telah memuaskan serta yang belum memuaskan.
- 6) Menetapkan peserta didik yang hasil belajarnya telah memuaskan.

---

<sup>25</sup> Oemar Hamali. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 93

- 7) Memberikan kegiatan kepada peserta didik yang hasil belajarnya “belum memuaskan”. Beberapa teknik dapat dikembangkan dalam usaha ini, yaitu: bantuan tutor teman sebaya, guru memberikan kembali materi pelajaran yang berhubungan dengan isi ujian apabila sebagian besar peserta didik belum mendapatkan nilai yang memuaskan. Peserta didik yang bersangkutan memilih sendiri daftar korektif yang telah disediakan dan melakukannya secara individual.
  - 8) Memantau keefektifan kegiatan pembelajaran.
  - 9) Memberikan tindak lanjut peserta didik yang memiliki hasil yang memuaskan.
- c. Latihan terstruktur. Pengajar memberikan arahan mengenai langkah penting untuk menyelesaikan materinya kemudian memberikan soal kepada peserta didik,<sup>26</sup> memberikan koreksi (*feedback*) pada peserta didik dan memotivasinya untuk menjawab dengan benar setiap tugas yang diberikan. Peserta didik memperhatikan, menanyakan, mendiskusikan, menjawab pertanyaan guru, mencermati umpan balik dari guru dan jika dirasa belum jelas bisa menanyakannya kepada guru.
- 1) Latihan terbimbing. Guru memberikan tugas, mengawasi semua peserta didik secara merata, memberikan umpan balik, memuji, dan sebagainya. Peserta didik mengerjakan tugas dengan semi

---

<sup>26</sup> Wahyuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik*, Vol. 8. No 2 (Desember, 2020), hlm. 23

bimbingan dan jika ada hal yang belum jelas bisa menanyakannya pada guru.

- 2) Latihan mandiri. Guru memberi tugas mandiri, memeriksa dan memberi umpan balik atas tugas peserta didik, memberikan beberapa tugas mandiri pada peserta didik sebagai latar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Peserta didik mengerjakan tugas di kelas maupun di rumah secara mandiri, mencermati umpan balik dari guru, jika ada yang belum jelas bisa menanyakannya pada guru, mengerjakan tugas yang diberikan secara mandiri.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Mastery Learning*

##### a. Kelebihan Strategi *Mastery Learning*

Seiring perkembangan pendidikan, strategi pembelajaran terus mengalami evolusi. Salah satu pendekatan yang mulai mendapatkan perhatian adalah *Mastery Learning*. Strategi ini menonjolkan konsep bahwa setiap santri memiliki potensi untuk mencapai penguasaan materi pembelajaran, asalkan diberikan dukungan dan waktu yang memadai. Dalam materi ini, kita akan mengeksplorasi kelebihan strategi *Mastery Learning* sejak tahun tersebut.<sup>27</sup> Kelebihan Strategi *Mastery Learning*:

---

<sup>27</sup> Ismail, Abdul Gani Haji, Syahrudin Nur., *Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Materi Listrik Statis Pada Santri Sma N 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*. (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 03, No.01, 2015) , hlm 72-80

1) Personalisasi Pembelajaran:

*Mastery Learning* menekankan pada pendekatan personalisasi, di mana setiap santri dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gayanya sendiri. Ini memungkinkan mereka untuk memahami konsep secara mendalam sebelum melanjutkan ke materi berikutnya.

2) Mengurangi Kesenjangan Pembelajaran:

Strategi ini membantu mengatasi kesenjangan pembelajaran, karena tidak ada santri yang ditinggalkan begitu saja. Dengan memberikan kesempatan ekstra bagi santri yang membutuhkannya, *Mastery Learning* dapat meratakan tingkat pemahaman di dalam kelas.

3) Peningkatan Retensi Informasi:

Dengan menempatkan fokus pada penguasaan konsep sebelum melanjutkan, santri cenderung mempertahankan informasi dengan lebih baik. Ini memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran jangka panjang.

4) Peningkatan Motivasi Santri:

Kemampuan santri untuk maju ke tingkat berikutnya setelah benar-benar memahami materi dapat meningkatkan motivasi mereka. Ini dapat menciptakan rasa pencapaian dan meningkatkan rasa percaya diri.

#### 5) Pembelajaran Kolaboratif:

Mastery Learning dapat mendukung pendekatan pembelajaran kolaboratif, di mana santri dapat saling membantu untuk mencapai penguasaan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

#### b. Kekurangan Strategi Masteri Learning

Meskipun strategi *Mastery Learning* menawarkan pendekatan pembelajaran yang menarik, namun seperti halnya setiap strategi, terdapat kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Kekurangan Strategi *Mastery Learning*:<sup>28</sup>

##### 1) Waktu yang Dibutuhkan:

Implementasi *Mastery Learning* memerlukan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan suatu topik, karena setiap santri harus mencapai tingkat penguasaan sebelum melanjutkan. Hal ini dapat menjadi tantangan di tengah tekanan kurikulum yang padat.

##### 2) Peningkatan Beban Guru:

Guru perlu memberikan perhatian individual kepada setiap santri untuk memastikan penguasaan materi. Ini dapat meningkatkan beban kerja guru, terutama dalam kelas dengan jumlah santri yang besar.

---

<sup>28</sup> Wiggins, G., & McTighe, J.. Understanding by Design (Association for Supervision and Curriculum Development ASCD. Vol. 19. No. 1, 2017) hlm. 140-142

3) Kesulitan Penilaian:

Menilai kemajuan individu setiap santri dalam *Mastery Learning* bisa menjadi tugas yang rumit. Proses evaluasi yang mendalam memerlukan waktu dan upaya ekstra dari guru.

4) Tantangan Implementasi di Kelas Besar:

*Mastery Learning* mungkin tidak seefektif ketika diterapkan pada kelas yang besar. Pengelolaan pembelajaran individual untuk setiap santri dapat menjadi sulit dalam konteks kelas yang ramai.

5) Motivasi Santri yang Berbeda:

Tidak semua santri merespons positif terhadap tekanan untuk mencapai penguasaan sebelum melanjutkan. Beberapa santri mungkin merasa tertekan atau kehilangan motivasi dalam situasi ini.

## **B. Kualitas Membaca Al-Qur'an**

### 1. Kualitas Membaca

Kualitas erat kaitannya dengan kondisi dinamis, baik dalam bentuk barang, jasa maupun selama proses penciptaan berlangsung. Standarisasinya adalah ketercapaian harapan-harapan yang ingin diraih orang,<sup>29</sup> dengan adanya kualitas maka diharapkan mampu menjadi indikator keberhasilan dalam sebuah usaha, serta mampu memberikan dampak yang positif dari sebuah usaha. Kualitas yang dipertahankan dan selalu membangun tingkat keberhasilan serta menurunkan tingkat kerusakan, kecelakaan serta keluhan.

---

<sup>29</sup> Lijan Poltak Sinambela, "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi" Jurnal Populis,2 (Desember. 2017), 586

Dalam menjaga sebuah kualitas maka dibutuhkan beberapa upaya, diantaranya;<sup>30</sup>

- a. Perencanaan kualitas (*quality Planning*)
- b. Pengendalian kualitas (*quality control*)
- c. Jaminan kualitas (*quality assurance*)
- d. Peningkatan kualitas (*quality improvement*)

Keempat upaya diatas merupakan manajemen yang harus dilakukan oleh organisasi yang menginginkan kualitas yang ingin dicapai selalu terjaga secara terkendali serta menginginkan kualitas organisasi yang meningkat. Kemampuan kualitas memiliki skill dalam unsur yaitu skill (keterampilan). keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka Panjang.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati.<sup>31</sup> Sehingga membaca dapat diartikan sebagai proses memberikan pemahaman secara tepat pada tulisan yang ada, yang kemudian memberikan makna terhadap interaksi persepsi simbol simbol yang tertulis. Membaca dapat diartikan sebagai sebuah proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan.<sup>32</sup> Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam

---

<sup>30</sup> Walujo. Djoko adi, dkk, *Pengendalian Kualias*, (Surabaya, Scopindo Media Pustaka, 2020), 6.

<sup>31</sup> Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 18

<sup>32</sup> Terry Montolalu, Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Santri, jurnal Prosiding TEP & PDs, Pascasarjana Universitas Negeri Malang (Mei, 2017), 487.



kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang

Dalam Islam sendiri proses membaca merupakan hal pertama yang diperintahkan kepada Rosulullah ketika pertama kali menerima wahyu di dalam gua hira.<sup>33</sup> Kemudian dalam proses tersebut Rosulullah yang merupakan seorang yang *ummi* (tidak bisa membaca dan menulis) namun malaikat Jibril tetap dalam keadaan mendekap beliau sampai tiga kali berkata kepada nabi Muhammad untuk membaca, dari sini dapat kita pahami bahwa proses membaca tidak hanya terbatas pemaknaan dalam simbol-simbol yang tertulis, namun sebuah pemaknaan pada sebuah kondisi lingkungan kita.

Hakikat membaca membaca pada hakikatnya adalah suatu proses aktivitas untuk menangkap suatu informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca.<sup>34</sup> Sehingga dapat diperoleh pemahaman bahwa pada dasarnya membaca terdiri dari atas dua bagian, yaitu proses dan produk. Kegiatan proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental, sedangkan produk membaca merupakan komunikasi dari suatu pemikiran dan emosi antara penulis dengan pembaca. Komunikasi ini juga bisa dapat terjadi dari adanya konstruksi dan integrasi pengetahuan pembaca terhadap pengetahuan yang dimilikinya.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Abul hasan ali an-nabawi, *Riwayat Hidup Rosulullah*, terj. Bey Arifin dan yunus ali muhdhar, (cet. 3: Surabaya: PT Bina Ilmu, 2006), 70.

<sup>34</sup> Abbas Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. 2006), 101

<sup>35</sup> Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2008), 12

## 2. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kualitas membaca Al-Qur'an dalam pengertian ini merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan cara membaca dan pemahaman ilmu yang berkenaan dengan Al-Qur'an. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan potensi diri. Oleh sebab itu, peran guru mengajarkan membaca di sekolah sangat penting. Membaca sebagai suatu keterampilan, memandang hakikat membaca itu sebagai suatu proses atau kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam mengolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna. Membaca merupakan proses merekonstruksi informasi yang terdapat dalam bacaan atau sebagai suatu upaya untuk mengolah informasi dengan menggunakan pengalaman atau kemampuan pembaca dan kompetensi bahasa yang dimilikinya secara kritis.

Membaca adalah suatu aktivitas untuk menangkap intonasi bacaan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, kreatif dan apresiasi dengan memanfaatkan pengalaman belajar membaca. Membaca merupakan suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, pemahaman kreatif.

Pemahaman konsep kualitas membaca Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam membaca teks suci Islam. Menurut Abdullah, mengidentifikasi faktor-faktor kualitas membaca Al-Qur'an, termasuk kefasihan, makna, dan tajwid.<sup>36</sup> Kualitas membaca Alquran merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Di antara indikator kemampuan membaca Alquran santri adalah.<sup>37</sup>

a. Kefasihan dan Adab dalam Membaca Alquran

Perbedaan tilawah atau bacaan seorang pembaca Al-Qur'an yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat kefasihan para pembaca tersebut di dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Alquran.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu aktifitas ibadah yang memiliki nilai spiritual dan keagamaan tinggi dalam Islam. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an, selain memperoleh pahala, juga terdapat adab atau tata cara tertentu yang sebaiknya diikuti. Berikut adalah beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an:

- 1) Niat yang Ikhlas: Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya disertai dengan niat yang ikhlas semata-mata untuk mendekatkan diri

---

<sup>36</sup> Abdullah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an. (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no.2, 2017) hlm. 45-58

<sup>37</sup> Muhammad Ishak, dkk, "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Santri Di Mas Al Ma'sum Stabat" EDU RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, (oktober 2017), 609

kepada Allah SWT. Niat ini membantu menjaga konsentrasi dan fokus pada tujuan ibadah.

- 2) Bersuci: Sebelum membaca Al-Qur'an, pastikan diri dalam keadaan suci. Wudhu adalah syarat minimal untuk membaca Alquran, sementara mandi besar diperlukan jika dalam keadaan junub.
- 3) Tempat yang Bersih: Membaca Al-Qur'an sebaiknya dilakukan di tempat yang bersih dan tenang. Ini membantu menciptakan suasana yang khushyuk dan menghormati firman Allah.
- 4) Menghadap Kiblat: Ketika membaca Al-Qur'an, disarankan untuk menghadap kiblat sebagai bentuk penghormatan terhadap arah ibadah umat Islam.
- 5) Mulai dengan Basmalah: Setiap surat dalam Al-Qur'an dimulai dengan Basmalah ("بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ"), kecuali surat At-Taubah. Sebaiknya, kita juga memulai membaca dengan Basmalah sebagai tanda dimulainya membaca dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
- 6) Menghormati Mushaf: Mushaf Al-Qur'an adalah salinan tulisan suci. Oleh karena itu, sebaiknya kita menjaga dan menyimpan mushaf dengan baik serta tidak meletakkannya di tempat yang rendah atau tidak pantas.
- 7) Menggunakan Suara yang Merdu: Bacaan Al-Qur'an sebaiknya dilakukan dengan suara yang merdu dan tajwid yang benar. Ini

dapat meningkatkan kekhusyukan dan keindahan dalam membaca Alquran.

- 8) Memahami Makna dan Tafsir: Selain membaca, usahakan juga untuk memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca. Mempelajari tafsir Al-Qur'an dapat membantu pemahaman mendalam terhadap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.
- 9) Tidak Tergesa-gesa: Disarankan membaca Al-Qur'an dengan tenang dan tidak terburu-buru. Kecepatan membaca harus disesuaikan agar tetap dapat memperhatikan tajwid dan makna yang diucapkan.
- 10) Doa Setelah Membaca: Setelah membaca Al-Qur'an, disunnahkan untuk berdoa, memohon kepada Allah, dan meminta ampunannya. Doa setelah membaca Al-Qur'an merupakan bentuk kesyukuran dan permohonan petunjuk.

#### b. Ketepatan pada Tajwidnya

Membaca Alquran baik tanpa lagu juga dilagukan dengan indah serta merdu, tidak boleh terlepas dari qaidah-qaidah ilmu tajwid. Sebagian besar ulama berkata bahwa tajwid ialah suatu cabang ilmu yang sangat penting buat dipelajari sebelum mempelajari ilmu qiraat Al-Qur'an. Ilmu tajwid ialah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian.

Ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan menggunakan huruf yang

lain, melatih pengucapan mengeluarkan huruf-huruf serta makhrajnya, belajar mengucapkan suara yang panjang serta yang pendek, cara menghilangkan suara huruf dengan menggabungkannya pada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan Al Qur'an.

c. Kecepatan baca dalam *Tajwid*

1) Kecepatan Baca dalam *Tajwid*

Kecepatan baca dalam tajwid merupakan aspek penting yang berkaitan dengan tempo yang tepat dalam membaca Al-Qur'an. Kecepatan yang sesuai dapat memastikan pengucapan huruf-huruf dengan benar, sementara kecepatan yang tidak terkendali dapat mengakibatkan kelalaian dalam membaca. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecepatan Baca:

2) Ketepatan Waktu (Timing):

Penjelasan: Menyesuaikan kecepatan baca dengan konteks ayat dan jenis bacaan, seperti pada ayat-ayat yang menuntut perlahan atau cepat dalam pengucapan.

3) Pemahaman Terhadap Makna Ayat:

Penjelasan: Kecepatan baca harus diimbangi dengan pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman yang baik memungkinkan pembaca untuk menyesuaikan kecepatan dengan konten yang dibaca.

#### 4) Tujuan Membaca:

Penjelasan: Kecepatan baca dapat dipengaruhi oleh tujuan pembaca.

Jika tujuannya adalah untuk memahami dengan mendalam, kecepatan baca dapat diperlambatkan.

Dengan memahami ilmu *tajwid* maka akan mendapatkan beberapa keuntungan, Keuntungan pemahaman kecepatan baca dalam *tajwid* adalah sebagai berikut:

- 1) Presisi dalam Pengucapan: Pemahaman terhadap kecepatan baca memastikan bahwa huruf-huruf yang diucapkan sesuai dengan aturan *tajwid*, sehingga mencegah kesalahan pengucapan.
- 2) Pemeliharaan Makna Ayat: Kecepatan baca yang sesuai dengan konteks memungkinkan pembaca untuk memelihara makna ayat-ayat Al-Qur'an, menjaga kejelasan, dan mendalami pesan yang ingin disampaikan.
- 3) Mendukung Konsentrasi: Kecepatan baca yang seimbang mendukung konsentrasi pembaca, memungkinkan mereka untuk tetap fokus pada bacaan tanpa merugikan pemahaman dan kualitas bacaan.

Pemahaman tentang kecepatan baca dalam *tajwid* bukan hanya tentang seberapa cepat atau lambat membaca, tetapi juga tentang keseimbangan yang tepat agar membaca Al-Qur'an menjadi sebuah pengalaman yang bermakna dan mendalam.

### C. Strategi *Mastery Learning* untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an

#### 1. Strategi Membaca Al Qur'an

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan bahan ajar dalam lingkungan pembelajaran tertentu, mencakup sifat, lingkup, dan urutan aktivitas yang bisa menyampaikan pengalaman belajar pada siswa.<sup>38</sup> Strategi pembelajaran juga dapat diartikan menjadi pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan pengajar secara kontekstual, sinkron dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan spesifik pembelajaran yang dirumuskan.<sup>39</sup>

Penanaman pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya adalah termasuk ibadah, amal shaleh, memberi manfaat, serta memberi rahmat bagi yang melakukannya.<sup>40</sup> Dalam konteks Negara Indonesia, pemerintah telah memberikan perhatian khusus tentang kemampuan baca Al-Qur'an bagi umat Islam, yaitu dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam negeri dan Menthabieri Agama RI No. 128/44 Tahun 1982 Tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al Qur'an Bagi Umat Islam Dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari.

Dari sumber hukum Islam Al-Qur'an dan Hadits terdapat perintah bagi seorang muslim untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an dalam

---

<sup>38</sup> Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.

<sup>39</sup> Sri Anitah w, *Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi*, Jurnal Universitas Terbuka, Jakarta, 2007

<sup>40</sup> Yusuf hanafi, Nurul Murtadlo, M.Alifuddin I, Tsaniya Nur D, *Literasi Al-Qur'an: Model, Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, 2019



kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dipenuhi dengan adanya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غَاطَّةٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Penjelasan dari ayat tersebut yaitu seruan Allah SWT pada setiap mukmin untuk mengemban tanggung jawab menjaga individu dan anggota keluarga dari api neraka. Dalam pendidikan dapat diambil pengertian bahwa ayat tersebut merupakan seruan bagi orang mukmin untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an merupakan sumber hukum kehidupan orang muslim. Rosulullah SAW bersabda:

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ. رواه البخاري

Artinya: *Dari Utsman bin 'Affan RA berkata: Rosululloh SAW Bersabda: "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an (kepada orang lain)." H.R. Al-Bukhari.*

Dari hadits tersebut, Rosulullah SAW memberikan motivasi dan dorongan bagi kaum muslim yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

Atas dasar tersebut telah jelas betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi umat muslim.

## 2. Strategi *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an merupakan faktor penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdullah mengidentifikasi faktor-faktor kualitas membaca Al-Qur'an, termasuk kefasihan, makna, dan tajwid.<sup>41</sup> Kualitas membaca Al-Qur'an telah menjadi perhatian utama dalam konteks keagamaan dan pendidikan Islam, semakin banyak penelitian yang dilakukan untuk memahami permasalahan yang mempengaruhi kualitas membaca Al-Qur'an. Pemahaman konsep kualitas membaca Al-Qur'an menjadi dasar penting dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam membaca teks suci Islam. Pemahaman mendalam terhadap konsep ini menjadi dasar bagi penelitian ini.

### a. Faktor-faktor pengaruh dalam strategi pembelajaran

Dinamika sosial, teknologi, dan pendidikan mengalami perkembangan pesat yang dapat berpengaruh pada kualitas membaca Al-Qur'an. Kajian oleh Hasan meneliti dampak perubahan ini terhadap cara masyarakat memandang dan mendekati Al-Qur'an. Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk merancang strategi peningkatan kualitas membaca

---

<sup>41</sup> Abdullah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an. (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no.2, 2017) hlm. 45-58

yang relevan dengan konteks zaman.<sup>42</sup> Oleh karena itu penting memahami perubahan dinamika social yang ada disekitar kita.

#### b. Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Perkembangan teknologi informasi membuka peluang baru dalam pembelajaran Al-Qur'an. Mengkaji efektivitas penggunaan aplikasi dan platform digital dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.<sup>43</sup> Pemahaman terhadap implementasi teknologi ini menjadi landasan untuk menggali potensi baru dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Selain paparan diatas, dalam peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *mastery learning* hendaknya memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dengan upaya *quality planning, quality control, quality assurance, dan quality improvment*. Agar selaras dengan tujuan menjaga dan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an maka perlu melewati beberapa prosedur pengajaran berikut:

- a. Mempunyai tujuan pendidikan yang harus dicapai, baik yang bersifat umum maupun khusus.<sup>44</sup>
- b. Menjabarkan materi pelajaran atas sejumlah unit pelajaran.
- c. Memberi materi pembelajaran secara klasikal (kelompok), dengan menyesuaikan unit pelajaran yang sedang dipelajari

---

<sup>42</sup> Hasan. *Dinamika Sosial Pasca 2015 dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Membaca Al-Qur'an*. (Jurnal Studi Keagamaan, Vo. 8.no. 1, 2018), hlm. 23-37.

<sup>43</sup> Rizky. *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Penggunaan Aplikasi Pendidikan*.( Jurnal Teknologi Pendidikan, vol.5, no. 3. 2019), hlm. 112-125.

<sup>44</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaintar Cet. 4, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 42.

- d. Memberikan tes kepada santri pada akhir masing-masing unit pelajaran, untuk mengecek kemajuan masing-masing santri dalam mengolah materi pelajaran.
- e. Kepada santri yang belum mencapai tingkat penguasaan penuh, diberikan bantuan khusus.
- f. Setelah hampir semua santri mencapai tingkat penguasaan pada unit pelajaran tersebut, barulah ustadz/ ustadzah mulai mengajarkan unit pelajaran yang berikutnya.
- g. Unit pelajaran yang menyusul diajarkan secara kelompok dan diakhiri dengan memberikan tes.
- h. Setelah hampir semua santri mencapai tingkat penguasaan pada unit pelajaran tersebut, barulah ustadz/ ustadzah mengajar unit pelajaran yang ketiga.
- i. Prosedur yang sama diikuti pula dalam mengajarkan unit-unit pelajaran lainnya, sampai seluruh rangkaian selesai.
- j. Setelah seluruh rangkain unit pelajaran selesai, santri mengerjakan tes yang mencakup seluruh rangkaian unit pelajaran.

### 3. Indikator Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Mastery Learning Dalam Pengajaran Al Qur'an

Pembelajaran yang berlangsung pada zaman sekarang mempunyai ciri khas tersendiri, sehingga kita dapat membedakan beberapa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan persiapan yang matang dengan proises pembelajaran yang tidak menggunakan persiapan.

Proses pendidikan dengan menggunakan pembelajaran tuntas learning dalam pengajaran al Qur'an juga harus memperhitungkan quality planning, quality control, quality assurance, quality improvement sehingga mendapatkan hasil maksimal yang diinginkan. Ada beberapa indikator yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi mastery learning ini, di antaranya:

a. Metode Pembelajaran

Metode yang menggunakan *strategi mastery learning* metode tuntas adalah pembelajaran yang memfokuskan pada aspek pembelajaran individual, pembelajaran sejawat, dan belajar dalam kelompok kecil.<sup>45</sup> Namun dalam proses pembelajaran yang terjadi seorang pendidik harus bisa menggunakan berbagai metode dan strategi agar dapat mengakomodir perbedaan gaya belajar yang berbeda beda dari setiap individu.

Model ini tidak hanya menekankan pada penguasaan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik mencapai potensi optimal mereka. Berikut adalah gambaran singkat mengenai Model Pembelajaran Mastery Learning:

1) Proses Pembelajaran Berbasis Kemajuan Individual

Model ini menyesuaikan kecepatan pembelajaran dengan kemajuan individual santri. Setiap santri diberi kesempatan untuk memahami sepenuhnya konsep sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, menciptakan dasar yang kuat untuk pembelajaran jangka panjang.

---

<sup>45</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). hlm. 323

## 2) Pengukuran dan Evaluasi yang Komprehensif

Pengukuran kinerja tidak hanya dilakukan melalui ujian akhir, tetapi juga melibatkan berbagai bentuk evaluasi yang memberikan gambaran holistik terhadap penguasaan materi. Dengan demikian, guru dapat memberikan umpan balik yang spesifik untuk mendukung perkembangan peserta didik.

## 3) Faktor-faktor Pendukung Implementasi

Kesuksesan penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning bergantung pada faktor-faktor seperti dukungan sekolah, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, dan partisipasi orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar.

### b. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Pendidik dalam Lembaga pendidikan yang menggunakan strategi tuntas harus dapat mampu memahami dan melaksanakan kompetensi dasar dalam materi yang disampaikan,<sup>46</sup> oleh karena itu penting dalam proses pembelajaran adanya seorang pembimbing yang kita sebut dengan Guru. Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Mastery Learning* sangat krusial dan mencakup berbagai aspek yang mendukung keberhasilan implementasi model ini. Berikut adalah beberapa peran penting guru dalam konteks Pembelajaran Penguasaan:

---

<sup>46</sup> Dalam menentukan tujuan materi maka pendidik harus memperhatikan beberapa kriteria, yakni 1) kondisi atau situasi belajar, 2) mendefinisikan tingkah laku yang dapat di ukur dan diamati, 3) menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki. Lihat: Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran, Cet. 3(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 77

- 1) Perancang Pembelajaran: Guru berperan sebagai perancang pembelajaran yang merancang materi pelajaran dengan jelas dan terstruktur. Mereka harus memahami tujuan pembelajaran dan merinci langkah-langkah atau kompetensi yang harus dicapai oleh santri.
- 2) Fasilitator Pembelajaran: Sebagai fasilitator, guru memandu santri melalui materi pembelajaran. Mereka memberikan penjelasan, memfasilitasi diskusi, dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan individual santri. Pemahaman mendalam tentang kebutuhan setiap santri adalah kunci dalam Pembelajaran Penguasaan.
- 3) Menyajikan Materi dengan Jelas: Guru perlu menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terstruktur. Pengajaran harus mendukung pemahaman konsep secara menyeluruh dan memberikan landasan yang kokoh bagi santri sebelum mereka melangkah ke tingkat berikutnya.
- 4) Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Proses pembelajaran *Mastery Learning* melibatkan umpan balik terus-menerus. Guru berperan dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik terhadap kinerja santri. Hal ini membantu santri memahami kekuatan dan kelemahan mereka untuk dapat fokus pada pemahaman yang lebih baik.
- 5) Penilai Kemajuan Individual: Guru bertanggung jawab untuk melakukan penilaian kemajuan individual santri secara terus-

menerus. Mereka harus mampu mengidentifikasi tingkat penguasaan setiap santri terhadap materi tertentu dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

- 6) **Pengelola Waktu:** Guru harus efisien dalam mengelola waktu pembelajaran. Mereka perlu memastikan bahwa setiap santri memiliki waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai konsep sebelum melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Ini melibatkan penjadwalan pembelajaran yang fleksibel dan penyesuaian kecepatan pembelajaran.
- 7) **Menyesuaikan Pembelajaran:** Guru perlu memantau kemajuan individu setiap santri. Jika ada santri yang mengalami kesulitan, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran, memberikan bantuan tambahan, atau menyajikan kembali materi dengan cara yang berbeda untuk memastikan pemahaman maksimal.

Seorang guru juga sebagai penata indikator cakupan materi yang diberikan, menyajikan setiap materi yang bervariasi, memonitor dan menilai perkembangan peserta didik serta dapat memberikan alternatif strategi bagi individu yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya.<sup>47</sup>

#### c. Peran Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tuntas

Peran peserta didik dalam pembelajaran tuntas lebih bersifat leluasa karena dalam proses pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan kecepatan untuk mencapai capaian kompetensi,

---

<sup>47</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik, op. cit.*, hlm. 324



keberhasilan dan pengalaman peserta didik sangat tertumpu pada usaha serta ketekunan secara individual.<sup>48</sup>

Peran peserta didik dalam pembelajaran tuntas sangat penting dan mencakup berbagai aspek. Berikut adalah beberapa peran utama yang dapat dimainkan oleh peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang maksimal:

- 1) Aktif Berpartisipasi: Peserta didik seharusnya aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka perlu bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi dalam kelas. Aktivitas ini membantu mereka untuk lebih memahami materi dan memperluas wawasan mereka.
- 2) Menetapkan Tujuan Belajar: Peserta didik perlu menetapkan tujuan belajar mereka sendiri. Dengan memiliki tujuan yang jelas, mereka dapat lebih fokus dan termotivasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- 3) Bertanggung Jawab Terhadap Pembelajaran Sendiri: Peserta didik seharusnya bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Ini mencakup kedisiplinan pribadi, manajemen waktu, dan kemauan untuk belajar secara mandiri.
- 4) Berpartisipasi dalam Evaluasi Diri: Evaluasi diri adalah keterlibatan peserta didik dalam menilai kemajuan belajar mereka sendiri. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mereka dapat mengembangkan strategi perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

---

<sup>48</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 86

- 5) Keterlibatan dalam Proyek dan Aktivitas Luar Kelas: Peserta didik dapat memperluas pengalaman belajar mereka melalui keterlibatan dalam proyek, kegiatan ekstrakurikuler, atau aktivitas di luar kelas. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan tambahan dan mengaitkan teori dengan praktik.
- 6) Menghormati dan Mendukung Teman Sejawat:<sup>49</sup> Kolaborasi dengan teman sejawat adalah bagian penting dari pembelajaran. Dengan mendukung dan menghormati satu sama lain, peserta didik dapat saling membantu dalam memahami materi dan mengatasi kesulitan.
- 7) Beradaptasi dengan Gaya Pembelajaran Masing-masing: Setiap peserta didik memiliki gaya pembelajaran yang berbeda. Mengetahui cara terbaik mereka belajar dapat membantu mereka mengoptimalkan pengalaman pembelajaran.
- 8) Memiliki Sikap Positif terhadap Pembelajaran: Sikap positif terhadap pembelajaran sangat penting. Peserta didik yang optimis dan gigih cenderung mengatasi rintangan dengan lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik.
- 9) Berkomunikasi dengan Guru: Peserta didik sebaiknya membuka saluran komunikasi dengan guru. Ini dapat mencakup memberikan umpan balik, bertanya jika ada hal yang tidak dipahami, atau meminta bimbingan tambahan.

---

<sup>49</sup> Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. *Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory*. (Journal on Excellence in College Teaching, 2014), hlm. 85-118

10) Menjaga Kesehatan Mental dan Fisik: Kesehatan mental dan fisik berperan penting dalam kemampuan belajar. Peserta didik perlu menjaga keseimbangan antara pembelajaran dan istirahat, serta mencari dukungan jika mereka mengalami kesulitan.

Para peserta didik apabila menjalankan perannya secara sungguh-sungguh, maka mereka akan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang mereka pelajari, serta dapat memaksimalkan proses pembelajaran secara maksimal. Bakat seorang peserta didik dalam suatu bidang pengajaran tertentu dapat diramalkan, baik tingkatannya (yaitu bahan yang dipelajari dalam bidang pengajaran itu dalam waktu yang telah ditentukan) maupun satuan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan tersebut sampai ke tingkat penguasaan tertentu. Kendatipun bakat diperhatikan jika peserta didik diberi kesempatan belajar yang seragam dan kualitas pengajaran yang seragam pula, hanya sedikit peserta didik yang dapat mencapai tingkatan mastery (menguasai). Sebaliknya, setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula, mayoritas santri dapat mencapai tingkatan mastery (menguasai).<sup>50</sup> Dengan kesempatan belajar berdiferensiasi dan kualitas pengajaran berdiferensiasi, maka setiap peserta didik memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan kemampuannya dan dapat mencapai tingkatan menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan.

---

<sup>50</sup> Habib Cahyono, *Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pembelajaran Melalui Pembelajaran Tuntas Dan Tutor Sebaya (Mastery Learning and Peer Tutors)*, Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, 4 (Juli, 2020), hlm. 43

#### d. Evaluasi Dalam Pembelajaran

Kemajuan yang diterima oleh peserta didik harus segera mendapatkan penilaian dan mendapatkan feedback sebagai kegiatan perbaikan dan pengayaan.<sup>51</sup> Perbaikan diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi sebelumnya sedangkan bagi peserta didik yang perkembangannya cepat mendapatkan pengayaan sebagai bahan tes untuk melanjutkan ke materi berikutnya.

Evaluasi dalam pembelajaran tuntas merupakan proses yang penting untuk memastikan pemahaman peserta didik dan efektivitas pengajaran. Berikut adalah beberapa aspek evaluasi dalam konteks pembelajaran tuntas:

- 1) Evaluasi Formatif dan Sumatif: Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik sepanjang waktu, sementara evaluasi sumatif dilakukan setelah periode pembelajaran untuk menilai pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Kedua jenis evaluasi ini membantu guru dan peserta didik memahami sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
- 2) Penggunaan Rubrik: Penggunaan rubrik sebagai alat evaluasi dapat membantu peserta didik memahami kriteria penilaian dan mendapatkan umpan balik yang lebih rinci. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang harapan dan area yang perlu diperbaiki.
- 3) Portofolio dan Proyek: Metode evaluasi seperti portofolio dan proyek dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman

---

<sup>51</sup> Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 158

dan penerapan konsep oleh peserta didik. Dengan mengerjakan proyek atau menyusun portofolio, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan mereka secara holistik.

- 4) **Evaluasi Diri:** Proses evaluasi diri melibatkan peserta didik dalam menilai kemajuan belajar mereka sendiri<sup>52</sup>. Dengan melibatkan peserta didik dalam proses evaluasi, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan mereka.
- 5) **Penerapan Metode Penilaian yang Beragam:** Penerapan metode penilaian yang beragam, seperti ujian tertulis, presentasi lisan, dan proyek, dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman peserta didik. Hal ini juga membantu mengakomodasi gaya pembelajaran yang berbeda.
- 6) **Penggunaan Teknologi dalam Evaluasi:** Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi evaluasi, termasuk ujian daring, platform pembelajaran daring, dan alat analisis data untuk mengukur kemajuan dan memahami kebutuhan peserta didik.
- 7) **Mengaitkan Evaluasi dengan Tujuan Pembelajaran:** Evaluasi harus dikaitkan langsung dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa evaluasi benar-benar mencerminkan sejauh mana peserta didik telah mencapai target yang telah ditentukan.

---

<sup>52</sup> Nona Ranggoana, Della Maulidiya, dan Dewi Rahimah, *Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Bantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Santri Kelas Vii Smp N 22 Kotabengkulu*, (Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 92

- 8) Umpan Balik Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dapat membantu peserta didik memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan untuk perbaikan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut dalam proses evaluasi, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Evaluasi yang baik memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran benar-benar tuntas dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

#### e. Proses Belajar Tuntas

Strategi pembelajaran tuntas merupakan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam memberikan pengajaran dalam satuan kelas. Praktik dalam pembelajaran ini pendidik dapat menggunakan Langkah-langkah berikut;<sup>53</sup>

- 1) Memilih tujuan-tujuan pembelajaran yang wajib dicapai, baik yang umum juga yang khusus
- 2) Menjabarkan materi pelajaran secara klasikal, sesuai menggunakan unit pelajaran yang sedang dipelajari.
- 3) Memberikan pelajaran secara klasikal, sesuai dengan unit pelajaran yang sedang dipelajari
- 4) Menyampaikan tes pada peserta didik diakhir masing-masing unit pelajaran, untuk mengecek kemajuan masing-masing siswa pada mengolah bahan ajar.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Abdul Majid, *Ibid*, hlm. 159-160

<sup>54</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar, op. cit.*, hlm. 86

- 5) Peserta didik yang belum mencapai tingkat penguasaan yang dituntut, perlu diberikan pertolongan khusus, misalnya bantuan dari seorang teman yang bertindak sebagai tutor, mendapat pengajaran dalam kelompok kecil, disuruh mempelajari buku pelajaran yang lain, mengambil unit pelajaran yang telah diprogramkan, dan sebagainya
- 6) Setelah semua santri, hampir semua santri telah sampai tingkat penguasaan pada unit pelajaran bersangkutan, barulah guru mulai mengajarkan unit pelajaran berikutnya
- 7) Unit pelajaran berikutnya juga diajarkan secara berkelompok, dan diakhiri dengan memberikan tes bagi unit pelajaran bersangkutan.
- 8) Setelah santri mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan, guru memulai memberikan materi pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Jadi seluruh peserta didik dalam kelas selalu memulai mempelajari suatu unit pelajaran baru secara bersama-sama.
- 9) Prosedur yang sama diikuti pula dalam mengajarkan unit-unit pelajaran lain, sampai seluruh rangkain selesai
- 10) Setelah seluruh rangkain unit pelajaran selesai, peserta didik mengerjakan tes yang mencakup seluruh rangkaian/seri unit pelajaran yang dilakukan secara kontinyu berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>55</sup>

Proses pembelajaran strategi mastery learning secara umum dapat dibagi menjadi 5 (lima) tahapan, sebagaimana berikut;

---

<sup>55</sup> *Ibid*, 87

### 1) Perencanaan

Pada tahap ini, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk setiap unit pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut harus dapat dicapai oleh semua santri, tidak hanya santri yang berkemampuan tinggi. Selain itu, guru juga perlu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>56</sup> Pada tahap perencanaan, penting bagi seorang guru untuk memperhatikan hal berikut::

- a) Tujuan pembelajaran: Tujuan pembelajaran yang ditetapkan harus jelas dan spesifik, serta dapat dicapai oleh semua santri. Tujuan pembelajaran dapat dirumuskan dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi (IPK).
- b) Materi pembelajaran: Materi pembelajaran harus disusun secara sistematis dan logis. Materi pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- c) Metode pembelajaran: Metode pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu santri mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam strategi mastery learning diantaranya; ceramah, diskusi, pembelajaran kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.
- d) Media dan sumber belajar: Media dan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih.

---

<sup>56</sup> Zen Istiarsono, *Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya*, (Jurnal Intelegensia, Volume 4, No.1, 2019), hlm 26-29



- e) Penilaian: Penilaian yang dilakukan harus dapat mengukur tingkat penguasaan santri terhadap materi pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, kuis, atau penugasan.

## 2) Implementasi

Pada tahap ini, pendidik memberikan materi pembelajaran kepada santri sesuai dengan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih dan mengerjakan tugas-tugas yang relevan dengan materi pembelajaran.<sup>57</sup>

Pada tahap implementasi, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Menyampaikan materi pembelajaran: Guru perlu menyampaikan bahan ajar pembelajaran dengan jelas dan menarik. Guru juga perlu memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya dan berdiskusi.
- b) Pembelajaran aktif: Guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif dan interaktif. Santri wajib dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) Pembelajaran individual: Guru perlu memberikan perhatian yang sama kepada semua santri, termasuk santri yang berkemampuan rendah

## 3) Penilaian

---

<sup>57</sup> Ismail, Abdul Gani Haji, Syahrudin Nur., *Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Materi Listrik Statis Pada Santri Sma N 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*. (Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 03, No.01, 2015) , hlm 72-80.

Tahap ini, guru memberikan penilaian untuk memahami tingkat penguasaan santri terhadap materi pembelajaran.<sup>58</sup> Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, kuis, atau penugasan. Pada tahap penilaian, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Kriteria pencapaian: Guru perlu menetapkan kriteria pencapaian yang jelas dan spesifik. Kriteria pencapaian tersebut harus dapat dicapai oleh semua santri.
- b) Waktu penilaian: Penilaian harus dilakukan secara berkala, yaitu setelah santri menyelesaikan setiap unit pembelajaran.
- c) Keberagaman alat penilaian: Guru perlu menggunakan berbagai alat penilaian untuk mengukur tingkat penguasaan santri terhadap materi pembelajaran.

#### 4) Remedial teaching

Pada tahap ini, guru memberikan pembelajaran remedial kepada santri yang belum mencapai penguasaan yang disyaratkan. Pembelajaran remedial dapat dilakukan secara individual, kelompok, atau kelas.<sup>59</sup> Pada tahap remedial teaching, guru penting untuk memperhatikan hal berikut:

- a) Kesesuaian materi: Materi remedial teaching harus sesuai dengan materi yang belum dikuasai oleh santri.

---

<sup>58</sup> Nona Ranggoana, Della Maulidiya, dan Dewi Rahimah, *Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Bantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Santri Kelas Vii Smp N 22 Kotabengkulu*, (Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 91-92

<sup>59</sup> Zen Istiarsono, *Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya*, (Jurnal Intelegensia, Volume 4, No.1, 2019), hlm 26-29

- b) Pembelajaran individual: *Remedial teaching* sebaiknya dilakukan secara individual agar guru dapat memberikan perhatian yang lebih kepada santri.
- c) Langkah-langkah *remedial teaching*: Guru perlu menyusun langkah-langkah remedial teaching yang sistematis dan logis.

#### 5) Percepatan

Pada tahap ini, santri yang telah mencapai penguasaan yang disyaratkan dapat melanjutkan pembelajaran ke unit berikutnya. Percepatan dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Pada tahap percepatan, guru perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Kesiapan santri: Santri yang akan mengikuti percepatan harus benar-benar siap untuk melanjutkan pembelajaran ke unit berikutnya.
- b) Materi pembelajaran: bahan ajar yang akan dipelajari pada unit berikutnya harus searah dengan bahan ajar yang telah dipelajari oleh santri.
- c) Langkah-langkah percepatan: Guru perlu menyusun langkah-langkah percepatan yang sistematis dan logis

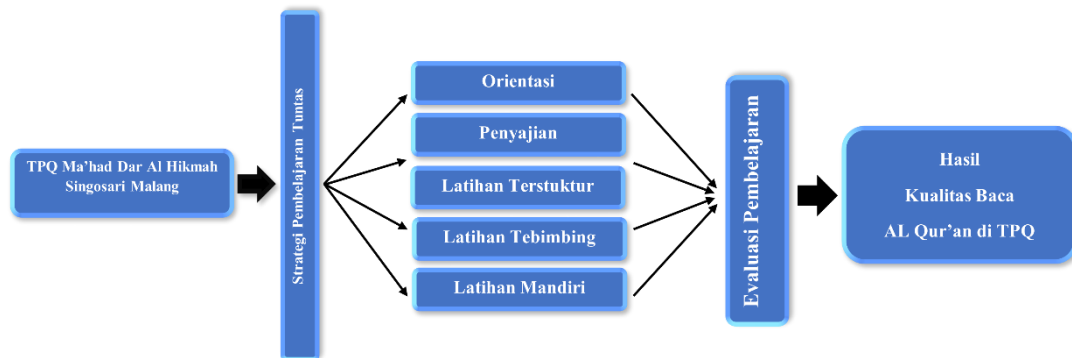
#### **D. Kerangka Berpikir Strategi *Mastery Learning***

Proses pembelajaran baca al Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas baca Al Qur'an yang dinilai berhasil, karena banyaknya output yang telah berhasil membaca dengan lancar dan benar bahkan menghafal juz 30 dari Al Qur'an yang kemudian menjadi icon yang ingin dicapai oleh para peserta didik yang

ada di TPQ tersebut. Namun dalam proses pembelajaran tersebut banyak hal yang menjadi instrument yang kemudian menjadikan proses pembelajaran tersebut berhasil dan patut untuk diamplikasikan pada lembaga yang mempunyai tujuan yang sama dengan TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.

Di sinilah kemudian peneliti memandang penting untuk mendalami proses pembelajaran yang ada di di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang yang mampu membangun peradaban peserta didik yang cinta Al Qur'an dan mampu menghafal juz 30 pada usia anak-anak. Secara garis besar penelitian yang dilakukan di tempat ini dapat dipahami melalui bagan sebagai berikut:

Gambar. 2.1. Kerangka berpikir penelitian Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam mempertimbangkan beberapa hal peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian melihat perlu untuk membaca masalah-masalah yang terkait dengan emosi keagamaan, keyakinan, pemikiran, perasaan, sikap, kesadaran dan tindakan seseorang dalam kehidupan masyarakat sehingga objek yang dilihat bersifat batini (internal) yang tidak bisa dihitung secara matematis.<sup>60</sup> Penelitian ini pada dasarnya dimaksudkan untuk memahami proses pembelajaran di TPQ Dar Al Hikmah Singosari dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran tuntas.<sup>61</sup> Hal ini dilakukan karena melihat lulusan yang dihasilkan oleh lembaga tersebut mampu mempunyai nilai baca Al-Qur'an yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Ma'had Dar al Hikmah. Sehingga Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitsa baik pada

---

<sup>60</sup> Setiap tindakan seseorang selalu melibatkan kesadaran-kesadaran internal yang bersifat batini, yang membutuhkan pembacaan secara detil dengan cara mengetahui berbagai latar belakang sebab munculnya tindakan seseorang tersebut.

<sup>61</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2023.

tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.<sup>62</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan konsep pemilihan strategi, implementasi dan hasil penerapan strategi pembelajaran *mastery learning* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an santri TPQ Ma'had Dar al Hikmah. Dalam penelitian ini, peran dari peneliti sendiri sangat urgent dan sangat berperan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.<sup>63</sup> Karena dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>64</sup> Dalam hal ini, peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.<sup>65</sup> Serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden.

---

<sup>62</sup> Mudjia Rahardjo, (2017), *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>. diakses pada tanggal 23 Agustus 2023

<sup>63</sup> Wahidmurni, (2017), *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>. diakses pada tanggal 23 Agustus 2023

<sup>64</sup> Sugiono, *op. cit.*, hlm. 305

<sup>65</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*; karya dan pemikirannya, terj., Achmad Fawaid. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 264-266.

### C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan berdasarkan asumsi yang mendasar pada fokus penelitian. Peneliti melihat probabilitas dasar penelitian dan satuan kajian di lokasi tersebut layak untuk diteliti. Sehingga, secara singkat peneliti memiliki *passion of research* (gairah penelitian) dan ketertarikan terhadap masalah ini untuk diteliti berdasarkan topik yang peneliti tentukan.

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah pada lembaga TPQ Ma'had Dar Al Hikmah, Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi ini, karena jumlah santri yang sangat banyak dibandingkan dengan TPQ lainnya di daerah tersebut yakni 495 santri TPQ dan sudah mengkhataamkan 203 santri dalam 4 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2020 sampai 2023. Jumlah santri yang tidak pernah menurun hingga untuk pelaksanaannya dilaksanakan dua shift yakni shift siang dan shift sore. Dengan seiring berjalannya waktu mengalami perubahan-perubahan atau inovasi terbaru demi kemajuan TPQ maupun peserta dan mendapatkan prestasi-prestai di bidang bidang Al-Qur'an dan ketercapaian prestasi lain. Sehingga menimbulkan rasa ketertarikan untuk meneliti di tempat tersebut.

### D. Sumber dan Data Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi kondisi sosial yang terdapat tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas

(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>66</sup> Sedangkan sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek dari mana data diperoleh.<sup>67</sup> Sumber data dalam penelitian ini informasi dasar yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asal yang belum diolah dan diuraikan oleh orang lain.

Dalam penelitian ini secara garis besar data yang diperoleh terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer: yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>68</sup> Sedangkan data penelitian diambil secara langsung dari informan mulai dari dokumentasi, catatan lapangan, pengamatan, dan interview yang dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan strategi *mastery learning* untuk meningkatkan kualitas membaca santri TPQ Dar Al Hikmah, Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang.
2. Data Sekunder: adalah data yang diperoleh dari sumber data tidak langsung yang didapatkan oleh peneliti. Seperti melalui data yang diperoleh warga sekitar atau dokumen yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Data sekunder tersebut antara lain:
  - a. Sejarah berdirinya TPQ Dar Al Hikmah TPQ Dar Al Hikmah.
  - b. Visi, Misi TPQ Ma'had Dar Al Hikmah.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008),, hlm 215

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta: 2010), hlm. 243-244.

<sup>68</sup> Sumadi Surya Bata, *Metodologi Penelitian Psugiendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 84.



- c. Struktur Organisasi TPQ Dar Al Hikmah.
- d. Keadaan Pengasuh, Guru, Karyawan/Staff dan peserta didik di TPQ Dar Al Hikmah.
- e. Data-data lain yang menunjang berlangsungnya penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian mempunyai tujuan untuk mencari informasi yang ada pada variable yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) harus dicapai menggunakan metode atau cara yang efisien dan akurat. Proses pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam hal ini, adalah sebagai berikut:

##### **a. Wawancara**

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam peneltian yang berlangsung secara lisan dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik. Dengan pengambilan data melalui wawancara bertujuan untuk mendapatkan makna dari kontak yang dilakukan peneliti cara tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*) melalui pertukaran informasi dan ide dari proses komunikasi dalam suatu topik tertentu,<sup>69</sup> yang sesuai dengan responden dari wawancara ini adalah Guru TPQ Dar Al Hikmah.

##### **b. Observasi**

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan perumusan yang memusatkan perhatian terhadap suatu obyek

---

<sup>69</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hlm 72

menggunakan seluruh alat indera.<sup>70</sup> Observasi adalah suatu proses yang pengambilan data yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan dari peneliti. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berhubungan dengan perilaku dan sikap manusia, proses kerja, gejala-gejala sosial dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.<sup>71</sup> Observasi sangat tepat untuk mengetahui obyek secara langsung.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dalam metode yang digunakan, peneliti harus mencari data yang berkenaan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan yang ada, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule hasil rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi, tentunya derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, dan sebagainya.

### F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya.<sup>72</sup> Ada hal ini Teknik analisis

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktek* hlm. 128

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Suatu Pendekatan Praktek* hlm, hlm. 145

<sup>72</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 223.

data deskriptif dirasa sinkron, sebab analisis ini sangat bermanfaat untuk menganalisis data populasi atau buat menganalisis kajian atau penelitian yg obyeknya berupa populasi. Pengolahan analisis data dilakukan secara bertahap.

a. Analisis sebelum di lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap data sekunder yang akan dipergunakan buat memilih penekanan dalam proses penelitian.

b. Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

1) Kondensasi data (data condensation) merupakan sebuah analisis yang memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris.<sup>73</sup>

2) Data display (penyajian data) di sini ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang berupa deskriptif, bagan, hubungan antara katagori serta sejenisnya.

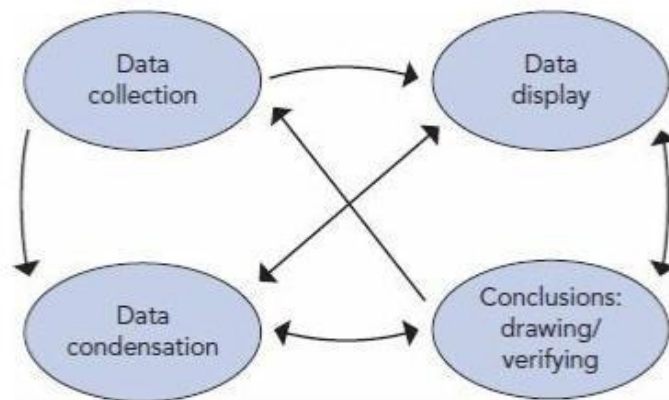
3) Langkah ini adalah langkah terakhir pada pandangan Miles dan Huberman, yaitu berupa tahap *conclusion drawing* atau *verification*. Tahap ini ialah tahap penarikan kesimpulan serta

---

<sup>73</sup> <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpsi/article/view/2365/1505>

pembuktian adalah analisis lanjutan dari reduksi data serta penyajian data, sehingga data dapat disimpulkan. Sehingga pada sisi ini, peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.<sup>74</sup>

Agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai analisis ini maka berikut gambar 3.1 dan langkah-langkah yang digunakan dalam analisis Miles dan Huberman.



Gambar. 3.1. Analisis Miles, Huuberman dan Saldana 2014.<sup>75</sup>

<sup>74</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, hlm. 223.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 338

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian perlu adanya keabsahan data yang valid, oleh karena itu dalam pengungkapan sebuah data harus diimbangi dengan pengecekan data. Hal ini dilakukan karena untuk menetapkan *trust worthiness* (keabsahan) data hasil penelitian tersebut.<sup>76</sup> Oleh karena itu perlu kiranya peneliti untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dengan beberapa metode sebagai berikut;

### 1. Triangulasi

Menggunakan triangulasi ini, peneliti bisa mengecek ulang antara sumber, metode atau teori dengan berbagai pertanyaan, asal data, dan metode yang lebih variatif.<sup>77</sup> Teknik triangulasi ini sendiri terdiri dari dua bentuk, pertama triangulasi teknik dan kedua triangulasi sumber. Untuk lebih jelas dalam teknik ini di gambarkan sebagai berikut;<sup>78</sup>

#### a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu mencari data yang akan terjadi penelitian lain yang menggunakan tehnik pengumpulan data yang tidak sama. sebagai diperoleh, perbandingan pada data yang akurat tingkat kepercayaannya.

---

<sup>76</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 324.

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 332.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 196

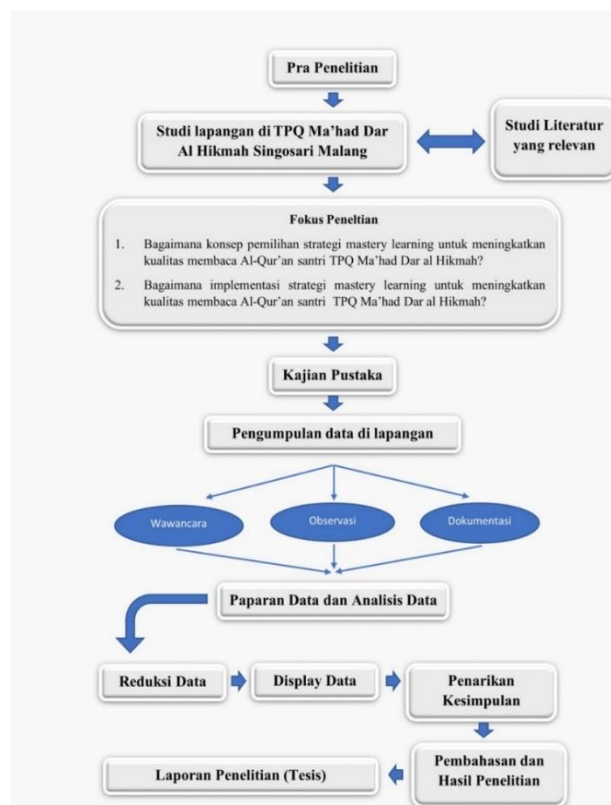
## b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu memeriksa kembali data dan informasi dengan membandingkan kebenaran realitasnya dalam konteks dimensi waktu dan alat yang berbeda

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.<sup>79</sup> Makna ketekunan pengamatan ini dimaksudkan untuk menemukan karakteristik fenomena atau gejala sosial tertentu. Oleh karena itu, perhatian peneliti terhadap realitas tersebut dapat dipusatkan secara lebih mendalam.

## H. Kerangka Penelitian



Gambar. 3.2. Kerangka Penelitian.

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 329.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. Profil TPQ Ma'had Dar Al Hikmah**

TPQ Ma'had Dar Al Hikmah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berada di bawah naungan Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al Hikmah yang berada di Jalan Kramat no 34 RT. 03 RW. 04 Pagentan Singosari Malang. TPQ Ma'had Dar Al Hikmah menjadi salah satu cabang koordinator pendidikan Al Qur'an Metode Qiraati cabang Malang 2 Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah Qiraati. Semua guru TPQ mempunyai syahadah mengajar qiraati dengan proses pembinaan dan sudah lolos TASHIH. Jumlah kelas berjumlah 18 ruang.

Ada beberapa jenjang yang harus ditempuh para santri TPQ yang mengaji di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah. Jenjang yang harus ditempuh yaitu Pra TK, Qiraati 1, Qiraati 2, Qiraati 3, Qiraati 4, Qiraati 5, Juz 27, Qiraati 6, Al Qur'an, Gharib, Tajwid. Adapun jenjang tambahan yang juga wajib ditempuh yaitu fashohah, tartil, Ghorib, Tajwid, doa harian, hafalan surat-surat pendek (an-nas sampai asy-syams), praktik wudhu, praktik sholat. Jika santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah lolos semua jenjang tahapan tadi maka akan dilaksanakan khataman. Tahapan ujian tes akhir santri mulai dari ujian lembaga, ujian koordinator kecamatan, hingga ujian koordinator kecamatan. Syarat pendaftaran santri mulai tanggal 1 Januari 2023 minimal usia 3 tahun dengan pengambilan

formulir usia 2 tahun 11 bulan. Program terbaru dari TPQ Ma'had Dar Al Hikmah adalah "Mengkhotamkan santri usia dini lancar baca Al Qur'an kurang dari 6 tahun dan hafal Al Qur'an 30 Juz kurang dari 9 tahun.

## 2. Visi dan Misi TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

Visi : Mencetak generasi muslim yang Qur'ani.

Misi : Menjadikan anak usia dini (3,5 – 10 th) bisa baca Al Qur'an dengan penguasaan materi pokok (fashahah, tartil, ghorib, dan tajwid) dan materi tambahan (surat-surat pendek, doa-doa harian, praktek wudlu dan sholat).

## 3. Sejarah Berdirinya TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

Tahun 1990 pengasuh (Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag) membangun rumah di jalan Kramat 34 RT 03 RW 04 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dengan IMB yang telah disahkan oleh yang berwenang. Pada tahun itu (1990), walaupun rumah belum selesai tetapi langsung ditempati. Peletakan batu pertama dilaksanakan bulan ruwah bertepatan dengan *haflah akhir sanah* pondok pesantren Al Ishlahiyah. Seiring dengan penempatan rumah ada beberapa anak yang bergabung dari luar daerah (5-10 anak). Kegiatan pengajian hanyalah baca al qur'an dan baca sholawat nabi setiap malam jum'at. Setelah 2-3 tahun banyak anak kampung yang ikut bergabung ikut baca sholawat tiap malam jum'at. Dan akhirnya ikut mengaji al qur'an juga. Diantara santri awal yang ikut mengaji waktu itu banyak



yang sudah berkeluarga dan sekarang anaknya banyak yang menjadi santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah.

“Tahun 1994 lahirlah putri kami yang ke 3, namanya Umu Dzulhikmah. Dalam sejarah kebudayaan Islam dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang pertama kali berdiri di Timur Tengah (di dunia) adalah perguruan tinggi ”Dar Al-Hikmah”, yang didirikan sang Nizamul Mulk. Terilhami dua hal tersebut di atas, sebab lembaga ini baru dirintis diberi nama di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah, dan kini menjadi pondok pesantren ”Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-hikmah”.<sup>80</sup>

Dari hal itulah kemudian Lembaga Pendidikan pesantren ini muncul dan berkembang hingga sekarang, sehingga Lembaga ini berkembang dan mampu peradaban islam yang mencintai kelimuan dalam agama khususnya ilmu yang mempelajari al Qur'an.

#### 4. Profil pengajar di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah

Seorang pengajar atau pendidik dalam sebuah Lembaga Pendidikan bersifat urgent karena dengan adanya tenaga pendidik yang berkompeten maka akan melahirkan lulusan yang ideal dan sesuai dengan harapan yang lembaga inginkan. Jumlah tenaga pendidik sangat penting diperhatikan melihat jumlah peserta didik yang tidak sedikit. Adapun jumlah tenaga pendidik yang ada ialah berjumlah 32 tenaga pengajar, dengan di kepalai oleh 1 orang kepala TPQ untuk menjadi sentral pengambil kebijakan arah tujuan lembaga pendidikan dibentuk, serta untuk mengatur keberlangsungan proses belajar dan mengajar di TPQ.

---

<sup>80</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

Adapun pengajar di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah bukan sembarang tenaga pendidik, karena melalui proses yang ketat mulai dari pembinaan di tingkat kecamatan dan harus memiliki syahadah metode Qiraati sebagai bukti bahwa mereka telah layak dan berkompeten untuk menjadi pengajar di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah dengan metode Qiraati.<sup>81</sup>

## **B. Konsep Pemilihan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah**

TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang ialah lembaga Pendidikan Al Qur'an yg memakai metode Qiraati menggunakan pemilihan strategi pembelajaran tuntas atau lebih dikenal menggunakan *mastery laearning*. Ada beberapa hal yang penting diperhatikan pada pemilihan strategi ini, antara lain:

### **1. Komponen Bahan Pelajaran Jelas**

Bahan pelajaran harus terdiri dari komponen yang jelas dan dapat diukur. Hal ini memungkinkan santri untuk mengevaluasi kemampuannya. Dengan adanya konsep pemilihan Mastery Learning sebagai strategi pembelajaran Al-Qur'an dilembaga TPQ Ma'had Dar al Hikmah Singosari Malang berdasarkan pada prinsip-prinsip Mastery Learning yang menekankan penguasaan materi sebelum melanjutkan ke topik berikutnya. Oleh karena itu membutuhkan bahan ajar yang jelas, dengan mengikuti metode Qiroati dan dibalut dengan strategi pembelajaran mastery learning, maka hal inilah yang kemudian menjadi acuan digunakannya strategi

---

<sup>81</sup> Ning Umu Dzulhikmah, S.Pd (Kepala TPQ), Wawancara, Singosari: 25 Oktober 2023

mastery learning dalam pembelajaran di TPQ Ma'had Dar al Hikmah, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh pengasuh sebagai berikut :

“Al-Qur’an itu ada beberapa metode, metode qiroati itu jelas beda dengan dengan metode yang lain, bedanya apa?, lagu ada yang beda, terus jumlah jilid beda, terus apa, ah doa-doa tambahan juga beda dan kurikulumnya qiraati itu jelas santri tidak bisa melanjutkan ngaji halaman dan jilid selanjutnya kalau belum menguasai dengan tuntas apa yang dipelajari sebelumnya.”<sup>82</sup>

Dengan penjelasan yang dipaparkakn oleh pengasuh kita pahami bahwa dalam pembelajarannya TPQ yang mengikuti Qiroati ini memiliki perbedaan yang kemudian menjadi ciri khas dari setiap metode pembelajaran yang ada, termasuk dalam proses pembelajaran tersendiri memiliki ciri khas tersendiri sehingga menjadi sesuai jika menggunakan strategi mastery learning dalam proses pembelajarannya. Dalam percakapan dengan pengajar di TPQ Ma’had Dar Al Hikmah searah dengan apa yang dungkapkan oleh pengasuh, sebagai berikut;

“Jadi dalam pembelajarn qiraati itu ada stadartnya, artinya untuk kitabnya Qiroati itu semua sudah di atur dan sama semua. Karena semua berpusat pada puastnya, jadi tidak dijual bebas dan yang bisa menjualnya hanya TPQ cabang koordinator resminya qiraati. Ehhhmm kita tidak membuat kitabnya sendiri. Semua kitabnya itu ada 6 jilid ditambah pra TK, juz 27, ghorib, tajwid jadi semua ada 10 kitab<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

<sup>83</sup> Maya dwi puspit , Wawancara, Singosari: 30 Oktober 2023

Dengan memahami hasil tersebut kita pahami bahwa menjadi salah satu alasan dengan dipilihnya strategi mastery learning karena kejelasan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajarannya, sehingga menjadi sebuah acuan ketika menggunakan strategi mastery learning atau pembelajaran tuntas. Hal yang senada juga di sampaikan oleh kepala TPQ Ma'had Dar al Hikmah, sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam proses pembelajaran qiraati tersebut sudah ada modulnya yang telah diseragamkan, bahkan kalau kita ada di Aceh, dan belajar qiroati yah sama, semua sama dimanapun karena kita memang terpusat sehingga semuanya seragam, baik dari modul yang diberikan maupun gaya mengajinya itu apa lagunya itu memiliki ciri khas sendiri<sup>84</sup>”

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Ma'had Dar Al hikmah, peneliti melihat kegiatan pembelajar dimulai pukul 14.30. santri berbaris sebelum memasuki kelas. Kelas dimulai dengan membaca doa bersama-sama. Kemudian dewan asatidz asatidzah mengajak santri di kelas masing-masing membaca bersama-sama materi yang ada di papan peraga. Setelah itu, para santri diminta untuk membaca satu persatu secara acak materi yang ada di papan peraga. Selesai dengan materi di papan peraga, para santri secara bergiliran maju satu persatu untuk setoran mengaji sesuai halaman buku jilid qiraatinya, dan dewan asatidz asatidzah membenarkan bacaan santri jika ada yang salah.<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Umu Dzulhikmah, Wawancara, Singosari: 28 Oktober 2023

<sup>85</sup> Observasi 2 November 2023

Dengan dipahaminya *mastery learning* sebagai "belajar tuntas" yang memungkinkan santri untuk memahami materi secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke topik berikutnya serta dari jilid satu ke jilid yang lebih tinggi. Konsep ini bertujuan untuk menciptakan semangat para santri yang memiliki kemampuan dan mengembangkan hasil belajar yang merata, serta mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penerapan *Mastery Learning* dapat membantu santri untuk memahami dengan baik setiap bagian dari Al-Qur'an sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya, sehingga meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an mereka. Meskipun tidak ada hasil penelitian yang secara khusus membahas penerapan strategi *Mastery Learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang, namun konsep dan prinsip-prinsip dari *Mastery Learning* dapat diadaptasi sesuai dengan konteks pembelajaran Al-Qur'an

## 2. Standarisasi

Kemampuan santri harus diukur secara teratur dalam bentuk tes atau tugas harian. Hal ini membantu santri memahami progress mereka sendiri, dalam proses ini pengasuh di Ma'had Dar Al Hikmah memberikan kriteria pengukuran kemampuan dari peserta didik melalui proses fashohah, sebagaimana berikut;

“untuk mengukur keberhasilan itu dengan fashohah, he'em dengan lisan, jadi model ujiannya ujian Doktor.

Iya Doktor jadi bil lisan gak ujian tulis, ujian fashohah jadi disuruh membaca kemudian dilakukan penilain”<sup>86</sup>

Dengan melihat data tersebut jadi memungkinkan bahwa pemilihan strategi *Mastery learning* sangat memungkinkan karena sangat ideal ketika digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Ada standarisasi yang harus dipenuhi santri untuk kenaikan jilid dan kelulusan imtas. Untuk standart kenaikan jilid santri harus mampu menguasai misi dalam jilid, mampu menguasai materi dalam jilid, mampu melafalkan huruf dengan benar, mampu menghafal dan membaca materi tambahan meliputi surat-surat pendek dan doa harian.<sup>87</sup> Hal ini juga di benarkan oleh pengasuh di sana yang mengatakan bahwa;

“iya mbak, agar santri itu bisa naik tingkat maka perlu diuji, ujiannya nanti dengan dites satu persatu, dalam ujiannya itu tidak sama dengan yang lain mbak, soale ndelok oleh ngaji, nek seandainya lancar lulus ujian bisa naik tingkat, tapi nek gak lulus ya tetap ndek jilid sing pelajari sebelumnya.”<sup>88</sup>

Data diatas merupakan data yang mengatakan bahwa selama proses pembelajarannya pun sangat ketat, bahkan dalam segi pengajarnya pun sangat selektif, sehingga tidak semua orang bisa menjadi pengajar qiraati. Quality control qiraati menggunakan buku jilid (kitab) qiraatinya. Buktinya yang bisa mengajar qiraati adalah guru yang bersyahadah.<sup>89</sup> Jika Lembaga dengan metode qiraati tidak

---

<sup>86</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

<sup>87</sup> Observasi 6 November 2023

<sup>88</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

<sup>89</sup> Observasi 9 November 2023

memenuhi aturan pusat maka kittabnya akan distop. Karena tidak diperjual belikan secara bebas, dengan sendirinya Lembaga akan mundur karena buku dihentikan, hal ini di ungkapkan oleh kepala TPQ sebagai berikut:

“kalau melihat standarisasi yang dilakukan qiraati sangatlah bagus, karena dalam proses perekrutan guru saja sangat ketat, itu ada ujiannya jadi sebelum menjadi guru maka dilakukan ujian tashih guru, jadi itu lengkap itu runtun mulai dari tingkat kecamatan. Jadi sangat ketat sehingga standarisasinya sangat ketat.”<sup>90</sup>”

Jadi dalam proses pengajarannya sangat ketat, sehingga sangat sesuai jika strategi pembelajaran tuntas digunakan. Karena dengan strarisasi yang jelas maka tingaktaan yang akan dilewati sangat jelas dan sesuai dengan standart yang ditetapkan oleh lembaga. Hal ini juga menjadi alasan yang sangat jelas dan gamblang ketika menjadikan pembelajaran tuntas sebagai strategi yang pas dalam proses pembelajaran Al-Qur’an dengan metode qiraati.

Dengan adanya standarisasi tersebut dapat kita pahami bahwa proses paradigma yang digunakan dalam strategi pembelajaran tuntas ini sangat terukur dan efisien. Karena apabila tidak lulus pada test yang diberikan maka para santri tidak akan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya, sehingga menjadikan individu setiap santri untuk selalu terpacu untuk mengembangkan potensi dalams setiap individu setiap santri.

---

<sup>90</sup> Umu Dzulhikmah, Wawancara, Singosari: 28 Oktober 2023

### 3. Tingkat Pemahaman Meningkatkan Secara Bertahap

*Mastery learning* memperkenalkan materi baru dalam tingkat pemahaman yang melonjak dari rendah ke tinggi. Hal ini memberikan tantangan bagi santri sambil memperkuat pemahaman mereka sebelum pindah ke bahan pelajaran yang lebih sulit. Hal ini diungkapkan oleh kepala TPQ Ma'had Dar al Hikmah sebagaimana berikut:

“Pada periode awal sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem “sorogan” (satu per satu), dan “balapan” yakni santri saling mendahului dalam menaruh Al Qur'an di tempat mengaji. Santri yang menaruh Al Qur'an lebih dahulu akan diajar (diwuruk = Jawa) lebih dahulu. Para santri senang karena setelah diwuruk dapat segera bermain. Dari sistem ini ada hal yang lucu yakni kalau di bulan suci Ramadhan pengajian dilaksanakan ba'da Subuh. Anak belum sahur datang dulu ke tempat belajar sekedar meletakkan Al Qur'an sebagai pertanda datang lebih dulu. Dan setelah itu ia akan dapat segera bermain, bermain sepeda keliling kampung,<sup>91</sup>”

Dengan berawalnya kendala yang di hadapai dalam proses pembelajaran ini kemudian ada pemikiran inovatif dari pengasuh untuk mengikutkan beberapa pengajar agar dapat lebih meningkatkan minat belajar para santri sehingga lebih memudahkan dalam proses pembelajara. Sehingga dipilihlah metode qiraati. Sebagaimana hasil wawancara kami dengan pengasuh menceritakan awal tahun 2000an dipilih model pembelajaran qiraati ini sebagai

---

<sup>91</sup> Umu Dzulhikmah, Wawancara, Singosari: 28 Oktober 2023



permulaan dikirimkan beberapa pengajar untuk mengikuti pembinaan guru qiraati, sebagaimana berikut:

“Sehingga pada tahun 2000 kami mencoba ingin mencetak guru ala Qiraati. Alhamdulillah Gus Ibnu Hamdun, menantu KH. Abdul Mannan bersedia untuk ikut serta membina. Dikala itu diikuti oleh 5 guru, sampai saya ditanyakan “Mengapa sampeyan ikut metode Qiraati?” Ya karena di pembelajaran Al Qur’an metode Qiraati ini kurikulumnya jelas yakni santri dinyatakan lulus IMTAS Qira’ati berarti ia telah menguasai fashohah, tartil, ghorib, dan tajwid. Disamping itu ia menguasai materi tambahan hafal surat-surat pendek, hafal doa-doa harian, dan bisa praktek wudlu dan sholat.<sup>92</sup>”

Melihat sistem yang dibangun dalam metode qiraati ini, dapat dipahami bahwa santri tidak boleh ganti halaman sebelum menguasai halaman sebelumnya. Santri tidak boleh mempelajari jilid yang lebih tinggi sebelum ia dinyatakan lulus tes jilid sebelumnya. Dengan begittu proses pemahaman para santri dalam mempelajari Al-Qur’an akan semakin tinggi dan semakin luas seiring dengan jilid yang dipelajari.

Tingkat pemahaman santri yang meningkat secara bertahap tak lepas dari acuan standart dan visi setiap jilid kitabnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu dewan asatidzah:

“untuk kenaikan tiap jilid santri diharuskan menguasai visi misi tiap jilid mbak. Jilid 1 santri mampu membaca harokat fathah dengan mulut terbuka. Jilid 2 santri mampu membaca harokat fathah dengan mulut terbuka, kasroh dengan meringis, dan membaca tanwin dengan jelas. Jilid 3 santri mampu memberantas bacaan tawallud, membedakan bacaan Panjang pendek/mad, dan menekan bacaan saat sukun. Jilid 4 santri mampu membaca dengan tartil, membaca ghunnah dengan benar, membaca idgham dan ikhfa’ dengan benar. Jilid 5 santri

---

<sup>92</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

mampu membaca qalqalah dan waqof dengan benar, membaca fawatihussuwar dengan benar, dan membaca idzhar dengan jelas. Visi Al-Qur'an santri mampu membaca Al-Qur'an dengan fashohah dan tartil, mampu mencari ayat, halaman, dan juz dalam Al-Qur'an. Visi Ghorib santri mampu menguasai materi ghorib wal musykilat. Visi tajwid santri mampu menguasai materi tajwid. Dan untuk mengikuti imtas santri harus dinyatakan lulus mulai kelas jilid awal hingga tajwid, serta mampu menguasai semua materi meliputi fashohah, tartil, ghorib, tajwid, surat-surat pendek, doa harian, praktik wudhu dan praktik sholat.”<sup>93</sup>

Dalam hal pembinaan guru, pembelajaran ala metode Qira'ati sangat bagus dan pengasuh Ma'had Dar Al Hikmah tertarik untuk memilihnya. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW. **حَيْرُكُمْ**

“Sebaik-baik kamu adalah yang mau belajar **وَمَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ** dan mengajar Al Qur'an”. Dalam hadits tersebut ada huruf athof **و** yang artinya “dan”, bukan **ثم** yang artinya “kemudian”. Artinya seorang guru Al Qur'an harus selalu belajar. Jadi belajar dan mengajar berjalan terus secara beriringan tanpa harus berhenti.

### **C. Implementasi Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah**

#### **1. Proses belajar Al Qur'an sejak dini**

Untuk mejadi santri di TPQ Ma'had Dar al Hikmah para santri harus menunggu giliran setahun, seingga ditahun berikutnya dapat mengikuti pembelajaran di TPQ ini. Hal ini bertujuan agar ada kesiapan

---

<sup>93</sup> Umil Choitotun Nisa, wawancara 19 Januari 2024

bagi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran al Qur'an selain itu ini menjadi salah satu strategi mengatur pembelajaran yang kondusif. Hal ini di ungkapkan oleh pengasuh Ma'had dar al Hikmah sebagai berikut :

“Untuk memasukkan anaknya disini minimal usia 2 tahun 11 bulan. Usia itu cocok untuk memulai pembelajaran al qur'an. Sehingga melekat dan bisa khotam sebelum usia 9 tahun.<sup>94</sup>”

Melihat proses pembelajaran yang dimulai di TPQ tersebut dapat kita pahami bahwa untuk mendaftarkan calon santri untuk belajar Al-Qur'an di TPQ Ma'had dar Al hikmah cukup ketat, karena banyak para wali santri yang ingin menyekolahkan atau mengajikan putra dan putrinya untuk belajar di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh pengajar disana, sebagai berikut:

“iya prosesnya dalam menerima santri disini harus menunggu umur 3 tahun mbak, itupun tidak bisa langsung memasukkan putranya meereka harus menunggu setahun, soalnya akeh yang mau masuk di TPQ ini, ini mungkin yang kemudian banyak yang tertarik menyekolahkan TPQ disini para wali santri itu mbak.<sup>95</sup>”

Senada yang diungkapkan oleh kedua informan di atas yang kemudian dipertegas oleh kepala TPQ itu adalah sebagai berikut:

“untuk penerimaan santri sekarang memang sudah berubah kalau dulu itu kita inden, sekarang sudah bisa langsung memasukkan putranya ke TPQ asalkan mereka sudah mencapai umur 3 tahun. Dan ini sama untuk siapa saja agar dalam pembelajarannya mereka mampu, inikan mereka pada masa-masa tersebut ternasuk golden age

---

<sup>94</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

<sup>95</sup> Maya dwi puspita , Wawancara, Singosari: 30 Oktober 2023

mereka, sehingga usia ini sangat sesuai untuk memulai proses Pendidikan mereka<sup>96</sup>”

Melihat data yang diperoleh dalam lapangan proses strategi pembelajaran tuntas ini menjadi efektif karena memang para santri yang didik secara keras mulai dari umur 3 tahun sehingga nilai semangat akan terus terpacu ketika melihat teman sejawat mereka telah naik tingkat, faktor ini kemudian menjadi salah satu faktor keunggulan strategi pembelajaran tuntas di gunakan dan diaplikasi dalam pembelajaran Al-Quran di TPQ Ma’had Dar al Hikmah.

## 2. Ketuntasan Pembelajaran

Ketuntasan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini karena memang ketuntasan pembelajaran juga menjadi salah satu tujuan sehingga para santri mampu memahami pembelajaran Al-Qur’an sebagaimana yang di ungkapkan oleh pengajar di TPQ Ma’had Dar al Hikmah. Sebagaimana berikut:

“ngaji disini menggunakan qiroati sangatlah ketat, mungkin lebih ketat dari pada metode pembelajaran Al-Qur’an yang lain. Karena memang sebelum santri tuntas jilid yang dipelajari maka tidak bisa naik ke jilid berikutnya, ini juga yang kemudian menjadikan santri mampu menuntaskan pembelajaran yang ada dan menyelesaikannya itu.<sup>97</sup>”

Dalam pembelajaran Al-Qur’an ini maka kita pahami bahwa implementasi strategi mastery learning sangat berpengaruh, karena memang tidak mungkin bagi para santri untuk meloncati jilid yang

---

<sup>96</sup> Umu Dzulhikmah, Wawancara, Singosari: 28 Oktober 2023

<sup>97</sup> Umi Rosyida, Wawancara, Singosari: 22 Januari 2024

dipelajari, karena memang setiap guru atau pengajar mempunyai rekam pembelajaran santri yang menjadi pengawasannya sehingga tingkat ketuntasan pembelajaran yang dilaksanakan sangatlah tinggi. Hal ini juga dijelaskan oleh Kepala TPQ Ma'had Dar al Hikmah sebagaimana berikut:

“untuk mendapatkan syahadah santri sangatlah selektif mbak. Karena tidak sama kesulitan yang didapat oleh para santri, ada yang masuknya bareng tapi kenaikan jilid sampai imtas tidak sama mbak, lah ini yang kemudian menjadikan ukuran bahwa ketuntasan setiap santri itu tidak dapat diprediksi sesuai dengan kemampuan individu para santri.<sup>98</sup>”

Hal yang senada juga disampaikan oleh pengasuh yang mengatakan bahwa memang untuk melaksanakan khataman, santri harus lulus imtas terlebih dahulu.

“untuk mengukur ketuntasan belajar para santri dilaksanakan IMTAS. Imtas niku ujian, ujian yang melingkupi seluruh pembelajaran di TPQ yang kemudian yang lulus akan mendapatkan syahadah. Ujian ini mulai tingkatan kecamatan, kemudian ketika lulus lanjut ke ketinggian kabupaten sehingga mendapatkan syahadah.<sup>99</sup>”

Data diatas menegaskan bahwa ketuntasan para santri sangatlah penting untuk dipenuhi, baik dalam proses pembelajaran maupun proses kelulusan para santri dalam berjuang mengapai kelulusan. Sehingga hal ini menjadi salah satu hal penting dan perlu diperhatikan dalam menggunakan strategi mastery learning.

---

<sup>98</sup> Umu Dzulhikmah, Wawancara, Singosari: 28 Oktober 2023

<sup>99</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

### 3. Penggunaan modul ajar/media pembelajaran

Penggunaan modul pembelajaran di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah merupakan salah satu media yang sangat berguna dan penting guna memberi pemahaman bagi para santri. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik dibutuhkan semangat dan motivasi yang besar bagi para santri, karena pada dasarnya strategi yang digunakan merupakan strategi yang mengandalkan kemauan individu yang sangat tinggi untuk mencapai pemahaman dan praktek yang diinginkan, hal ini juga di ungkapkan oleh para pengajar sebagaimana berikut:

“nah! Untuk melaksanakan pembelajaran yang kami laksanakan, kami menggunakan modul peraga yang ada didepan. Yang kemudian para santri tersebut mempelajari bersama-sama untuk mereka pahami, nah kemudian dilanjutkan dengan mempraktikan pemahan secara mandiri oleh para santri. Dengan mempelajari secara langsung jilid yang sudah dikuasi oleh para santri.<sup>100</sup>”

Selain menggunakan modul yang telah disiapkan para santri juga menggunakan buku pedoman pembelajaran mandiri yang kemudian mereka sebut dengan buku jilid, hal ini yang kemudian menjadi tolak ukur dalam mempelajari dan mengetahui tingkat ketercapaian pemahaman para santri dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati.<sup>101</sup> Hal ini di ungkapkan oleh kepala TPQ sebagai berikut:

“dalam ngajinya itu para santri menggunakan buku jilid niku, ada jilid satu, dua dan seterusnya sampai enam, kemudian juz 27, ghorib, dan tajwid. Tapi tidak itu saja,

---

<sup>100</sup> Maya dwi puspit , Wawancara, Singosari: 30 Oktober 2023

<sup>101</sup> Observasi, 26 Oktober 2023

ada lembaran modul besar berupa papan peraga yang digunakan para guru.<sup>102</sup>”

Hal senada ditemukan oleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi yang mana dalam pelaksanaannya dalam proses pembelajaran TPQ Ma’had Dar Al Hikmah dimulai pukul 15.00 sampai 17.00 WIB. Proses pembelajaran diawali dengan salam, sapa, senyum, dan senyum kepada ustadz/ ustadzah, sholat ashar berjamaah, wirid dan doa bil jahr, istirahat pukul 15.30 sampai 16,00 WIB, dilanjut dengan pembacaan doa-doa harian dan surat-surat pendek bil jahr, dan proses pembelajaran AlQur’an di kelas. Indikator keberhasilan TPQ Ma’had Dar Al Hikmah yaitu, santri usia TK (6 tahun) bisa membaca Al Qur’an (iqra’), santri usia SD (10 tahun) lulus IMTAS (khataman), Santri Pasca IMTAS (12 tahun) khatam juz amma bil ghoib dan hafal minimal 30 ayat dari 81 ayat Al Qur’an yang menjelaskan tentang Al Qur’an (tartil), Santri usia SMP (15 tahun) bisa menjelaskan kandungan ayat minimal 10 ayat dari 81 ayat yang menjelaskan tentang Al Qur’an dan 10 hadits terkait masalah Al Qur’an, Santri yang fokus menghafal Al Qur’an 30 Juz akselerasi 2 tahun hafal Al Qur’an 30 Juz bil ghoib tartil wa tilawah.<sup>103</sup>

Dengan mengetahui data-data tersebut peneliti menemukan dua bahan pembelajaran: *Pertama*, modul yang digunakan sebagai acuan bersama yang digunakan pengajar. Kedua, ialah modul mandiri yang digunakan dan dipelajari secara individu oleh para santri sehingga mampu menguasai pembelajaran yang ,menjadi strandart mereka.

---

<sup>102</sup> Umu Dzulhikmah, Wawancara, Singosari: 28 Oktober 2023

<sup>103</sup> Hasil observasi pada tanggal 27 Oktober 2023

## D. Hasil Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar AL Hikmah

### 1. Peningkatan Pemahaman

Mastery learning memberikan kesempatan kepada santri untuk memahami bahan pelajaran sepenuhnya dan mengajarkan mereka untuk mengerjakan tugas-tugas secara mandiri dengan cara mengasah kemampuan para santri secara individu, hal ini diungkapkan oleh pengajar di TPQ sebagaimana berikut:

“untuk pemahaman para santri mengenai tajwid, ghorib dan lainnya itu dilakukan secara bertahap sesesuai dengan kemampuan individu, dan itu kita lakukan ujian kenaikan jilid ketika santri sudah dirasa cukup melaksanakan ujian. Sehingga ini akan meningkatkan pemahaman para santri dalam ilmu Al-Qur'an.<sup>104</sup>

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam peningkatan pemahaman peserta didik berkembang baik secara klasikal maupun secara individual, yang mana secara klasikal mereka mendapatkan materi dan pembelajaran yang sama dalam kelas dan kemudian melakukan penguatan secara mandiri kepada pengajar di setiap kelas, hal ini ditunjukkan selama masa observasi peneliti di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah.<sup>105</sup>

Pemahaman para santri mengenai Al-Qu'ran dengan menggunakan strategi mastery learning dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) acuan pemahaman. *Pertama*, pemahaman para santri yang dikuasi ialah mengenai fashohah yang merupakan focus kepada bagaimana kefasihan para santri dalam membaca Al-Qur'an. *Kedua*, tartil setelah memahami

<sup>104</sup> Maya dwi puspit , Wawancara, Singosari: 30 Oktober 2023

<sup>105</sup> Hasil observasi pada tanggal 27 Oktober 2023



mengenai makhorikul huruf atau tentang kefasihan dalam pembacaan Al-Qur'an yang selanjutnya merupakan pemahaman mengenai kelancaran membaca Al-Qur'an sehingga para santri mampu membaca dengan lancar. *Ketiga*, yang harus dikuasi di TPQ ini ialah mengenai tajwid dan ghorib dalam Al-Qur'an sehingga diharapkan selain lancar dalam membca Al-Qur'an para santri harus benar dan tepat dalam membaca Al Qur'an. Hal ini di ungkapkan sebagaimana berikut:

“untuk mengukur ketuntasan belajar para santri disini kami melaksakana imtas. Imtas niku ujian, ujian yang melingkupi seluruh pembelajaran di TPQ yang kemudian yang lulus akan mendapatkan syahadah. Ujian ini mulai tingkatan kecamatan, kemudian ketika lulus lanjut ke ketinggian kabupaten sehingga mendapatkan syahadah. Nah dalam penilaiannya menitik beratkan pada tiga peniaian utama, yaitu: fahsohah, ghorib, tartil.<sup>106</sup>”

Melihat data diatas dipahami bahwa pemahaman yang diterima oleh para santri sangat sistematis dan dengan adanya strategi pembelajaran tuntas para pengajar di lembaga tersebut mempunyai kontrol terhadap pencapaian yang didapat oleh para santri yang mengembangkan ilmu Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah. Hal ini merupakan salah satu hasil sehingga santri mampu memahami kelimuan setiap jilidnya dengan baik dan benar hinggann nanti melaksanakan imtas.

## 2. Memotivasi Santri

Tujuan mastery learning adalah memastikan santri memahami dan menguasai bahan pelajaran. Ini memberikan rasa prestasi yang luar biasa bagi para santri ketika mereka berhasil mencapai kompetensi penuh.

---

<sup>106</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

Motivasi inilah yang kemudian menjadikan para santri mampu berkompetensi dalam mencari keilmuan mengenai Al-Qur'an. Semangat dan jiwa kompetensi dalam santri mampu terbangun dan menjadikan para santri berkembang dengan baik. Hal ini dijelaskan sebagaimana berikut:

“untuk mengukur ketuntasan belajar para santri disini kami melaksakana imtas. Imtas niku ujian, ujian yang melingkupi seluruh pembelajaran di TPQ yang kemudian yang lulus akan mendapatkan syahadah. Ujian ini mulai tingkatan kecamatan, kemudian ketika lulus lanjut ke ketinggian kabupaten sehingga mendapatkan syahadah. Nah dalam penilaiannya menitik beratkan pada tiga peniaian utama, yaitu: fahsohah, ghorib, tartil.<sup>107</sup>”

Sebagai bentuk hasil strategi ini, motivasi belajar santri memang sangat berkesan karena ketika teman mereka sudah naik jilid maka siap individu akan mencoba lebih baik dan lebih giat dalam memahami materi di jilid yang mereka pelajari sekarang, hal ini merupakan salah satu ungkapan yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“salah satu yang saya rasakan ketika menggunakan strategi ini, mungkin para santri saling lomba-lomba naik jilidnya. Nah karena memang setiap dari mereka akan naik jilid apabila sudah menguasai materi yang sekarang gitu. Dan untuk naik jilid itu mereka harus memenuhi syarat, syaratnya itu lancar dalam setoran dan materi yang dipelajari sekarang.<sup>108</sup>”

Maka motivasi merupakan salah satu hasil yang diterima oleh para santri ketika strategi ini digunakan. Strategi mastery learning ini kemudian menjadi pemicu bagi para santri dalam mengembang diri mereka untuk menjadi lebih baik dan mencapai tujuannya dalam mempelajari Al-Qur'an.

---

<sup>107</sup> Dr. K.H. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag, Wawancara, Singosari: 27 Oktober 2023

<sup>108</sup> Umi Rosyidah, Wawancara, Singosari: 22 Januari 2024

### 3. Meningkatkan Retensi

Hasil yang didapatkan selama menggunakan strategi mastery learning juga dapat meningkatkan retensi santri terhadap pelajaran mereka. Dengan adanya dukungan dan motivasi yang besar bagi para santri. Maka daya retensi yang ada dalam santri semakin kuat dan semakin mendalam, retensi itu sendiri merupakan daya ingat para santri terhadap materi yang diberikan kepadanya, sebagaimana yang dijelaskan berikut:

“ehm, kalau untuk masalah hafalan itu mereka biasanya dibaca Bersama-sama gitu sampai hafal. Lah kalau sudah kemudian mereka ditanyakan satu-persatu mengenai tajwidnya, semua bergiliran begitu sampai mereka paham dan hafal mbak.<sup>109</sup>”

Dalam mencapai suatu pembelajaran memang tidak harus terpatri satu strategi pembelajaran. Hal ini juga dapat kita pahami bahwa selain strategi mastery learning para pengajar disana mampu berkembang dan berinovasi sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan yang sudah dijelaskan, bahwa untuk mendapatkan ingatan dan hafalan para santri menggunakan klasikal sehingga mereka mampu mempelajarinya juga dengan baik. Hal ini juga terangkum dalam wawancara sebagai berikut:

“Di qiraati metode nya tiqror mbak. Yaitu setiap hari membaca pelajaran yang sama. Hari ini tidak belum bisa besok di ulang lagi, sampai benar<sup>2</sup> bisa dan hafal. Untuk 1 jam pelajaran, dibagi materinya. 15 menit awal, anak<sup>2</sup> dibiasakan membaca surat pendek dan doa harian, agar tau sampai mana kemampuan anak-anak, dalam 1 minggu dikhususkan 1 hari untuk fokus menyimak hafalan surat dan doa harian anak<sup>2</sup>. Kemudian 15 menit berikutnya anak<sup>2</sup> klasikal materi jilid, 30 menit berikutnya anak-anak maju satu persatu untuk disimak guru nya.<sup>110</sup>”

---

<sup>109</sup> Maya dwi puspit , Wawancara, Singosari: 30 Oktober 2023

<sup>110</sup> Umil Choerotun Nisa, Wawancara, Singosari: 19 Januari 2024

Karena santri belajar dengan mendalam dan memperkuat pemahaman mereka selama proses belajar, retensi mereka terhadap bahan pelajaran menjadi lebih baik. Serta dapat mengingat pelajaran-pelajaran maupun surat-surat pendek yang dipelajari secara bersama-sama di kelanya.

## **E. Temuan Penelitian**

### **1. Konsep Pemilihan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ**

#### **Ma'had Dar Al Hikmah**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil pencairan data ada 3 hal penting yang menjadi fokus utama dalam memilih strategi mastery learning sebagai strategi pembelajaran yang digunakan, yaitu; **Pertama:** Komponen Bahan Pelajaran Jelas, bahan ajar ini merupakan bahan ajar yang mana sudah ditentukan oleh pusan Qiroati sehingga menjadi baku dan dimanapun bahan ajar yang digunakan sama. **Kedua:** Standarisasi, adanya standarisasi yang jelas untuk pembelajaran sampai kelulusan, bahan ajar ini mulai dari tingkat kecamatan sampai pusat memiliki keterkaitan yang jelas dan ketat. **Ketiga;** Tingkat Pemahaman Meningkat Secara Bertahap, bahan ajar yang digunakan disesuaikan dari kemampuan para santri yang belajar sehingga tingkat kesulitan materi dapat diklasifikasikan ke beberapa jilid dan kemudian diaplikasikan dalam bahan ajar yang telah diseragamkan.

## **2. Implementasi Strategi Mastery Learning dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah**

Implementasi strategi mastery learning di TPQ Ma'had Dar al Hikmah dilakukan dalam beberapa aspek yang peneliti temukan, diantaranya;

### **a. Proses belajar Al Qur'an sejak dini**

TPQ Ma'had Dar Al Hikmah merupakan salah satu lembaga Pendidikan yang mendidik anak sejak dini. Hal ini penting menjadi perhatian oleh para pendidik ketika melihat usia dan kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu strategi mastery learning menjadi salah satu cara untuk menutupi perbedaan tersebut dengan memperhatikan kemampuan setiap individu yang ada dalam lembaga tersebut.

### **b. Ketuntasan Pembelajaran**

Implementasi strategy mastery learning merupakan sebuah strategi yang menjadikan satu titik sebagai poin untuk melanjutkan pembelajaran yang dilakukan. Dalam hal ini ketuntasan dalam sistem qiraati sangatlah jelas dan terukur sehingga menjadi sangat layak menjadi titik perubahan yang lebih sulit. Hal ini, yang kemudian sesuai dengan strategi mastery learning dan menjadikan poin ketuntasan perjilid untuk memasukkan pembelajaran yang lebih sulit dengan cara naik ke jilid berikutnya.

c. Penggunaan modul ajar/media pembelajaran

Modul ajar atau media pembelajaran merupakan sebuah bahan ajar yang dapat berupa buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya. Melalui bahan pelajaran ini para santri diantarkan kepada tujuan pembelajaran.<sup>111</sup> Bahan pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada pesertadidik sesuai kurikulum yang digunakannya. Dengan demikian, bahan pelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pembelajaran

Penggunaan modul merupakan sebuah bentuk usaha dalam memberikan latihan secara pribadi ke para santri, seperti halnya sebelumnya dalam ketuntasan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan merupakan kumpulan perjilid sebagaimana Pra TK, Qiraati 1, Qiraati 2, Qiraati 3, Qiraati 4, Qiraati 5, Juz 27, Qiraati 6, Al Qur'an, Gharib, Tajwid. Dan setiap jilid tersebut dipelajari dengan pra-syarat yang telah ditetapkan secara ketat sehingga mampu mendorong kemampuan setiap individu untuk berkembang.

**3. Hasil Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar AL Hikmah**

Hasil penerapan strategi mastery learning yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan Al-Qur'an TPQ Ma'had Dar al Hikmah dapat

---

<sup>111</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 43

digolongkan menjadi 3, yakni: peningkatan pemahaman santri terhadap ilmu Al-Qur'an, motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an serta dapat meningkatkan retensi terhadap ingatan para santri di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang. Sebagaimana berikut:

a. Peningkatan Pemahaman

Hasil pertama yang dirasakan ialah peningkatan pemahaman para santri secara berjenjang dan jelas. Hal ini dirasakan karena melihat latar belakang para santri, dari pertama kali mereka masuk di TPQ yang masih minim tentang ilmu Al-Qur'an sampai mereka mampu memahami ilmu Al-Qur'an, baik dari makhorijul huruf, tajwid baik ghorib sampai mereka mampu menghafal juz 30. Hal ini sesuai dengan seberapa besar para santri mampu memahami al Qur'an.

b. Memotivasi

Hasil kedua dapat dirasakan dari semangat para santri yang saling berlomba untuk memahami Al-Qur'an sehingga mereka dapat memotivasi diri untuk selalu berusaha dan tidak menyerah dalam belajar. Disisi lain, para santri dengan adanya strategi mastery learning akan termotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan diri sendiri agar dapat naik ke jilid yang lebih tinggi.

c. Meningkatkan Retensi Santri

Meningkatkan retensi santri tentang materi ilmu Al-Qur'an. Hal ini dapat kita pahami dari meningkatnya ingatan para santri ketika dilakukan pendampingan secara individu, melihat pra

kenaikakn jilid dan imtas yang mengandalkan pemahaman dan ingatan para santri ketika diberikan bimbingan individu maupun test kepada setiap santri.



## BAB V PEMBAHASAN

### A. Konsep Pemilihan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang dijadikan rujukan hukum dalam agama islam. Maka patut kiranya sebagai orang islam memiliki keinginan untuk mendalami ilmu Al-Qur'an. Sehingga sebagai seorang muslim kita dapat memahami makna termasuk ibadah, amal shaleh, memberi manfaat, serta memberi rahmat bagi yang melakukannya.<sup>112</sup> Maka dalam mempelajari al Qur'an kita haruslah melakukannya secara sistematis dan seefektif mungkin.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, oleh karena yang kita pelajari merupakan kalamullah yang suci, salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ialah strategi *mastery learning*, yang mana kemudian ditemukan beberapa teori yang memungkinkan untuk digunakan dalam pemilihan strategi pembelajaran Al-Qur'an. Sebagaimana berikut:

#### 1. Bahan Pelajaran Jelas

Bahan ajar ini merupakan bahan ajar yang mana sudah ditentukan oleh pusat Qiraati. Buku-buku jilid qiraati ini sehingga menjadi baku dan di manapun bahan ajar yang digunakan sama. Sebagaimana qiraati yang telah banyak dikenal oleh masyarakat Indonesia ini, digunakan sebagai bahan ajar yang digunakan oleh semua jenjang umur dan tingkatan.

---

<sup>112</sup> Yusuf hanafi, Nurul Murtadlo, M.Alifuddin I, Tsaniya Nur D, *Literasi Al-Qur'an: Model, Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, 2019

Melihat data yang didapat dilapangan yang mana dalam pembelajaran mastery learning yang ditemukan bahwa bahan ajar yang diberikan di TPQ Dar Al Hikmah tidak menjadi satu bagian, namun terbagi menjadi beberapa jilid yang mana setiap jilidnya disesuaikan dengan kemampuan setiap santri yang belajar. Hal ini sejalan dengan Mas'ud Zein yang menjelaskan bahwa bahan ajar dalam *mastery learning* harus dipecah menjadi beberapa bagian agar bisa memiliki acuan yang jelas sehingga para peserta didik mampu menguasai setiap materi yang disajikan.<sup>113</sup>

Kejelasan dalam strategi *mastery learning* sangatlah penting karena tanpa bahan ajar yang jelas mustahil dalam proses Pendidikan akan memiliki kejelasan dalam mengambil fokus pembelajaran yang dilaksanakan. Sedangkan dalam hal ini pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah sangatlah jelas karena memang telah terstruktur secara jelas oleh pengurus metode qiroati pusat dan telah berbentuk bahan cetak, yang kemudian hal ini juga memenuhi standart bahan ajar yang telah di jelas abdul majid didalam bukunya.<sup>114</sup> Sehingga bahan adanya bahan yang jelas dapat dijadikan pertimbangan yang kuat untuk menentukan *mastery learning* sebagai strategi pembelajaran.

---

<sup>113</sup> Mas'ud zein, *Mastery Learning Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Sleman Yogyakarta. PT. Aswaj presindo. 2014). hlm. 16

<sup>114</sup> Dalam bukunya abdul majid menjelaskan bahwa bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) sebagai berikut: 1) Bahan cetak (printed), 2) Bahan ajar dengar (audio), 3) Bahan ajar pandang dengar (audio visual), 4) Bahan ajar interaktif (interactive teching material). Lihat Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011). hlm. 181

## 2. Standarisasi

Metode pembelajaran Qiraati merupakan salah satu metode pengajaran Al-Qur'an yang cukup populer. Metode qiraati ini memiliki jaringan yang jelas mulai dari tingkat kecamatan sampai tingkat pusat. Hal ini yang kemudian menjadi pertimbangan digunakan sebagai acuan menggunakan *mastery learning* didalamnya. Penanaman pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya adalah termasuk ibadah, amal shaleh, memberi manfaat, serta memberi rahmat bagi yang melakukannya.<sup>115</sup>

Adanya standarisasi yang jelas untuk pembelajaran mulai awal pembelajaran sampai kelulusan, menjadikan kebutuhan standar jelas sehingga dalam perjalanannya sesuai dengan yang ada dilapangan bahwa dalam qiroati yang dilaksanakan di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah mempunyai standar kelulusan yang telah disesuaikan dengan pusat. Berikut proses standarisasi dalam proses pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian:

### a. Pendekatan Pengajaran:

Standar pembelajaran qiroati dapat mencakup pendekatan pengajaran yang terstruktur, dengan fokus pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar dan bacaan yang baik (tajwid). Metode ini dapat mencakup langkah-langkah yang

---

<sup>115</sup> Yusuf Hanafi, Nurul Murtadlo, M. Alifuddin I, Tsaniya Nur D, *Literasi Al-Qur'an: Model, Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, 2019

progresif, dimulai dari pengenalan huruf-huruf Arab hingga membaca ayat-ayat dari Al-Qur'an.

b. Materi Pembelajaran:

Standar juga dapat mencakup materi pembelajaran yang mencerminkan progresivitas dan kompleksitas kemampuan membaca. Ini bisa termasuk belajar mengenai tajwid, pemahaman makna ayat, dan aplikasi pembacaan dalam konteks doa-doa atau surah-surah pendek.

c. Penilaian dan Evaluasi:

Standarisasi mungkin melibatkan sistem penilaian dan evaluasi yang jelas, termasuk ujian dan penilaian berkala untuk mengukur kemajuan santri dalam pembacaan Al-Qur'an.

d. Pelibatan Komunitas:

Standar pembelajaran qiraati dapat mencakup aspek pelibatan komunitas, seperti partisipasi dalam kelompok bacaan bersama di masjid atau komunitas setempat.

Penting untuk dicatat bahwa standarisasi pembelajaran dapat bervariasi di lembaga pendidikan. Selain itu, praktik-praktik pembelajaran qiroati dapat bergantung pada tradisi lokal dan budaya. Dalam proses pelaksanaannya standarisasi yang dilakukan memberikan kesempatan potensi yang ada di setiap individu berkembang, meskipun pada dasarnya kegiatan yang dilaksanakan berada didalam kelas, namun tindakan yang dilakukan tetap mengakui dan melayani perbedaan yang

ada pada setiap santri yang ada.<sup>116</sup> Sehingga dengan begitu memungkinkan untuk selalu mengembangkan potensi yang ada dalam individu para santri.

### 3. Tingkat Pemahaman Meningkat Secara Bertahap

TPQ Ma'had Dar al Hikmah memiliki latar belakang santri yang berbeda beda sehingga potensi para santri dalam memahami materi yang ada berbeda-beda. Diperlukan perbedaan materi yang diajarkan yang kemudian lembaga ini menyediakan bahan ajar yang berbeda. Dengan demikian kesulitan yang ada di jilid perjilidnya memiliki kesulitan yang berbeda. Sehingga untuk dapat naik ke jilid yang berikutnya diperlukan adanya test kenaikan jilid.

Kualitas erat kaitannya dengan kondisi dinamis, baik dalam bentuk barang, jasa maupun selama proses penciptaan berlangsung. Standarisasinya adalah ketercapaian harapan-harapan yang ingin diraih orang,<sup>117</sup> Tingkat pemahaman belajar qiraati dapat meningkat secara bertahap, tergantung pada kemampuan dan tingkat pengalaman individu. Berikut adalah beberapa tahapan umum yang dapat ditemui seiring dengan meningkatnya tingkat kesulitan belajar qiroati:

#### a. Pemahaman Dasar Huruf Hijaiyah:

Tahap awal pembelajaran qiroati biasanya dimulai dengan pemahaman huruf hijaiyah dan pengenalan bentuk serta bacaannya.

Fokus pada pelafalan yang benar dan pengenalan sifat-sifat huruf.

---

<sup>116</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2013). hlm. 166-167

<sup>117</sup> Lijan Poltak Sinambela, "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi" *Jurnal Populis*,2 (Desember. 2017), 586

b. Pengenalan Tajwid:

Pada tahap ini, santri mulai mempelajari tajwid, yaitu aturan-aturan bacaan yang benar sesuai dengan tata cara baca yang diajarkan. Santri akan belajar mengenai panjang-pendek huruf, hukum nun sukun dan tanwin, serta hukum mim sukun.

c. Membaca dengan Kelancaran:

Setelah pemahaman huruf dan tajwid, santri berusaha meningkatkan kelancaran membaca melalui latihan-latihan yang menitikberatkan pada kecepatan dan ketepatan dalam membaca.

d. Pelafalan Kata dan Ayat:

Santri kemudian diajak untuk melafalkan kata-kata dan ayat-ayat dengan baik, mengutamakan kejelasan dalam pengucapan.

e. Pemahaman Makhorijul Huruf:

Pada tahap ini, santri mempelajari pemahaman makhorijul huruf, yaitu tempat keluarnya huruf dari rongga mulut, tenggorokan, atau hidung. Fokus pada kejelasan dalam menghasilkan suara.

f. Menghafal Surat Pendek:

Santri diajak untuk mulai menghafal surat-surat pendek sebagai bagian dari tahap pengenalan Al-Qur'an.

g. Menghafal Surat Panjang:

Secara bertahap, tingkat kesulitan meningkat ketika santri mulai menghafal surat-surat yang lebih panjang dan kompleks.

h. Pemahaman Makna:

Tingkat kesulitan meningkat lagi ketika santri mulai memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca, sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

i. Qiroati dengan Tartil:

Santri diarahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu dengan mengatur kecepatan bacaan agar tetap teratur dan memperhatikan tajwid.

Penting untuk diingat bahwa setiap individu belajar dengan kecepatan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan yang fleksibel dan memberikan dukungan yang tepat pada setiap tahap dapat membantu meningkatkan kemampuan qiraati secara efektif. Selain itu, konsistensi, latihan rutin, dan bimbingan guru atau mentor sangat penting untuk mencapai tingkat kemahiran yang lebih tinggi dalam membaca Al-Qur'an.

Kemajuan para santri ketika menguasai materi yang dipelajari memerlukan perhatian yang serius dari para pengajar. Perbaikan perlu diberikan kepada para santri yang belum tuntas, sedangkan untuk para santri yang telah menguasai materi perlu diberikan test untuk memberikan timbal balik bagi para santri.<sup>118</sup> hal inilah yang dilakukan di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah sehingga mereka yang telah menguasai materi di jilid yang dipelajari akan ditest kemudian akan naik pada tingkatan yang lebih sulit, sedangkan yang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh lembaga akan mengulagi jilid yang belum

---

<sup>118</sup> *Ibid*, hlm. 158

diselesaikan. Tugas guru memberikan penilaian untuk memahami tingkat penguasaan santri terhadap materi pembelajaran.<sup>119</sup>

## **B. Implementasi *Strategi Mastery Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Implementasi strategi mastery learning sebagaimana ditemukan pada bab sebelumnya, yang kemudian dibahas sebagai berikut:

### **1. Proses Pembelajaran Al-Qur'an sejak dini**

Pembelajaran Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang dengan cepat selesai dipahami, oleh karena itu dalam prosesnya ketika mempelajari Al-Qur'an lebih mudah masuk jika dipelajari sejak dini. TPQ Ma'had Dar Al Hikmah akan menerima peserta didik yang telah berusia minimal 3 tahun atau tepatnya pada umur 2 tahun 11 bulan. Hal ini bertujuan agar dapat menggali perkembangan para santri yang baru masuk, karena potensi seseorang dapat kita gali mulai sejak kecil, inilah yang kemudian dijadikan rujukan terselenggaranya Pendidikan TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.

Belajar membaca Al-Qur'an dengan sejak dini adalah langkah penting dalam pendidikan Islam. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil dalam proses belajar Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *mastery learning* sejak dini:

#### **a. Memahami Pentingnya Pembelajaran Al-Qur'an:**

---

<sup>119</sup> Nona Rangoana, Della Maulidiya, dan Dewi Rahimah, *Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Bantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Santri Kelas Vii Smp N 22 Kotabengkulu*, (Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 91-92



Menjelaskan kepada anak-anak mengapa membaca Al-Qur'an penting dalam agama Islam. Membetulkan niat mereka, yakni membaca Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah.

b. Pengenalan Huruf Hijaiyah:

Memulai dengan mengenalkan huruf hijaiyah, huruf-huruf Arab yang digunakan dalam Al-Qur'an. Ajarkan anak-anak cara menulis dan membaca setiap huruf dengan benar.

c. Menggunakan Metode Membaca Al-Qur'an yang Sesuai:

Pilih metode membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan perkembangan anak, seperti metode Qiraati, Ummi atau Iqra. Gunakan materi-materi pembelajaran yang dirancang khusus untuk anak-anak.

d. Belajar Bersama Guru atau Pengajar:

Anak-anak sebaiknya belajar Al-Qur'an dengan bimbingan guru atau pengajar yang berpengalaman. Guru dapat memberikan dorongan positif dan koreksi yang diperlukan.

e. Memahami Tajwid:

Ajarkan tajwid (aturan-aturan bacaan Al-Qur'an) secara bertahap. Fokus pada intonasi, nun mati dan tanwin, serta huruf-huruf yang memiliki sifat khusus.

f. Pelajaran yang Menarik:

Buat pembelajaran menarik dengan menggunakan media yang sesuai, seperti buku bergambar, lagu-lagu Islami, dan permainan

pendidikan. Bawa anak-anak ke dalam suasana yang positif terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an.

g. Menggabungkan Pembelajaran dengan Amal Saleh:

Berikan pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an juga harus diiringi dengan amal perbuatan yang baik. Ajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam seiring dengan pembelajaran Al-Qur'an.

h. Evaluasi dan Umpan Balik:

Lakukan evaluasi secara berkala untuk menilai kemajuan anak.

Berikan umpan balik positif untuk memotivasi mereka

Dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *mastery learning* akan sesuai dengan kesulitan yang dihadapi setiap individu. Dengan begitu para santri akan mulai mengembangkan potensi yang ada dalam diri santri mulai sejak dini.<sup>120</sup> Hal ini kemudian menjadi salah satu yang menarik terutama bagi para wali santri yang berlomba untuk memasukkan putra dan putrinya untuk belajar ilmu Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an.

## 2. Ketuntasan Pembelajaran

Sesuai dengan nama pembelajaran yang diterapkan dalam implementasinya ketuntasan dalam pembelajaran sangatlah penting. Implementasi *strategy mastery learning* merupakan sebuah strategi yang menjadikan satu titik sebagai poin untuk melanjutkan

---

<sup>120</sup> Tatik Ariyanti, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, vol 8, no. 01 Maret 2016, hlm. 53-54

pembelajaran yang dilakukan. Hal ini, yang kemudian sesuai dengan strategi *mastery learning* dan menjadikan poin ketuntasan perjilid untuk melanjutkan pembelajaran yang lebih sulit dengan cara naik ke jilid berikutnya.

Dengan begitu proses yang ada di dalam haruslah dilakukan secara sistematis. Pola pembelajaran ini akan nampak ketika proses pendekatan suatu strategi dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir suatu tujuan dan bahan pembelajaran. Mengulang kembali para santri yang belum sesuai dengan ketuntasan yang sesuai hingga mereka mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran al Qur'an.<sup>121</sup>

Penerapan *mastery learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an metode qiraati (membaca Al-Qur'an dengan baik) adalah langkah yang sangat relevan untuk memastikan bahwa setiap santri benar-benar menguasai tajwid dan bacaan Al-Qur'an sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat ditemukan di lokasi penelitian untuk mencapai ketuntasan pembelajaran dalam qiroati menggunakan pendekatan *mastery learning*:

a. Penetapan Standar Tajwid:

Tentukan standar tajwid yang jelas sebagai tujuan utama pembelajaran. Pastikan bahwa setiap santri memahami dan mampu mengaplikasikan aturan tajwid dengan benar.

---

<sup>121</sup> Kunandar. Penilaian Autentik. (penilaian hasil belajar peserta didik nerdasarkan kurikulum 2013). (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 320

b. Pengukuran Awal Kemampuan Membaca:

Lakukan evaluasi awal terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an setiap santri untuk menilai tingkat pemahaman awal mereka.

c. Pembelajaran Berbasis Aturan Tajwid:

Sajikan materi pembelajaran secara terstruktur, dengan fokus pada aturan-aturan tajwid. Bagi materi pembelajaran menjadi langkah-langkah yang lebih kecil untuk memudahkan pemahaman.

d. Latihan yang Terarah:

Berikan latihan-latihan yang terarah untuk memastikan santri benar-benar memahami dan mampu mengaplikasikan aturan tajwid. Pastikan latihan mencakup berbagai jenis bacaan, mulai dari surah pendek hingga yang lebih panjang.

e. Pemantauan Kemajuan Individu:

Pantau kemajuan individu santri secara teratur melalui tes, latihan, atau sesi evaluasi langsung. Identifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

f. Pemberian Umpan Balik Spesifik:

Berikan umpan balik spesifik terkait bacaan dan penerapan aturan tajwid kepada setiap santri.

g. Program Remediasi:

Sediakan program remediasi untuk santri yang mengalami kesulitan dalam menguasai aturan tajwid tertentu. Berikan dukungan tambahan sesuai kebutuhan.

h. Penggunaan Teknologi dan Media Interaktif:

Manfaatkan teknologi dan media interaktif untuk meningkatkan pembelajaran, seperti aplikasi atau video pembelajaran yang interaktif.

i. Pembelajaran Kolaboratif:

Beri kesempatan bagi santri untuk belajar secara kolaboratif, di mana mereka dapat membantu satu sama lain dalam mengatasi kesulitan.

j. Tes dan Evaluasi Berkala:

Selenggarakan tes dan evaluasi berkala untuk mengukur kemajuan santri dan menilai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan pembelajaran.

k. Penghargaan atas Prestasi:

Berikan penghargaan atau pengakuan kepada santri yang berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu. Hal ini dapat menjadi motivasi tambahan bagi santri untuk terus berusaha.

l. Kesenambungan Pembelajaran:

Pastikan ada konsistensi dalam kurikulum dan pengajaran untuk menciptakan kesinambungan pembelajaran.

Belajar tuntas (*mastery learning*) merupakan suatu pola pengajaran terstruktur yang bertujuan untuk mengadaptasikan pengajaran kepada kelompok peserta didik besar (pengajaran klasikal).<sup>122</sup> Menggabungkan pendekatan *mastery learning* dalam

---

<sup>122</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Santri*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

pembelajaran qiraati akan membantu memastikan bahwa setiap santri benar-benar memahami dan menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip tajwid. Pengajar memberikan arahan mengenai langkah penting untuk menyelesaikan materinya kemudian memberikan soal kepada peserta didik,<sup>123</sup> Dalam implementasi yang dilakukan untuk mencapai ketuntasan setiap santri ialah tanggung jawab setiap pengajar dalam mengarahkan dan tanggung jawab agar dapat mendorong motivasi para santri secara individual. Sehingga dengan menggunakan strategi ini sangat dirasakan oleh para pengajar bahwa proses pembelajaran yang dilakukan sukses sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan rencana serta tujuan yang telah ditetapkan

### 3. Penggunaan modul ajar/media pembelajaran

Proses implementasi strategi *mastery learning* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang lebih mengutamakan pemahaman. Para santri yang melakukan pembelajaran Al-Qur'an, diharapkan dalam prosesnya dapat menguasai paling tidak 80% dari pemahaman yang diajarkan. Bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran ini ialah berupa buku jilid dan papan peraga yang dipakai sebagai acuan dalam belajar secara klasikal.

Dalam pelaksanaannya alat peraga digunakan secara klasikal untuk memberikan pemahaman secara menyeluruh kepada para santri

---

<sup>123</sup> Wahyuddin, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik*, Vol. 8. No 2 (Desember, 2020), hlm. 23

sehingga memiliki pemahaman yang sama antara santri yang satu dengan santri lain. Sedangkan buku perjilid ini digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses pembelajaran para santri dalam memahami materi yang diberikan oleh para pengajar di TPQ tersebut. Bahan ajar yang jelas sangat penting dalam pelaksanaan strategi *mastery learning*. Karena dengan adanya bahan ajar yang jelas dapat digunakan sebagai alat ukur yang jelas untuk melihat kemampuan para santri. Hal ini kemudian menjadi syarat untuk naik tingkat yang lebih sulit dan dapat dilakukan dengan tepat dan efisien.

### **C. Hasil Penerapan Strategi *Mastery Learning* untuk Meningkatkan**

#### **Kualitas Membaca Al Qur'an**

Hasil penerapan strategi *mastery learning* untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi 3, yakni: peningkatan pemahaman santri terhadap ilmu Al-Qur'an, motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an serta dapat meningkatkan retensi terhadap ingatan para santri, yang mana kita bahas sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Pemahaman**

Kualitas erat kaitannya dengan kondisi dinamis, baik dalam bentuk barang, jasa maupun selama proses penciptaan berlangsung. Standarisasinya adalah ketercapaian harapan-harapan yang ingin diraih orang.<sup>124</sup> Banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh para pengajar untuk meningkatkan pemahaman para terkait materi yang diajarkan.

---

<sup>124</sup> Lijan Poltak Sinambela, "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi" Jurnal Populis,2 (Desember. 2017), 586

Salah satu cara yang dilakukan oleh para pengajar yaitu dengan menggunakan metode tigror.

Santri membaca pelajaran yang sama dan diulang-ulang sampai benar-benar bisa dan hafal. Sistem pembelajaran di kelas yaitu klasikal-individual-klasikal, membaca bersama-sama materi di papan peraga, setoran mengaji satu persatu sesuai halaman sampainya, kemudian membaca bersama-sama kembali materi di papan peraga.

Strategi merupakan seperangkat prosedur yang bisa diambil dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga sesuai dengan asumsi dasar yang dipikirkan.<sup>125</sup> *Mastery learning* merupakan salah satu usaha strategi pembelajaran yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap santri memahami materi sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Strategi ini dapat diterapkan dalam pengembangan kemampuan qira'ah (membaca Al-Qur'an) atau qiroati. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat membantu peningkatan pemahaman dalam qiroati dengan pendekatan *mastery learning*:

a. Pengukuran Pemahaman Awal:

Mulailah dengan mengukur pemahaman awal santri terhadap bacaan Al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan melalui ujian awal atau penilaian diagnostik.

---

<sup>125</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*.



b. Pembelajaran Berbasis Kompetensi:

Tetapkan kompetensi atau standar pencapaian yang jelas untuk setiap tingkatan bacaan. Pastikan santri memahami setiap bagian sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

c. Pembagian Materi:

Bagi materi qiraati menjadi unit-unit yang lebih kecil. Fokuskan pada satu unit atau ayat sekaligus dan pastikan bahwa santri telah menguasainya sebelum melanjutkan ke unit berikutnya.

d. Pemberian Umpan Balik:

Berikan umpan balik konstruktif secara teratur. Santri perlu tahu di mana mereka berada dalam proses pembelajaran dan apa yang perlu diperbaiki.

e. Praktik Berkala:

Selalu berikan kesempatan bagi santri untuk merevisi dan berlatih kembali materi yang telah dipelajari. Ini dapat mencakup pengulangan bacaan yang telah diajarkan sebelumnya.

f. Tutoring Individu:

Sediakan waktu untuk tutoring individu bagi santri yang membutuhkannya. Hal ini memastikan bahwa setiap santri mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

g. Evaluasi:

Gunakan evaluasi formatif secara berkala untuk memonitor kemajuan santri dan menyesuaikan pendekatan pengajaran jika

diperlukan. Evaluasi sumatif dapat digunakan untuk menilai pencapaian akhir setelah sejumlah materi telah dipelajari.

#### h. Peningkatan Diri:

Dorong santri untuk mengembangkan sikap kritis terhadap pembelajaran mereka sendiri. Ajarkan mereka bagaimana untuk terus-menerus mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka.

Langkah utama dalam pembelajaran tuntas ialah mengidentifikasi *Prerequisite*, membuat tes untuk mengukur perkembangan dan capaian kompetensi,<sup>126</sup> sehingga pendidik memiliki acuan dalam mengambil langkah yang akan dilakukan. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian tingkat pemahaman yang lebih tinggi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an.

Dengan adanya strategi *mastery learning* sangatlah memungkinkan bagi para santri untuk memahami materi secara berjenjang. Pemahaman yang didapatkan berupa pembacaan tartil surat pendek dan doa harian, pemahaman tentang tajwid, ghorib serta beberapa hal tentang ubudiyah sehari-hari dan menjadi salah satu tujuan di TPQ Ma'had Dar al Hikmah ialah para santri yang telah menyelesaikan imtas sudah menghafalkan Juz 30 dari Al-Qur'an.

---

<sup>126</sup> Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 166-1667

Dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peningkatan pemahan para santri beragam sesuai dengan kemampuan individu, namun hal ini juga menjadi suatu batu loncatan bagi mereka yang mampu berkembang dengan pesat dan menjadi media yang baik dalam memahami materi bagi mereka yang sedikit terlambat dalam memahami materi yang disajikan secara klasikal.

## 2. Memotivasi.

Dengan adanya pembelajaran yang sistematis maka perkembangan peserta didik akan Nampak, sehingga akan nampak dalam proses mengorganisir tujuan, bahan ajar, melaksanakan evaluasi serta memberikan bimbingan kepada peserta didik yang lambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>127</sup> Strategi *mastery learning* merupakan salah satu strategi yang memberikan tingkat keberhasilan tinggi kepada para santri. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, aplikasi dari strategi ini dapat meningkatkan motivasi para santri, karena mereka mampu mendorong semangat belajar setiap santri karena mereka mengetahui kebutuhan secara individu mereka sendiri. Dengan adanya motivasi yang tumbuh dari diri mereka sendiri, maka akan berdampak pada kehidupan sehari-hari santri, yang mana terbukti mereka mampu memperkuat intensitas belajar secara individu serta dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh para santri.

---

<sup>127</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 320

Hasil yang diharapkan melalui strategi ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga, serta dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar serta motivasi dengan kepercayaan diri yang optimal dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman para santri dalam Al-Qur'an secara signifikan.

Secara umum, *Mastery Learning* dapat memberikan motivasi kepada santri karena pendekatannya yang berfokus pada pencapaian tingkat pemahaman yang tinggi sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Penanaman pentingnya membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya adalah termasuk ibadah, amal sholeh, memberi manfaat, serta memberi rahmat bagi yang melakukannya.<sup>128</sup> Berikut adalah beberapa alasan mengapa *Mastery Learning* dapat memberikan motivasi:

a. Pencapaian yang Jelas:

Dengan adanya standar pencapaian yang jelas, santri dapat melihat progres mereka dan mengetahui secara spesifik apa yang perlu mereka capai. Pencapaian yang jelas ini dapat meningkatkan rasa pencapaian dan kepuasan pribadi.

b. Pembelajaran yang Personalisasi:

Pendekatan *Mastery Learning* memungkinkan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu santri. Setiap santri

---

<sup>128</sup> Yusuf hanafi, Nurul Murtadlo, M.Alifuddin I, Tsaniya Nur D, *Literasi Al-Qur'an: Model, Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, 2019

dapat belajar pada tingkat dan gaya mereka sendiri, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi.

c. Umpan Balik Konstruktif:

Santri mendapatkan umpan balik secara berkala tentang kemajuan mereka. Umpan balik ini membantu mereka mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan memberikan arah yang jelas untuk perbaikan.

d. Pengalaman Sukses Berulang:

Ketika santri mencapai pemahaman dan berhasil dalam setiap tingkatan pembelajaran, mereka merasakan pengalaman sukses berulang. Ini dapat meningkatkan motivasi karena santri merasa mampu dan berhasil.

e. Tantangan yang Sesuai:

*Mastery Learning* memastikan bahwa santri hanya melanjutkan ke tingkat berikutnya ketika mereka siap. Ini memastikan bahwa santri selalu dihadapkan pada tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, mencegah kelebihan atau kekurangan tantangan yang dapat mengurangi motivasi.

f. Peningkatan Diri yang Berkelanjutan:

Pendekatan *Mastery Learning* mendorong santri untuk terus-menerus meningkatkan diri mereka sendiri. Dengan menetapkan standar tinggi, santri diarahkan untuk selalu mencari peningkatan dan mencapai kemajuan yang lebih besar.

g. Dukungan dan Pengakuan:

Memberikan dukungan dan pengakuan atas pencapaian setiap tingkatan dapat meningkatkan motivasi santri. Hal ini dapat menciptakan lingkungan positif yang mendorong mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka.

h. Keterlibatan Aktif:

Santri terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka bertanggung jawab atas pemahaman mereka sendiri. Keterlibatan ini dapat meningkatkan motivasi karena santri merasa memiliki kontrol terhadap pembelajaran mereka.

Melalui implementasi *Mastery Learning*, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan motivasi intrinsik kepada santri, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman mereka.

### 3. Meningkatkan Retensi Santri

Peran peserta didik dalam pembelajaran tuntas lebih bersifat leluasa karena dalam proses pembelajaran ini peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan kecepatan untuk mencapai capaian kompetensi, keberhasilan dan pengalaman peserta didik sangat tertumpu pada usaha serta ketekunan secara individual.<sup>129</sup> *Strategy mastery learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, selain mempunyai keunggulan bahwa para santri mempunyai kecepatan

---

<sup>129</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 86

dalam mencapai tujuan dan materi pembelajaran para santri ini mempunyai daya retensi yang lebih lama. Retensi merupakan daya konsep yang dipelajari dalam pembelajaran yang mampu bertahan lebih lama. Hal ini terjadi karena penguatan yang terjadi tidak lepas dengan durasi belajar mereka dan motivasi yang selalu diberikan sehingga membangun retensi yang lebih lama.

Pembinaan serta pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga ini menjadi lebih kompleks, guru memberikan penilaian untuk memahami tingkat penguasaan santri terhadap materi pembelajaran.<sup>130</sup> Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes, kuis, atau penugasan sehingga mampu memberikan peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan oleh lulusan TPQ Ma'had Dar Al Hikmah, selain mereka mampu membaca dengan kualitas yang baik, mereka juga mampu mempunyai hafakan Juz 30 yang mana kemudian ini menjadi daya tarik yang luar biasa bagi masyarakat.

Peningkatan retensi santri atau kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, dapat dicapai melalui strategi pembelajaran yang efektif. Penggunaan pendekatan pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dapat menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat

---

<sup>130</sup> Nona Rangoana, Della Maulidiya, dan Dewi Rahimah, *Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Bantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Santri Kelas Vii Smp N 22 Kotabengkulu*, (Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 2, No. 1, 2018), hlm. 91-92

membantu meningkatkan retensi santri qiroati melalui pembelajaran tuntas yang peneliti telaah selama penelitian:

a. Evaluasi Awal:

Lakukan evaluasi awal untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an dari setiap santri. Hal ini membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individu.

b. Penetapan Standar Pencapaian:

Tetapkan standar pencapaian yang jelas untuk setiap tingkatan bacaan Al-Qur'an. Pastikan bahwa setiap santri memahami dengan baik satu tingkat sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

c. Pembelajaran Terstruktur:

Rancang kurikulum pembelajaran yang terstruktur, memecah bacaan Al-Qur'an menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Fokuskan pada satu bagian atau ayat sekaligus, dan pastikan setiap santri memahaminya sebelum melanjutkan.

d. Umpan Balik Konstruktif:

Berikan umpan balik secara berkala kepada setiap santri. Jelaskan area yang perlu diperbaiki dan berikan pujian untuk pencapaian mereka. Umpan balik yang konstruktif dapat memotivasi santri untuk terus belajar.



e. Latihan Berkala:

Sediakan waktu untuk latihan berkala. Lakukan pengulangan pada bacaan yang sudah diajarkan sebelumnya untuk memastikan pemahaman dan retensi yang baik.

f. Pembelajaran Berbasis Proyek:

Ajak santri untuk terlibat dalam proyek pembelajaran, seperti menghafal beberapa surah atau menampilkan bacaan Al-Qur'an dengan baik. Proyek semacam ini dapat memotivasi santri karena mereka merasa terlibat aktif. Hal ini kemudian menjadi santri mampu menghafal juz 30 sejak dini

g. Pertemuan Individu:

Sediakan waktu untuk pertemuan individu dengan setiap santri. Diskusikan kemajuan mereka, berikan dukungan, dan identifikasi area yang memerlukan perhatian khusus.

Penerapan pembelajaran tuntas dengan mengintegrasikan strategi-strategi di atas dapat membantu meningkatkan retensi santri qiroati. Penting untuk memahami kebutuhan individu setiap santri dan memberikan dukungan yang sesuai agar mereka dapat mencapai tingkat pemahaman dan hafalan yang optimal. Tujuan pembelajaran tersebut harus dapat dicapai oleh semua santri, tidak hanya santri yang berkemampuan tinggi. Selain itu, guru juga perlu menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Zen Istiarsono, *Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya*, (Jurnal Intelegensia, Volume 4, No.1, 2019), hlm 26-29

Retensi pada santri dalam pandangan peneliti karena terjadinya efisiensi pembelajaran bagi para santri, sehingga perlakuan yang terjadi pada santri yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata dalam menguasai tujuan dan materi pembelajaran mempunyai perlakuan yang hampir sama dengan para santri yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Sikap ini kemudian menjadikan para santri mempunyai kemampuan serta semangat dalam pembelajaran baik secara individu dan klasikal.

Menurut Abdullah, mengidentifikasi faktor-faktor kualitas membaca Al-Qur'an, termasuk kefasihan, makna, dan tajwid.<sup>132</sup> Kualitas membaca Alquran merupakan sebuah keterampilan yang dalam menguasainya harus memenuhi indikator-indikatornya. Kemampuan ini terbukti dengan adanya ujian imtas. Para santri mampu menampilkan hafalan-hafalan, baik juz 30 dalam Al-Qur'an, doa-doa keseharian maupun beberapa praktik ubudiyah yang telah mereka pelajari di TPQ Ma'had Dar al Hikmah. Potensi ini kemudian menjadi bekal mereka ketika mereka telah menyelesaikan Pendidikan Al-Qur'an di lembaga ini.

---

<sup>132</sup> Abdullah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an. (Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12, no.2, 2017) hlm. 45-58

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

##### **1. Konsep Pemilihan Strategi Pembelajaran Al-Qur'an**

TPQ Ma'had Dar Al Hikmah menjadi salah satu cabang koordinator pendidikan Al Qur'an Metode Qiraati cabang Malang 2 Jawa Timur. Jenjang yang harus ditempuh yaitu Pra TK, Qiraati 1, Qiraati 2, Qiraati 3, Qiraati 4, Qiraati 5, Juz 27, Qiraati 6, Al Qur'an, Gharib, Tajwid. Adapun jenjang tambahan yang juga wajib ditempuh yaitu fashohah, tartil, Ghorib, Tajwid, doa harian, hafalan surat-surat pendek (an-nas sampai asy-syams), praktik wudhu, praktik sholat.

Metode qiraati memiliki standart pembelajaran pakem yang sama di mana saja, sama dalam hal kitabnya, sama dalam hal cara bacanya, sama dalam hal standart kenaikan jilidnya. Semua guru TPQ mempunyai syahadah mengajar qiraati dengan proses pembinaan dan sudah lolos TASHIH. Santri yang mengaji dengan menggunakan metode qiraati tidak boleh melanjutkan pelajaran jika belum lancar di pelajaran sebelumnya. Hal ini selaras dengan prinsip dari strategi mastery learning. Santri TPQ yang lolos semua jenjang tahapan mulai dari jilid 1 sampai Al Qur'an, tajwid, dan ghorib tadi maka akan dilaksanakan imtas. Tahapan ujian tes akhir santri mulai dari ujian lembaga, ujian koordinator kecamatan, hingga ujian koordinator kecamatan.

Tingkat kesulitan dalam pembelajaran meningkat setiap jilidnya. Mulai dari jilid pra TK yang berisi pengenalan huruf hijaiyah, jilid

selanjutnya berisi huruf berharokat, jilid selanjutnya 3 huruf berharokat, huruf bergandeng dan seterusnya sampai jenjang Al Qur'an, ghorib dan tajwid.

## **2. Implementasi Strategi *Mastery Learning* dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Penerimaan peserta didik yang berusia minimal 3 tahun atau tepatnya pada umur 2 tahun 11 bulan. Hal ini bertujuan agar dapat menggali perkembangan para santri yang baru masuk, karena potensi seseorang dapat kita gali mulai sejak kecil. Ketuntasan dalam pembelajaran sangatlah penting. Implementasi strategy mastery learning merupakan sebuah strategi yang menjadikan satu titik sebagai poin untuk melanjutkan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini, yang kemudian sesuai dengan strategi mastery learning dan menjadikan poin ketuntasan perjilid untuk melanjutkan pembelajaran yang lebih sulit dengan cara naik ke jilid berikutnya.

Bahan ajar yang jelas sangat penting dalam pelaksanaan strategy mastery learning, karena dengan adanya bahan ajar yang jelas dapat digunakan sebagai alat ukur yang jelas untuk melihat kemampuan para santri. Hal ini kemudian menjadi syarat untuk naik tingkat yang lebih sulit dan dapat dilakukan dengan tepat dan efisien.

### **3. Hasil Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al Qur'an**

Salah satu cara yang dilakukan oleh para pengajar dalam rangka peningkatan pemahaman yaitu dengan menggunakan metode tiqror. Santri membaca pelajaran yang sama dan diulang sampai benar-benar bisa dan hafal. Sistem pembelajaran di kelas yaitu klasikal-individual-klasikal, membaca bersama-sama materi di papan peraga, setoran mengaji satu persatu sesuai halaman sampainya, kemudian membaca bersama-sama kembali materi di papan peraga.

Hasil yang diharapkan melalui strategi ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga, serta dapat meningkatkan motivasi santri dalam belajar serta motivasi dengan kepercayaan diri yang optimal dalam menguasai materi yang diajarkan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pemahaman para santri dalam Al-Qur'an secara signifikan.

Pembinaan serta pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga ini menjadi lebih kompleks sehingga mampu memberikan peningkatan yang signifikan, hal ini dibuktikan oleh lulusan TPQ Ma'had Dar al Hikmah, selain mereka mampu membaca dengan kualitas yang baik, mereka juga mampu mempunyai hafakan Juz 30 yang mana kemudian ini menjadi daya Tarik yang luar biasa bagi masyarakat.

## **B. SARAN**

1. Diharapkan dengan adanya konsep ini, diharapkan para pengajar dan jajaran kepengurusan TPQ Ma'had Dar Al hikmah terus mempertahankan dan mengembangkan diri sehingga mampu lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta lembaga.
2. Diharapkan dengan adanya semua elemen lembaga baik tenaga pengajar, lembaga, wali santri dan santri mempunyai kesiapan serta kesadaran sehingga mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Diharapkan pula dalam menunjang peningkatan kemampuan para santri, lembaga mampu berikan semangat dan motivasi kepada para santri sehingga mampu bersaing tanpa harus merendahkan diri dari para santri yang memiliki kemampuan diatas rata-rata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Islam, vol. 12 no.2.
- Abu Ahmadi dan Joko tri Prasetya, Strategi Belajar Mengajar, Bandung, 1997
- Afandi, Muhamad. dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press. Semarang.
- Ahdar Jamaluddin dan Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogia*. CV. Kaaffah Learning Center, Pare-Pare, Sulawesi Selatan.
- Ali an-nabawi, Abul hasan, (2006), *Riwayat Hidup Rosulullah*, terj. Bey Arifin dan yunus ali muhdhar, cet. 3: Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Ali Beddu, Ma'mun. (2018). *Strategi Pembelajaran baca Tulis AL-Qur'an pada SMA Negeri 4 Soppeng*, Tesis, Pascasarjana UIN Alauddin Makasar.
- Aminah, Siti. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Intergrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Peserta didik di SDN Tanah Kali Kedinding V Surabaya*. El-Banat; Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, vol.9 No. 2.
- Anitah W, Sri. (2007). *Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi*, Jurnal Universitas Terbuka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Tatik. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, vol 8, no. 01 Maret 2016.
- Asrori, Mohammad. (2013). *Pengertian, Tujuan dan ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*. Jurnal Madrasah, vol. 5 no.2.
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyono, Habib. (2020). *Peningkatan Penguasaan Kompetensi Pembelajaran Melalui Pembelajaran Tuntas Dan Tutor Sebaya (Mastery Learning and Peer Tutors)*, Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi, 4, Juli.
- Creswell, Jhon W. (2013). *Research Design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan missed; karya dan pemikiranya*, terj., Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdikbud. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gerlach, V.S. & Ely, D.P. (1980). *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey: Prentice Hall.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. 3. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Hamalik, Oemar. 2001. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru.
- Hanafi, Yusuf. dkk, (2019) *Literasi Al-Qur'an: Model, Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*.
- Hasan. (2018). *Dinamika Sosial Pasca 2015 dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Membaca Al-Qur'an*. Jurnal Studi Keagamaan, vol. 8. No.1.
- Hidayah, Nurul. (2016). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam.
- Ishak. Muhammad, dkk, (2017) "*Pelaksanaan Program Tilawah Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Peserta didik Di Mas Al Ma'sum Stabat*", EDU RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta. Gaung Persada Press
- Ismail, Abdul Gani Haji, Syahrin Nur. (2015). *Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Materi Listrik Statis Pada Santri Sma N 1 Krueng Barona Jaya Aceh Besar*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 03, No.01.
- Istiarsono, Zen. (2019). *Strategi Pembelajaran Mastery Learning: Konsep Dan Implementasinya*. Jurnal Intelegensia, Volume 4, No.1.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2014), *Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory*. Journal on Excellence in College Teaching.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2013) *Strategi Pembelajaran*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Marzuki, Ismail dan Lukmanul Hakim, (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Prespektif Al-Qur'an*, Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, vol.14 No 02.



- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Montolalu. Terry, (2017), *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Peserta didik*, jurnal Prosiding TEP & PDs, Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Mudjia Rahardjo, (2017) Studi kasus dalam *penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>. diakses pada tanggal 23 Agustus 2023
- Murni. (2017). *Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikologi pada Masa Kanak-kanak Awal 2-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Bunayya, vol 3, no 1.
- Nasirudin. (2009). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: RASAIL Media Group.
- Nasution, S. (2003). *Metode Research*. Cet VI; Jakarta: Bumi Aksara Permendikbud Nomor 137 tentang *Standar PAUD* Tahun 2014
- Ngadiyono A. Y, Maman Achdiat. (1980). *Beberapa Catatan Tentang Mastery Learning*. Jakarta
- Qibtiyah, Siti Zuhrotul. (2020). *Strategi Kepala TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Walujo. Djoko adi, dkk, (2020), *Pengendalian Kualias*, Surabaya, Scopindo Media Pustaka.
- Rangoana, Nona., Della Maulidiya, dan Dewi Rahimah. (2018) *Penerapan Strategi Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dengan Bantuan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Santri Kelas Vii Smp N 22 Kotabengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 2, No. 1
- Rizky. (2019). "Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Penggunaan Aplikasi Pendidikan." Jurnal Teknologi Pendidikan, vol. 5. No. 3.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Saleh. Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional. 2006
- Sinambela. Lijan Poltak, (2017), "Profesionalisme Dosen Dan Kualitas Pendidikan Tinggi" Jurnal Populis, 2, Desember
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y.N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Indeks

- Sukmadinata & Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Jakarta, Remaja Rosdakarya
- Surya Bata, Sumadi. (2002). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- syodih sukmadinata, Nana. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*.
- Usman, Moh. User dan Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, (2017), *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/>. diakses pada tanggal 23 Agustus 2023
- Wahyuddin, (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik*, Vol. 8. No 2. Desember.
- Wena. Made. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiggins, G., & McTighe, J.. (2017). *Understanding by Design*. Association for Supervision and Curriculum Development ASCD. Vol. 19. No. 1.
- Yulianti, (2020), *Strategi Pembelajaran Tahfidz AL-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang Provinsi Banten*, Tesis, Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
- Yusuf. LN., S. (2012). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zein, Mas'ud. (2014). *Mastery Learning Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Sleman Yogyakarta. PT. Aswaj presindo.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-130/Ps/TL.00/10/2023

17 Oktober 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pengasuh Ma'had Dar Al Hikmah  
Jl. Kramat No.34, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang,  
Jawa Timur 65153

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: Zahrotun Nafi'ah
NIM	: 210101210037
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd 2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Penelitian	: Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

Nomor : B-131/Ps/TL.00/10/2023  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

17 Oktober 2023

Yth. Kepala TPQ Ma'had Dar Al Hikmah  
Jl. Kramat No.34, Pangetan, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang,  
Jawa Timur 65153

*Assalamu'alaikum Wr.Wb,*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama	: Zahrotun Nafi'ah
NIM	: 210101210037
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd 2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
Judul Penelitian	: Penerapan Strategi Mastery Learning untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*





المعهد التربوي الإسلامي دار الحكمة  
**MA'HAD DAR AL-HIKMAH**

Jalan Kramat No. 34 Telp. (0341) 451527 Singosari Malang Kode Pos 65153

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 01/MDH/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang, menerangkan bahwa :

Nama : ZAHROTUN NAFT'AH

NIM : 210101210037

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al Hikmah, terhitung tanggal 01 – 30 Oktober 2023 guna penulisan thesis dengan judul : “Penerapan Strategi *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had dar Al-Hikmah Singosari Malang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 01 November 2023

Pengasuh,



**Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag.**

## Lampiran 1. Pedoman Wawancara

**INSTRUMENT PENELITIAN PEDOMAN WAWANCARA**

<b>NO.</b>	<b>Informan</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>1.</b>	Pengasuh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep pemilihan strategi dalam proses pembelajaran di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>2. Apasajakah yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pengambilan mastery learning sebagai salah satu strategi pembelajaran di TPQ?</li> <li>3. Bagaimana cara pengasuh dalam mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran mastery learning yang telah ditetapkan di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>4. Bagaimana pelaksanaan mastery learning yang diterapkan di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>5. Bagaimana kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan strategi mastery learning?</li> <li>6. Bagaimana hasil penerapan strategi mastery learning terhadap kualitas baca al qur'an santri?</li> <li>7. Bagaimana cara mengetahui bahwa strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas baca santri?</li> </ol>
<b>2.</b>	Kepala TPQ	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep pemilihan strategi dalam proses pembelajaran di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>2. Apasajakah yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh TPQ untuk menentukan mastery learning sebagai strategi yang cocok untuk pembelajarab al Qur'an?</li> <li>3. Bagaimana cara Kepala TPQ dalam mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran mastery learning yang telah ditetapkan di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>4. Bagaimana pelaksanaan mastery learning yang diterapkan di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>5. Bagaimana cara kepala TPQ dalaml mengontrol proses pembelajaran yang berjalan di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Darimana sumber bahan ajar yang dipelajari oleh santri TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>7. Bagaimana hasil penerapan strategi mastery learning terhadap kualitas baca al qur'an santri?</li> <li>8. Bagaimana cara mengetahui bahwa strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas baca santri?</li> <li>9. Bagaimana kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan strategi mastery learning?</li> </ol>
3.	Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana konsep pemilihan strategi dalam proses pembelajaran di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>2. Apasajakah yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang telah ditentukan oleh TPQ untuk menentukan mastery learning sebagai strategi yang cocok untuk pembelajarab al Qur'an?</li> <li>3. Bagaimana cara pengajar TPQ dalam mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran mastery learning yang telah ditetapkan di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>4. Bagaimana pelaksanaan mastery learning yang diterapkan di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>5. Darimana sumber bahan ajar yang dipelajari oleh santri TPQ Ma'had Dar AL Hikmah?</li> <li>6. Bagaimana tingkat kesulitan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran?</li> <li>7. Bagaimana menentukan ketuntasan pembelajaran bagi para santri?</li> <li>8. Bagaimana hasil penerapan strategi mastery learning terhadap kualitas baca al qur'an santri?</li> <li>9. Bagaimana cara mengetahui bahwa strategi ini sangat efektif untuk meningkatkan kualitas baca santri?</li> <li>10. Bagaimana kendala yang dirasakan dalam pelaksanaan strategi mastery learning?</li> </ol>



## Lampiran 2. Pedoman Observasi

**INSTRUMENT PENELITIAN**  
**PEDOMAN OBSERVASI**

No.	Objek Observasi	Keterangan
1.	Kondisi di lingkungan TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang dalam proses Belajar dan Pembelajaran sehari-hari a. Kegiatan sebelum pembelajaran dimulai. b. Persiapan pengajar dan para santri sebelum memulai pembelajaran. c. Kegiatan proses belajar dan pembelajaran di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.	Pengamatan di lakukan secara terstruktur dengan mengacu pda pedoman observasi. Selain itu pengamatan juga dilakukan secara transparan ketika menemukan data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian
2.	a. Penggunaan Strategi yang digunakan dalam pembelajaran. b. Keberhasilan Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran.	
3.	a. Situasi para santri ketika pembelajaran. b. Kecakapan santri Ketika pembelajaran dan evaluasi pengajar	

## **INSTRUMENT PENELITIAN**

### **Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang**

#### **Pedoman Dokumentasi**

1. Profil TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
2. Struktur organisasi di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
3. Daftar Dewan Asatidz Asatidzah TPQ Ma'had Dar Al Hikmah
4. Sejarah berdirinya TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
5. Visi dan Misi dari TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
6. Tujuan berdirinya TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
7. Letak Geografis TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
8. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
9. Strategi pembelajaran yang digunakan di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
10. Data kepengurusan dalam TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
11. Kegiatan sehari-hari di TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang.
12. Dokumentasi Observasi
13. Dokumentasi Wawancara
14. Data Informan
15. Standart Kenaikan Jilid
16. Visi Per Jilid
17. Aspek Penilaian IMTAS

## 1. Profil TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari merupakan Taman Pendidikan Alqur'an yang didirikan oleh Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M. Ag. TPQ ini terletak di 'kota santri' Singosari, tepatnya di Jl. Kramat No.34 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang yang dirintis pada tahun 1994 dengan Akta Notaris H. Farchan Ismail, S. H. No. 3 tanggal 03 Maret 2004. Dan disahkan membuka Taman Pendidikan Al Qur'an metode Qiroati pada tanggal 03 Maret 2004. TPQ ini siap menghantarkan para santri untuk menjadi generasi muslim yang Qur'ani.

Dengan landasan Haluan Islam Ahulussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyin, TPQ Ma'had Dar Al Hikmah siap menghantarkan generasi muda muslim/Muslimah untuk menghadapi tantangan zaman dengan tetap memegang teguh ajaran Al Qur'an dan As Sunnah yang diajarkan oleh para salafus salih.

## 2. Struktur Organisasi dan Daftar Dewan Asatidz Asatidzah TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

Pengasuh : Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag

Pembimbing : Ibu Nyai Hj. Masruchah, S.Pd.I

Kepala TPQ : Umu Dzulhikmah, S.Pd

Bendahara : Maya Dwi Puspita

Sekretaris : Badi'un Nur Rosyidah

Guru Kelas

Jilid 1 : Yeni Fatmawati

Umi Rosyidah

Nur Hayati Amalia

Alfiah Wardina Mihdad

Latifah

Jilid 2 : Umil Choirotun Nisa

Firda Ussie Ustanti

Laila Nur Fitria

Dyah Puspitasari

- Jilid 3 : Badi'un Nur Rosyidah  
Ahmad Nur Royyan  
Iva Rahmawati  
Eni Kurniawati
- Jilid 4 : Dilatul Khusna  
Zumaroh  
Dita Dewi Sa'adah
- Jilid 5 : Luluk Maslukhah  
Siti Insiyah
- Al Qur'an : Muzamil  
Ahmad Nur Syadzili  
Khulud Ghufroon Hasan  
Iffah Roudhotun Naimah Faqih
- Ghorib : Nur Aini  
Nurul Mufidah
- Tajwid : Novita Virda Ayu Anggraini
- Finishing : Widya Rahmawati  
Rif'atul Ula  
Siti Ummu Habibah  
Maya Dwi Puspita

### 3. Daftar Dewan Asatidz Asatidzah TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

NO	NAMA GURU	L / P	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR	AMANAH/ MENGAJAR	NO. SYAHADAH
1.	Umu Dzulhikmah	P	Jl. Kramat 34	S1	Kepala TPQ	S.1440.01 .08.2701
2.	Hj. Masruchah	P	Jl. Kramat 34	S1	Al Qur'an	S.1425.01 .08.0233

3.	Hj. Siti Insiyah	P	Jl. Ronggolawe	S1	Juz 27	S.1432.01 .08.1063
4.	Luluk Masluchah	P	Jl. Wijaya	S1	Jilid 5A	S.1432.01 .08.1061
5.	Rif'atul Ula	P	Gg. Manggis Klampok	SMK	Finishing	S.1427.01 .10.0188
6.	Muzammil	L	Jl. Bungkok	S1	Al Qur'an	S.1429.01 .08.0418
7.	Ahmad Nur Syadzili	L	Jl. Masjid Kauman II No.92	S2	Al Qur'an	S.1432.01 .08.1411
8.	Latifah	P	Jl. Kramat No 23	S1	Pra TK C	S.1432.01 .08.1340
9.	Zumaroh	P	Jl. Masjid Kauman II	SMAN	Jilid 3B	S.1425.01 .08.1353
10.	Iva Rohmawati	P	Jl. Rogonoto 395	S1	Jilid 5B	S.1437.01 .08.1932
11.	Laila Fitriyani	P	Jl. Masjid Barat 82	SMA	Jilid 2A	S.1437.01 .08.1935
12.	Eni Kurniawati	P	Jl. Bungkok	MA	Jilid 1 C	S.1437.01 .08.2019
13.	Ismunawaroh	P	Krewah Gunung Rejo	SMA	Al Qur'an	S.1437.01 .08.1931
14.	Widya Rahmawati	P	Jl. Masjid Barat 165	S1	Pra PTPT	S.1437.01 .08.1958
15.	Ahmad Nur Royyan	L	Jl. Kramat 34	S1	Jilid 3B	S.1437.01 .08.1961
16.	Novita Virda	P	Gg. Manggis Klampok	MA	Tajwid	S.1437.01 .08.1942
17.	Yeni Fatmawati	P	Jl. Kramat Gg. Sulaiman	S1	Pra TK A	S.1440.01 .08.2702
18.	Dilatul Khusna	P	Jl. Kramat 34	SMK	Jilid 4A	S.1440.01 .08.2703
19.	Maya Dwi Puspita	P	Jl. Kramat 34	MA	Ghorib	S.1442.01 .08.2773

20.	Nur Aini	P	Kreweh Gunungrejo	MTs	Ghorib	S.1443.01 .08.3176
21.	Dyah Puspitasari	P	Jl. Morotanjek	SMK	Pra TK C	S.1443.01 .08.3278
22.	Khulud Ghufron Hasan	P	Randu Gembolo 222	S1	Jilid 6	S.1443.01 .08.3280
23.	Siti Ummu Habibah	P	Jl Gedang Sewu 15	S1	Ghorib	S.1443.01 .08.3283
24.	Nurul Mufidah	P	Jl. Masjid Kauman II No.92	S1	Ghorib	S.1444.01 .08.3322
25.	Umi Rosyidah	P	Jl. Kramat No 23 Gg. 1	S1	Pra TK A	S.1444.01 .08.3323
26.	Firda Ussy Ustantie	P	Jl. Kadipaten No 172	SMA	Jilid 2A	S.1444.01 .08.3387
27.	Alfiah Wardina Mihdad	P	Jl Kramat 34	MA	Pra TK B	S.1444.01 .08.3388
28.	Badi'un Nur Rosyidah	P	Jl Kramat 34	SMK	Jilid 4B	S.1444.01 .08.3389
29.	Nur Hayati Amalia	P	Jl Kramat 34	MA	Jilid 3A	S.1444.01 .08.3392
30.	Putri Suciningtyas	P	Jl Kramat 34	S2	Ghorib	S.1444.01 .08.3393
31.	Umil Choirotun Nisa	P	Jl Kramat 34	MA	Jilid 2B	S.1444.01 .08.3507
32.	Iffah R. Naimah F	P	Jl Kramat 34	S2	Jilid 5A	S.1444.01 .08.3572

#### **4. Sejarah Berdirinya TPQ Ma'had Dar Al Hikmah**

Tahun 1990 pengasuh Ma'had Dar Al Hikmah (Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag) membangun rumah di Jl. Kramat No. 34 Rt.003 Rw.004 Kelurahan Pagentan Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Dengan IMB yang telah disahkan oleh yang berwenang. Pada tahun itu (1990), walaupun rumah belum selesai tetapi langsung ditempati. Perletakan batu pertama dilaksanakan bulan ruwah bertepatan dengan hafalan akhirissanah di ponpes Al Ishlahiyah. Seiring dengan penempatan rumah ada beberapa anak yang bergabung dari luar daerah (5-10 anak). Kegiatan pengajian hanya baca Al Qur'an dan baca Sholawat Nabi setiap malam Jum'at. Setelah 2-3 tahun banyak anak kampung yang ikut bergabung ikut baca sholawat tiap malam Jum'at. Dan akhirnya ikut mengaji Al Qur'an juga. Diantara santri awal yang ikut mengaji waktu itu banyak yang sudah berkeluarga dan sekarang anaknya banyak yang menjadi santri di Ponpes atau TPQ Ma'had Dar Al Hikmah.

Tahun 1994 lahirlah putri kami yang ke 3, Namanya Umu Dzulhikmah (yang sekarang menjadi Kepala TPQ Ma'had Dar Al Hikmah). Dalam Sejarah kebudayaan Islam dijelaskan bahwa perguruan tinggi yang pertama kali berdiri di Timur Tengah (di dunia) adalah perguruan tinggi "Dar Al Hikmah", yang didirikan oleh Nizamul Mulk. Terilhami 2 hal tersebut, karena Lembaga ini baru dirintis dan diberi nama Taman Pendidikan Al Qur'an Al Hikmah, dan sekarang menjadi pondok pesantren "Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al Hikmah". Selanjutnya familiar dengan nama "Ma'had Dar Al Hikmah".

Dan seterusnya seiring dengan berjalannya tahun, anak kampung yang bergabung baca sholawat lebih banyak lagi dan demikian juga yang mengaji Al Qur'an. Dari tahun ke tahun perkembangan santri selalu bertambah termasuk santri ma'had yang mukim.

#### **5. Visi dan Misi dari TPQ Ma'had Dar Al Hikmah**

##### **Visi**

Mencetak generasi muslim yang Qur'ani

##### **Misi**

1. Tahfidzul Qur'an (Iqra', Tartil, Tilawah)
2. Tarbiyah, Aqidah, Syari'ah
3. Membudayakan Akhlaqul Karimah

## 6. Tujuan berdirinya TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

1. Menjaga dan memelihara Al Qur'an
2. Menyebarkan ilmu bacaan Al Qur'an yang benar
3. Meningkatkan guru ngaji agar berhati-hati dalam mengajar Al Qur'an
4. Meningkatkan kualitas Pendidikan Al Qur'an

## 7. Letak geografis TPQ Ma'had Dar Al Hikmah

TPQ Ma'had Dar Al Hikmah terletak di desa atau kecamatan Singosari dengan jarak sekitar 15 KM dari Kota Malang.



Figure 1 Kantor TPQ







Figure 2 Ruang Kelas



Figure 3 Ruang Guru

## **8. Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah**

Mastery Learning (Belajar tuntas) - santri tidak boleh mempelajari unit berikutnya sebelum menguasai materi unit sebelumnya.

Collaborative Learning – tutor sebaya

Criterion evaluation – evaluasi di laksanakan terpadu antara pengetahuan, sikap dan psikomotor

## **9. Strategi pembelajaran yang digunakan di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah**

1. Metode individual / sorokan / privat
2. Sistem klasikal individual
3. Sistem klasikal baca Simak
4. Sistem klasikal baca Simak murni

## **10. Data kepengurusan dalam TPQ Ma'had Dar AL Hikmah**

Bidang Pendidikan : Maya Dwi Puspita  
 Bidang Kesehatan : Umil Chorotun Nisa  
 Bidang Keamanan : Dilatul Khusna  
 Bidang Humas : Badi'un Nur Rosyidah  
 Bidang Ketertiban : Nur Hayati Amalia

## **11. Kegiatan sehari-hari di TPQ Ma'had Dar AL Hikmah**

1. 15 menit awal tadarus Al Qur'an untuk seluruh Ustadz-Ustadzah Qiro'ati
2. 15 menit kedua Baris berbaris dengan kelas masing, materi yang disampaikan adalah materi tambahan, contoh: Surat pendek dan Do'a sehari-hari
3. 15 menit ketiga baca klasikal paraga untuk kelas jilid. Ban baca klasikal sorokan Al Qur'an untuk kelas Al Qur'an – Finishing
4. 30 menit baca individual untuk kelas jilid, maju satu-satu ke guru masing-masing untuk menyetorkan pengajian. Baca Simak al Qur'an untuk kelas AL Qur'an – Finishing
5. 15 menit terakhir Klasikal dan evaluasi terhadap santri

## 12. Dokumentasi Observasi

### Proses Pembelajaran





### 13. Dokumentasi Wawancara

Wawancara dengan Pengasuh Ma'had dar Al Hikmah, Dr. KH. Muhammad Nur Fakhri, M.Ag 27 Oktober 2023



Wawancara dengan Kepala TPQ Ma'had dar Al Hikmah, Ning Umu Dzulhikmah, S.Pd 28 Oktober 2023



Wawancara dengan Pengajar TPQ Ma'had dar Al Hikmah Ustadzah Maya Dwi Puspita 30 Oktober 2023



## 14. Data Informan

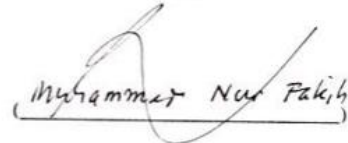
### IDENTITAS INFORMAN

PENELITIAN Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang

Nama : Dr. KH. Muhammad Nur Fakh, M. Ag  
TTL : Malang, 3 Maret 1954  
Jabatan : Pengasuh Ma'had Tarbiyah Islamiyah Dar Al-Hikmah  
Alamat : Jl. Kramat No. 34 RT 03 RW 04 Pagentan Singosari  
Organisasi :  
HP :  
Catatan :

Malang, \_\_\_\_ . \_\_\_\_ . 2023

Ttd

  
Muhammad Nur Fakh

**IDENTITAS INFORMAN**

PENELITIAN Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang

Nama : Umu Dzulkhikmah, S.Pd  
TTL : Malang, 23 April 1994  
Jabatan : Kepala TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah  
Alamat : Jl. Kramat No.34 RT.03 RW.04 Pagentan Singosari  
Organisasi :  
HP :  
Catatan :

Malang, \_\_\_\_\_, 2023

Ttd



(UMU DZULHIKMAH)

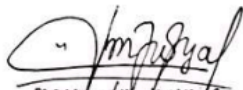
**IDENTITAS INFORMAN**

PENELITIAN Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca  
Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang

Nama : Maya Dwi Puspita  
TTL : Malang, 24 Maret 2002  
Jabatan : Ustadzah TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah  
Alamat :  
Organisasi :  
HP :  
Catatan :

Malang, \_\_\_\_ . \_\_\_\_ . 2023

Ttd

  
(maya dwi puspita)



**IDENTITAS INFORMAN**

PENELITIAN Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca  
Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang

Nama : Amil Choirun Nisa  
TTL : Pasuruan, 01 Juli 2003  
Jabatan : Ustadzah Jilid 2A  
Alamat : Ma'had dar al-hikmah  
Organisasi : .....  
HP : .....  
Catatan : .....

Malang, 19, Januari 2023

Ttd

  
(Amil Choirun Nisa)

**IDENTITAS INFORMAN**

PENELITIAN Penerapan Strategi Mastery Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca  
Al-Qur'an Santri TPQ Ma'had Dar Al Hikmah Singosari Malang

Nama : Umi Rosyidah  
TTL : Malang, 2 Februari 1999  
Jabatan : Ustadzah jid IA  
Alamat : Jl. Kramat Gg.1 No. 23  
Organisasi :  
HP :  
Catatan :

Malang, 22 Januari 2023

Ttd



\_\_\_\_\_

## 15. Standart Kenaikan Jilid

Standar kenaikan Jilid

1. Mampu menguasai misi dalam Jilid
2. Mampu menguasai materi dalam Jilid
3. Mampu melafalkan huruf dengan benar
4. Mampu menghafal dan membaca materi tambahan, meliputi : surat pendek dan doa harian

Standar kelulusan imtas

1. Bisa mengaji secara tartil dan fashohah
2. Hafal semua materi tambahan
3. Minimal dalam kelas finishing selama 3bulan
4. Mampu memahami materi kelas Jilid 1 sampai tajwid
5. Hafal dan faham materi ghorib
6. Hafal dan faham materi tajwid

## 16. Visi Per Jilid

- Visi Jilid 1
  1. Mampu membaca harakat fathah dengan mulut terbuka
  2. Bisa menghafal materi tambahan:
    - Kalimat isti'adzah
    - Kalimat basmalah
    - Kalimat hamdalah
    - Kalimat tasbih
    - Kalimat tahlil
    - Kalimat takbir
    - Kalimat tashdiq
    - Kalimat hauqolah
    - Kalimat hasbalah
    - Dua kalimat syahadat
    - Shalawat nabi
    - Kalimat istighfar
    - Doa keselamatan dunia akhirat
    - Doa sebelum makan
    - Doa setelah makan
    - Doa ampunan kedua orangtua
    - Doa lapang dada
    - Doa menyerah diri kepada Allah

- Visi Jilid 2
  1. Mampu membaca harakat fathah dengan mulut terbuka
  2. Mampu membaca harakat kasrah dengan meringis
  3. Mampu membaca tanwin dengan jelas
  4. Bisa menghafal materi tambahan:
    - Surat Al fatihah
    - Surat An nas
    - Doa keluar rumah
    - Doa masuk rumah
    - Doa ketika berada di rumah kembali
    - Doa sebelum tidur
    - Doa bangun tidur
    - Doa ketika berjanji
    - Doa ketika mengalami musibah
    - Doa ketika bersin
    - Yang mendengar menjawab
    - Yang bersin menjawab
  
- Visi Jilid 3
  1. Memberantas bacaan tawallud
  2. Mampu membedakan bacaan panjang pendek / mad thabi'i
  3. Menekan bacaan saat sukun
  4. Bisa menghafal materi tambahan:
    - Surat Al falaq
    - Surat Al Ikhlas
    - Surat Al lahab
    - Surat An nashr
    - Surat Al kafirun
    - Doa masuk kamar mandi
    - Doa keluar kamar mandi
    - Doa memakai pakaian
    - Doa melepas pakaian
    - Doa bercermin
    - Doa naik kendaraan
    - Doa naik perahu
    - Doa panjang umur
  
- Visi jilid 4
  1. Mampu membaca dengan tartil
  2. Mampu membaca ghunnah dengan benar
  3. Mampu membaca idgham dan ikhfa' dengan benar
  4. Bisa menghafal materi tambahan:
    - Surat Al kautsar
    - Surat Al ma'un
    - Surat Quraisy

- Surat Al fiil
  - Surat Al humazah
  - Doa iftitah
  - Doa ketika ruku'
  - Doa ketika l'tidal
  - Doa ketika sujud
  - Doa duduk diantara dua sujud
  - Doa tasyahud akhir
  - Doa ketika sakit
- Visi jilid 5
    1. Mampu membaca qalqalah dan waqof yang benar
    2. Mampu membaca fawatihus suwar dengan benar
    3. Mampu membaca idzhar dengan benar
    4. Bisa menghafal materi tambahan:
      - Surat Al qori'ah
      - Surat Al 'adiyat
      - Surat Al zilzal
      - Surat Al bayyinah
      - Surat Al qadr
      - Doa masuk masjid
      - Doa keluar masjid
      - Niat puasa Ramadhan
      - Doa berbuka puasa
      - Doa menghilangkan kesedihan
      - Niat l'tikaf
      - Doa akan belajar
      - Doa sesudah belajar
      - Ucapan terima kasih
- Visi Al Qur'an
    1. Mampu membaca Al Qur'an dengan fashohah
    2. Mampu membaca Al Qur'an dengan tartil
    3. Mampu mencari ayat, halaman, dan juz dalam Al Qur'an
    4. Bisa menghafal materi tambahan:
      - Surat Al 'alaq
      - Surat At tin
      - Surat Al insyirah
      - Doa memohon kecerdasan
      - Doa bersikukuh dalam agama
      - Doa masuk makam

- Visi Ghorib
  1. Mampu menguasai materi ghorib
  2. Bisa menghafal materi tambahan:
    - Surat Adh dhuha
    - Surat Al lail
    - Niat wudhu'
    - Doa sesudah wudhu'
  
- Visi Tajwid
  1. Mampu menguasai materi tajwid
  2. Bisa menghafal materi tambahan:
    - Surat As syams
    - Doa sesudah adzan
    - Doa Qunut
  
- Persyaratan mengikuti imtas akhir santri
  1. Dinyatakan lulus mulai kelas jilid awal
  2. Mampu menguasai semua materi, diantaranya:
    - Fashohah
    - Tartil
    - Ghorib
    - Tajwid
    - Surat pendek
    - Doa harian
    - Praktek wudhu'
    - Praktek sholat
  3. Nilai KKM 7,00

## **17. Aspek Penilaian IMTAS**

1. ASPEK PENILAIAN FASHOHAH:
  - A. MAKHORIJUL HURUF
  - B. SHIFATUL HURUF
  - C. MURO'ATUL HAROKAT
2. ASPEK PENILAIAN TARTIL
  - A. MURO'ATUT TAJWID
  - B. MURO'ATUL KALIMAT
  - C. MIZANUL MADD WAL QOSHR
  - D. KELANCARAN
  - E. AHKAMUL WAQFI WAL IBTIDA'
  - F. ATTANAFFUS
3. ASPEK PENILAIAN GHORIB
  - A. SOAL AYAR
  - B. SOAL EVALUASI GHORIB

4. ASPEK PENILAIAN TAJWID
  - A. URAI AYAT
  - B. SOAL TEORI
5. ASPEK PENILAIAN SUROH
  - A. AL FATIHAH
  - B. BACA SURAT PILIHAN
  - C. SOAL PILIHAN ( AWAL SURAT, AKHIR SURAT, SAMBUNG AYAT, NAMA SURAT)
6. ASPEK PENILAIAN WUDHU
  - A. TASMIYAH
  - B. MEMBASUH KEDUA TELAPAK TANGAN
  - C. ALMADHMADHOH
  - D. ISTINSYAQ
  - E. NIAT WUDHU
  - F. MEMBASUH WAJAH
  - G. MEMBASUH KEDUA TANGAN
  - H. MENGUSAP KEPALA
  - I. MENGUSAP KEDUA TELINGA
  - J. MEMBASUH KEDUA KAKI
  - K. TAKHLIL
  - L. TAYMIN
  - M. TASTLITS
  - N. MUWALAT
  - O. TARTIB
  - P. DOA SETELAH WUDHU
7. ASPEK PENILAIAN SHOLAT
  - A. QIYAM/ NIAT
  - B. TAKBIR/ IFTITAH
  - C. ALFATIHAH
  - D. SUROH
  - E. RUKU'
  - F. I'TIDAL
  - G. SUJUD AWAL
  - H. DUDUK IFTIROSY
  - I. SUJUD TSANI
  - J. TAWARUK
  - K. TASYAHUD
  - L. SALAM
8. ASPEK PENILAIAN DOA